



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
P R E S I S I**

MONOGRAFI

DESA BATANGURU

Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa

Provinsi Sulawesi Barat



TAHUN
2022

Data Desa Presisi

Buku Monografi Desa Batanguru

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Sampean, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Yandi Mooduto

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ipan Guspian, S.P

Jumlah Halaman:

103 Hal + xii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Batanguru, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Batanguru

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PENDAHULUAN	2
Metodologi	4
GEOGRAFI DESA	8
2.1 Peta Orthophoto	8
2.2 Peta Administrasi.....	9
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	10
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	11
2.5 Peta Topografi	14
DEMOGRAFI DESA	16
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Batanguru	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Batanguru	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Batanguru	18
3.5 Piramida Penduduk Desa Batanguru (basis RW).....	18
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Batanguru	22
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Batanguru...	23
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Batanguru	23
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Batanguru	24
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	28
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Batanguru.....	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Batanguru	29
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Batanguru	29
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Batanguru	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Batanguru.....	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Batanguru ...	32
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Batanguru.....	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Batanguru	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Batanguru	34
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Batanguru.....	35
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Batanguru.....	36
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Batanguru.....	36
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Batanguru.....	37
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Batanguru	38
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Batanguru.....	38
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Batanguru	39
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru.....	40
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru.....	40
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru	41
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Batanguru.....	42

4.21	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Di Desa Batanguru	42
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru	43
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		46
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Batanguru	46
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Batanguru	48
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Batanguru	49
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Desa Batanguru	50
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas Desa Batanguru	50
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Batanguru	51
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Batanguru	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL		54
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Batanguru	54
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Batanguru	55
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Desa Batanguru	56
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Batanguru	57
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Desa Batanguru.....	58
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita Desa Batanguru	59
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Batanguru	59
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Batanguru.....	60
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Batanguru	61
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Batanguru	63
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Batanguru.....	63
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Batanguru.....	64
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Batanguru	65
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola di Desa Batanguru.....	66
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Batanguru	67
6.16	Jumlah Ternak yang dimiliki Penduduk Di Desa Batanguru.....	67
6.17	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Batanguru.....	68
SOSIAL, HUKUM DAN HAM		72
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Batanguru	72
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Desa Batanguru	72
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Desa Batanguru.....	74
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Batanguru	75
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan Desa Batanguru.....	75
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Batanguru	76
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Batanguru.....	77
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Batanguru.....	77
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Batanguru.....	79
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Batanguru	79
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Desa Batanguru	80
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Batanguru	81
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP		84
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Batanguru	84
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Batanguru	85
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Batanguru	86

8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Batanguru	87
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Batanguru	87
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Batanguru	88
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan Desa Batanguru	89
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Batanguru	90
DATA SOSIAL		92
9.1	Sejarah Perkembangan Desa	92
9.2	Kelembagaan Desa Batanguru (Diagram Venn).....	97
9.3	Pohon Masalah	98
9.4	Kalender Musim.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....		103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta orthophoto Desa Batanguru.....	8
Gambar 2	Peta Administrasi Desa Batanguru.....	9
Gambar 3	Peta Sarana dan Prasarana Desa Batanguru.....	10
Gambar 4	Peta Penggunaan Lahan Desa Batanguru.....	11
Gambar 5	Peta Topografi Desa Batanguru.....	14
Gambar 6	Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Batanguru.....	16
Gambar 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru.....	17
Gambar 8	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru.....	17
Gambar 9	Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Batanguru.....	18
Gambar 10	Piramida Penduduk RW 1.....	19
Gambar 11	Piramida Penduduk RW 2.....	19
Gambar 12	Piramida Penduduk RW3.....	20
Gambar 13	Piramida Penduduk RW 4.....	21
Gambar 14	Piramida Penduduk RW 5.....	21
Gambar 15	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Batanguru.....	22
Gambar 16	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Batanguru.....	23
Gambar 17	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Batanguru.....	24
Gambar 18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Batanguru.....	24
Gambar 19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Batanguru.....	28
Gambar 20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Batanguru.....	29
Gambar 21	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Batanguru.....	30
Gambar 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Batanguru.....	30
Gambar 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Batanguru.....	31
Gambar 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Batanguru.....	32
Gambar 25	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Batanguru.....	33
Gambar 26	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Di Desa Batanguru.....	33
Gambar 27	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Batanguru.....	35
Gambar 28	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Batanguru.....	35
Gambar 29	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Batanguru.....	36
Gambar 30	Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Batanguru.....	37
Gambar 31	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Batanguru.....	37
Gambar 32	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Batanguru.....	38
Gambar 33	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Batanguru.....	39
Gambar 34	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Batanguru.....	39
Gambar 35	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru.....	40
Gambar 36	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru.....	41
Gambar 37	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru.....	41
Gambar 38	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah.....	42
Gambar 39	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Desa Batanguru.....	43
Gambar 40	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru.....	43

Gambar 41	Peta sebaran penduduk seberdasarkan ijazah sekolah terakhir di Desa Batanguru	46
Gambar 42	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Batanguru	47
Gambar 43	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Batanguru	48
Gambar 44	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Batanguru	49
Gambar 45	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Desa Batanguru	50
Gambar 46	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas Desa Batanguru	51
Gambar 47	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Desa Batanguru	51
Gambar 48	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Batanguru	52
Gambar 49	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Batanguru	54
Gambar 50	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan kesehatan Desa Batanguru	55
Gambar 51	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Desa Batanguru	56
Gambar 52	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Desa Batanguru	57
Gambar 53	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Desa Batanguru	57
Gambar 54	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Desa Batanguru	58
Gambar 55	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita Desa Batanguru	59
Gambar 56	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Batanguru	60
Gambar 57	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Batanguru	62
Gambar 58	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik Di Desa Batanguru	63
Gambar 59	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Batanguru	64
Gambar 60	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Desa Batanguru	65
Gambar 61	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Batanguru	65
Gambar 62	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola	66
Gambar 63	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Batanguru	67
Gambar 64	Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Batanguru	68
Gambar 65	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Batanguru	69
Gambar 66	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal Desa Batanguru	72
Gambar 67	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Batanguru	73
Gambar 68	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Desa Batanguru	73
Gambar 69	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Desa Batanguru	74
Gambar 70	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Batanguru	75
Gambar 71	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi Desa Batanguru	75
Gambar 72	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Batanguru	76
Gambar 73	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Batanguru	77
Gambar 74	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi. di Desa Batanguru	78
Gambar 75	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Desa Batanguru	79
Gambar 76	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Batanguru	80
Gambar 77	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi Desa Batanguru	81
Gambar 78	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Desa Batanguru	82
Gambar 79	Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Batanguru	84
Gambar 80	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Batanguru	85
Gambar 81	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Batanguru	85

Gambar 82	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Batanguru	86
Gambar 83	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Batanguru	87
Gambar 84	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Batanguru	88
Gambar 85	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Batanguru	88
Gambar 86	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan Desa Batanguru ...	89
Gambar 87	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Batanguru.....	90
Gambar 88	Diagram Venn Kelembagaan Desa Batanguru.....	97
Gambar 89	Pohon Masalah Desa Batanguru	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Fasilitas Umum.....	10
Tabel 2	Jenis penggunaan lahan Desa Batanguru	11
Tabel 3	Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Batanguru	34
Tabel 4	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	61
Tabel 5	Kejadian penting di Desa Batanguru	92
Tabel 6	Kalender Musim Desa Batanguru	100

RINGKASAN EKSEKUTIF

Analisis data yang digunakan dalam buku monografi menggunakan satuan RW yang setara dengan satuan Dusun pada Desa Batang Uru. Jumlah kepala keluarga di Desa Batang Uru sebanyak 216 jiwa. Dari 216 keluarga yang tinggal terdapat 813 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 424 jiwa dan perempuan sebanyak 389 jiwa. Piramida penduduk Desa Batanguru menggambarkan bahwa terdapat 571 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 242 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,38 persen.

Penduduk Desa Batanguru mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan >3 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 165 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 32 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 19 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Batanguru terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Batanguru sebanyak 813 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 156 jiwa (19,19 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2 dan S3 tidak ada. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Batanguru terdapat 265 jiwa (32,60 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 218 jiwa (26,81 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 88 jiwa (10,82 persen) ijazah D4/S1 sebanyak 57 jiwa (7,01 persen). D1/D2/D3 sebanyak 29 jiwa (3,57%).

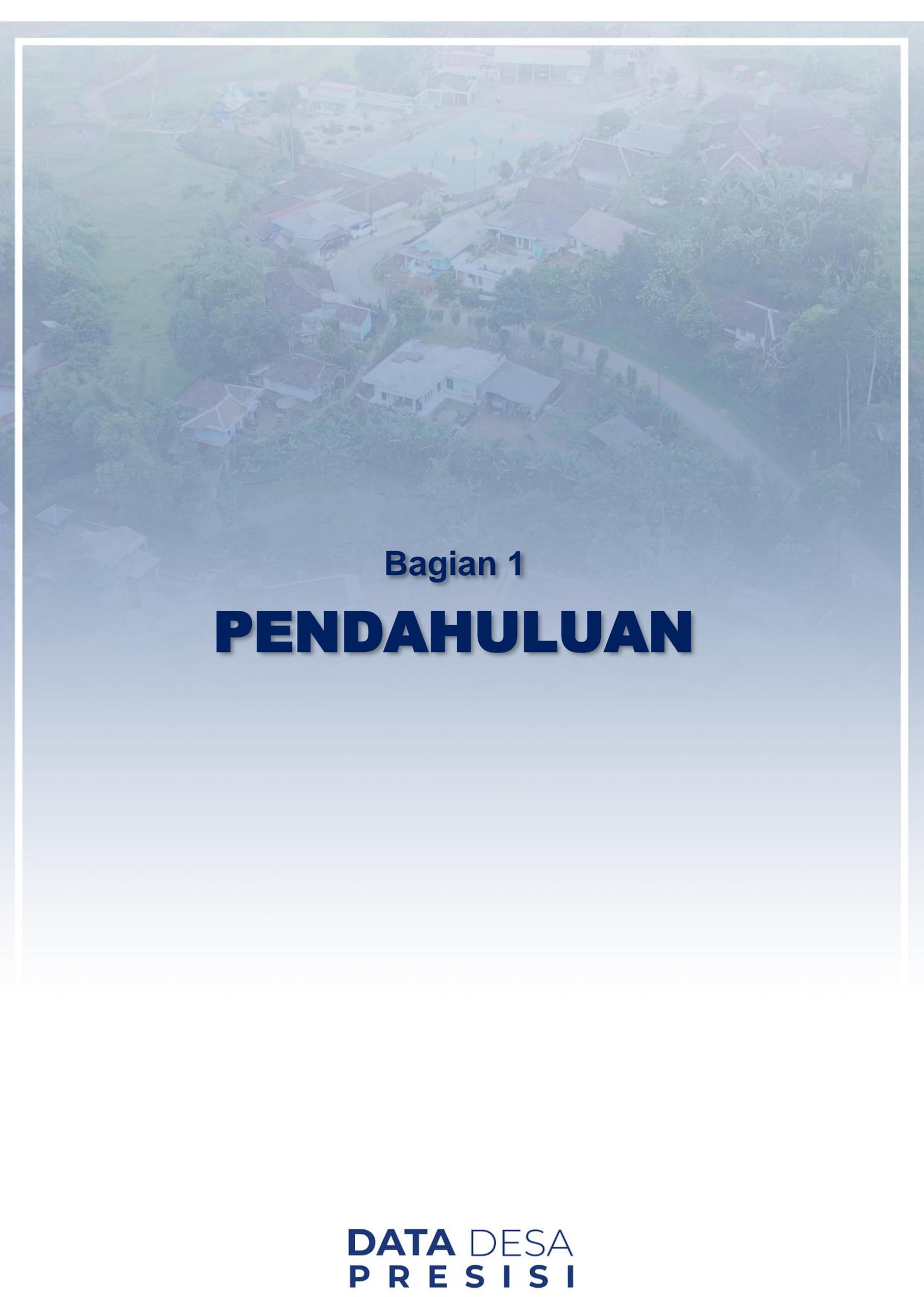
Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS Kesehatan, terdapat 429 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 223 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 42 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 117 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Batanguru terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Batanguru yakni sebanyak 216 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya.



Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk Kelompok Tani di Desa Batanguru sebanyak 72 jiwa (33,33 persen). Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 05 satu-satunya wilayah mengikuti LSM/NGO dan kelompok olahraga yakni hanya 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, RW 05 terdapat 5 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 02 sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas hanya ada 3 keluarga masing-masing di RW 02 dan RW 04. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok seni/budaya RW 05 memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 4 keluarga,

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Batanguru dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 84, terdapat 5 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membuang sampah di jurang, 171 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 6 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

An aerial photograph of a village with several houses and a large open area, possibly a school or community center, surrounded by lush greenery. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Bagian 1

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

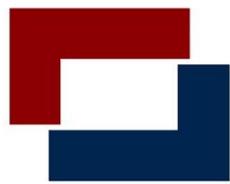
Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

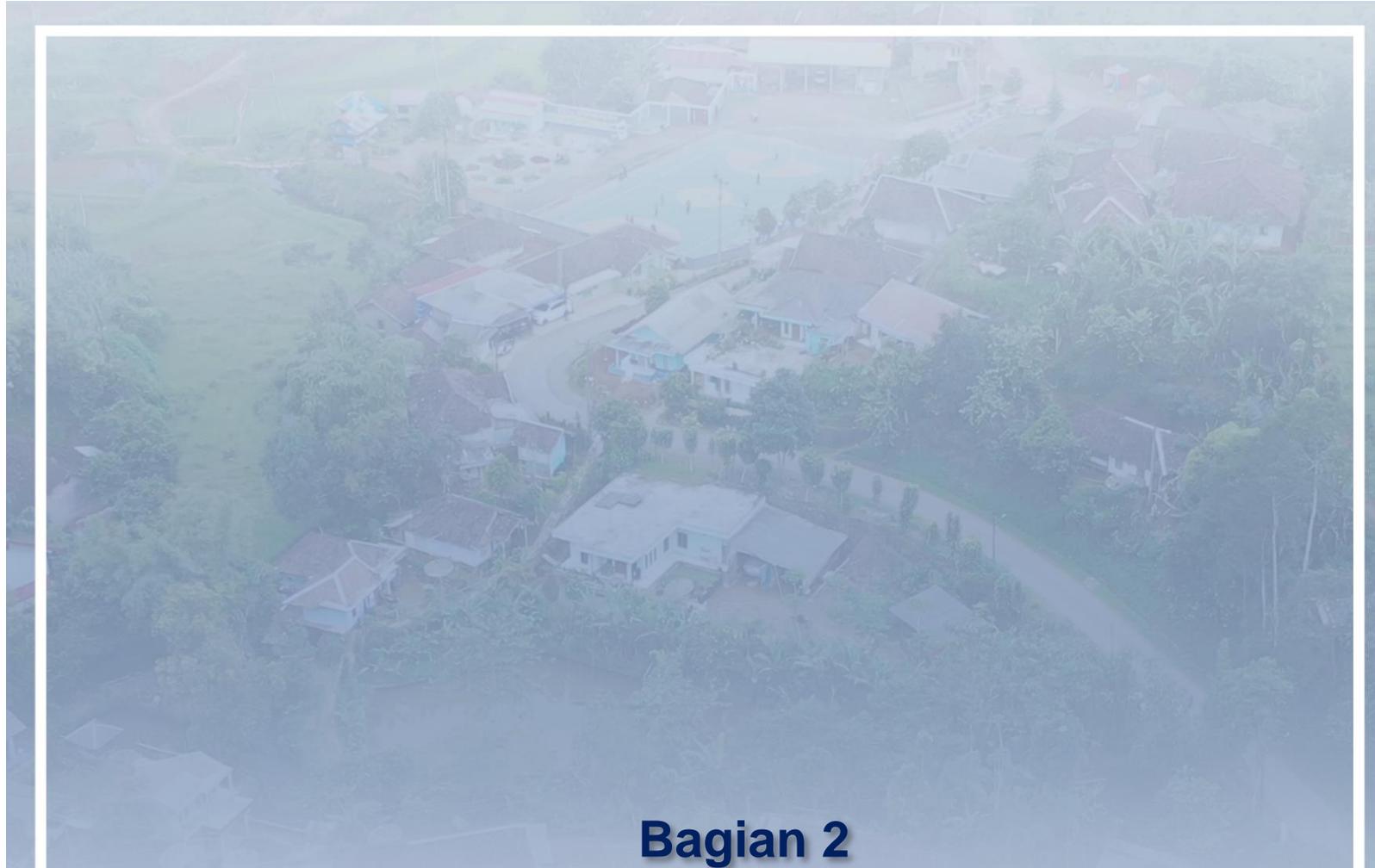
Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



DATADESA
PREKISI
— LPPM IPB University —



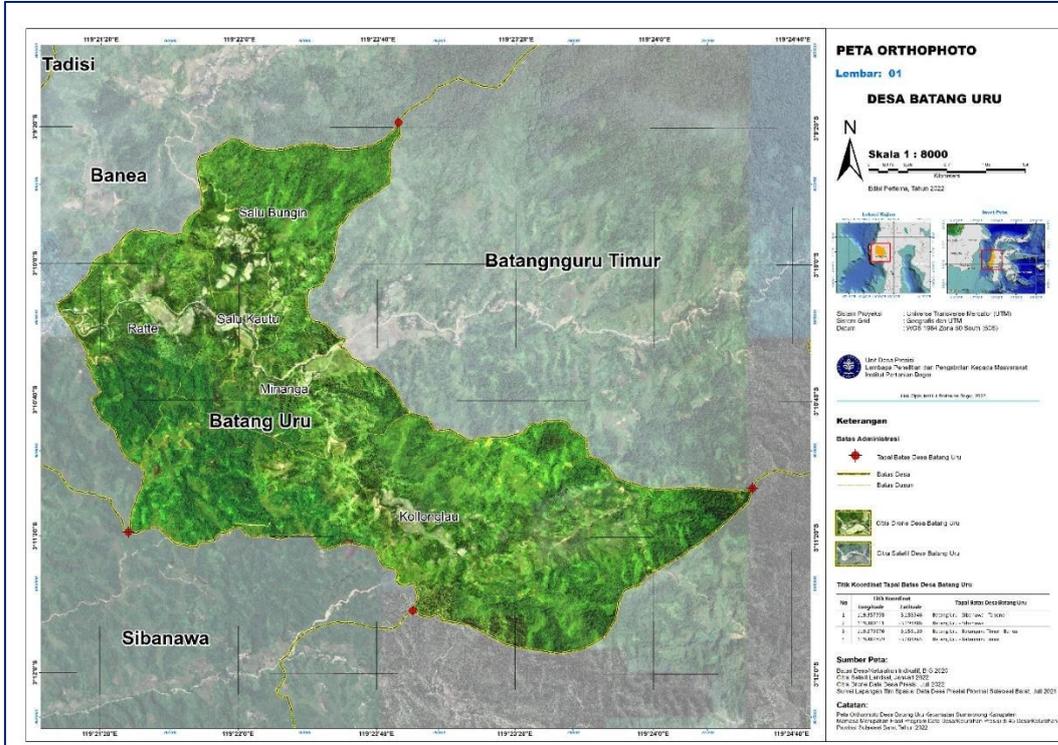
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

**DATA DESA
PRESISI**

GEOGRAFI DESA

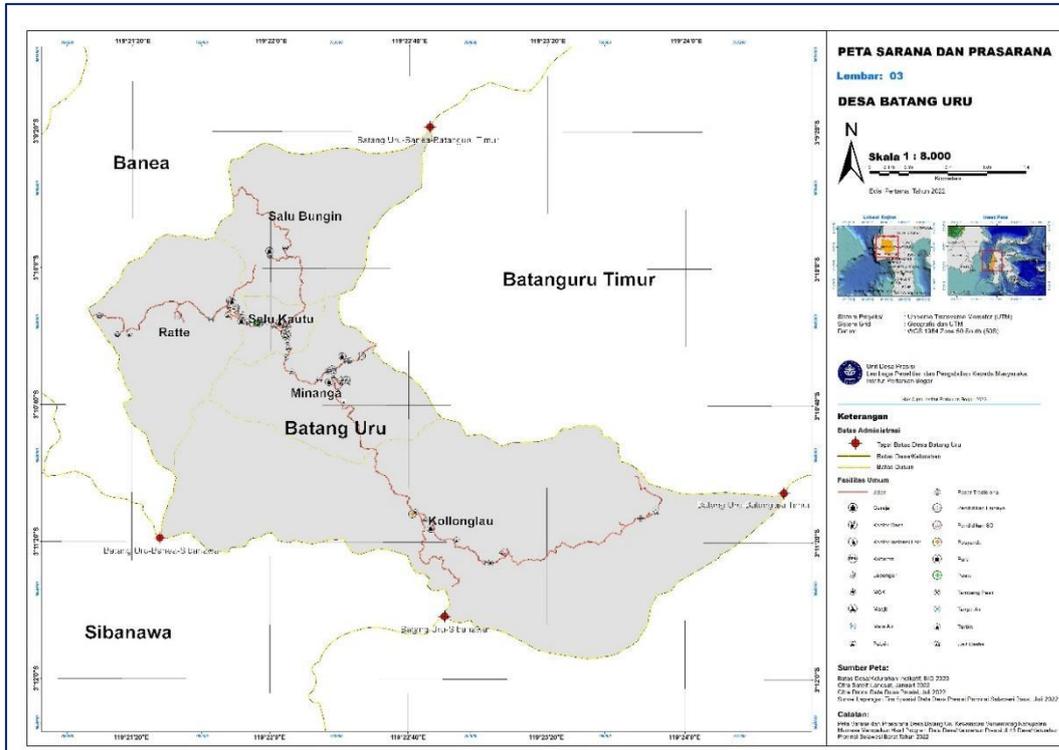
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta orthophoto Desa Batanguru

Peta Orthophoto Desa Batang Uru pada gambar 1 merupakan hasil pengambilan foto udara dengan menggunakan UAV tipe Phantom 4 V2.0 dengan jumlah foto udara yang di-*mosaicking* lebih kurang 1255 foto. Total luas Desa Batang Uru adalah 1226,53 Ha dengan lebih setengah tutupan lahan ditutupi oleh area hutan, sehingga hanya kurang dari setengah wilayah desa dapat dimaksimalkan untuk dilakukan pemetaan, yaitu pada area-area tertentu seperti pemukiman dan perkebunan. Sementara untuk area hutan hanya diambil sebagian yang bisa dijangkau oleh drone, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu pengambilan data di lapangan yang relatif singkat karena seringnya turun hujan dan kondisi topografi yang berbukit. Secara administrasi Desa Batang Uru berbatasan langsung dengan Desa Sibanawa, Desa Batanguru Timur dan Desa Banea.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Batanguru
Tabel 1 Jumlah Fasilitas Umum

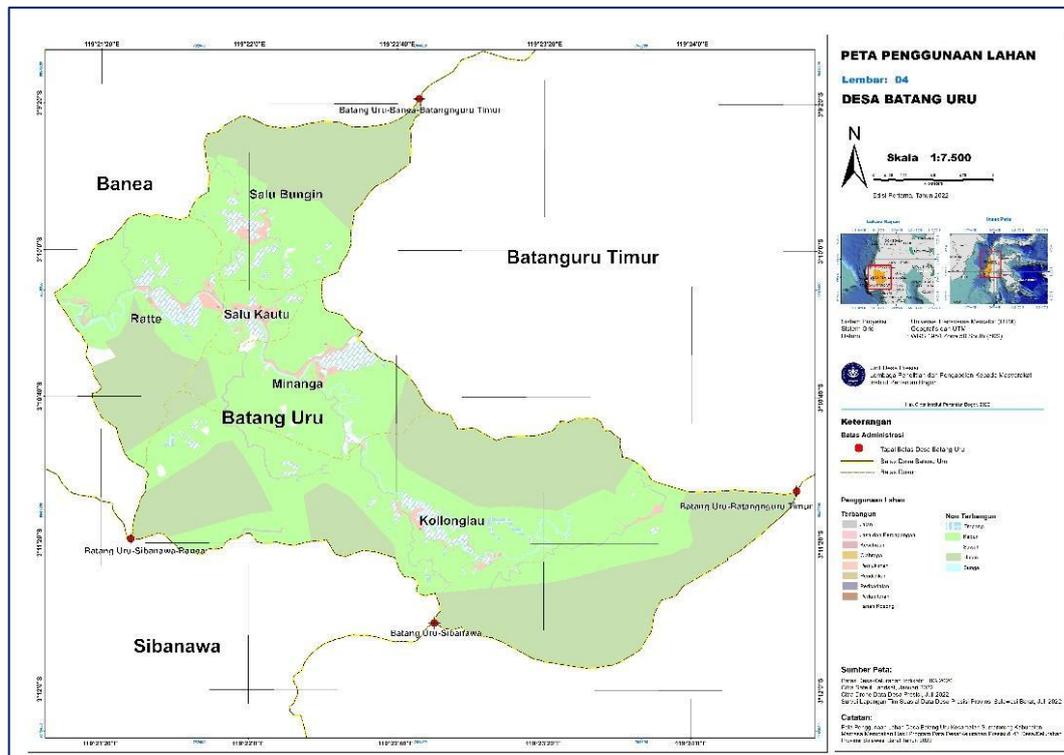
No	Kategori	Dusun					Total
		Ratte	Salu Bungin	Salu Kautu	Minanga	Kollonglau	
1	Perkantoran	0	0	3	0	0	3
2	Pendidikan	2	0	0	2	1	5
3	Kesehatan	0	0	1	0	1	2
4	Peribadatan	2	1	2	3	1	9
5	Olahraga	1	0	0	1	0	2
6	Pemukaman	1	0	0	0	0	1
7	Unit Usaha	9	2	10	12	5	38
Total		15	3	16	18	8	

Berdasarkan gambar 3 dan tabel 1 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana umum di Desa Batang Uru meliputi peribadatan, perkantoran, pendidikan, kesehatan, unit usaha/UMKM dan MCK. Sarpras-sarpras tersebut hampir menyebar merata, namun untuk dusun Salu Bungin hanya terdapat satu tempat peribadatan gereja dan dua unit usaha. Sementara untuk perkantoran hanya dapat ditemui di Dusun Salu Kautu. MCK hanya terdapat di dusun Kollonglau, Desa Batang Uru. Untuk fasilitas pendidikan hanya terdapat di dusun Ratte, Minanga dan

Kollonglau. Terdapat fasilitas kesehatan yaitu Pustu di Dusun Salu Kautu dan fasilitas Posyandu berada di Dusun Kollonglau, sementara di dusun lain belum terdapat fasilitas kesehatan. Lalu fasilitas pendidikan belum ada di dusun Salu Kautu dan Salu Bungin. Unit usaha cukup banyak di Desa Batang Uru yaitu 36 unit usaha.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Berdasarkan gambar 4 dan tabel 2 menunjukkan bahwa peta Penggunaan Lahan terbagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non terbangun. Desa Batang Uru memiliki lahan terbangun seperti jalan, jasa dan perdagangan, kesehatan, olahraga, pemukiman, pendidikan, peribadatan, dan perkantoran. Sementara untuk non terbangun ada empang, kebun, sawah, hutan, dan sungai. Desa Batang Uru didominasi oleh lahan non terbangun, hutan dan kebun cukup mendominasi di desa Batang Uru.



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Batanguru

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Batanguru

Lat	Long	Nama	Kategori	Jumlah
-3.17111783200	119.36568810000	Kantor Desa Batang Uru	Perkantoran	1
Jumlah				1
-3.16995178500	119.36379390000	Paud Cahaya Ilmu Desa Batanguru	Pendidikan	1
-3.17378172000	119.37393020000	Paud		1

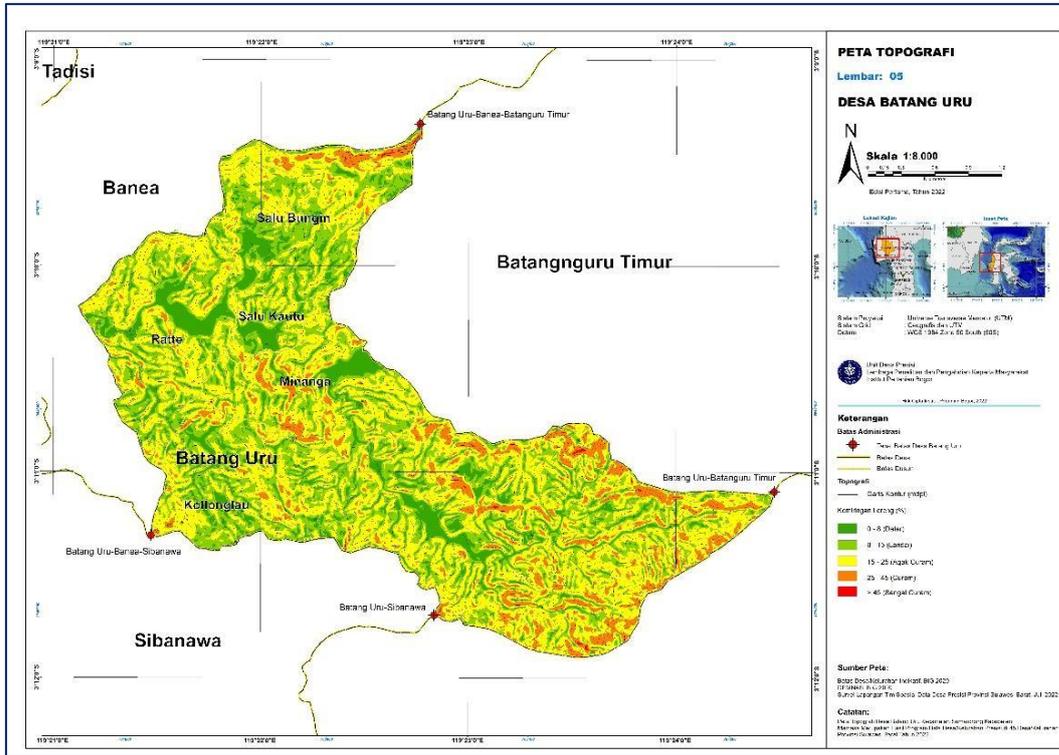
Lanjutan Tabel 2 Jenis Penggunaan Lahan di Desa Batanguru

Lat	Long	Nama	Kategori	Jumlah
-3.17051017900	119.35914090000	SD 009 Ratte	Pendidikan	1
-3.17620336300	119.37201550000	SD 004 Batanguru		1
-3.18970525000	119.38546580000	SDN 0.15 TELLO BARU		1
Jumlah				5
-3.18661569700	119.37799050000	posyandu dusun kallonglau	Kesehatan	1
-3.17105458200	119.36546480000	Pustu Batanguru		1
Jumlah				2
-3.17051017900	119.36348800000	Gereja Khatolik Stasi Santo Yosef Ratte Batanguru	Peribadatan	1
-3.17100170600	119.36425880000	GTM Jemaat Maranatha Ratte		1
-3.16527603400	119.36650070000	Gereja Jemaat salu Bungin		1
-3.17110033600	119.36734800000	Gereja Toraja Mamasa(GTM) Buttu Puang		1
-3.17591942100	119.37129760000	Gereja katolik		1
-3.17382347900	119.37236330000	GTM J. Bukit Sion		1
-3.18780039300	119.37948090000	Gereja Jemaat Kollonglau		1
-3.17213885900	119.36790670000	Masjid Salu Kautu		1
-3.17574460900	119.37271090000	Alang, tempat ibadah agama hindu		1
Jumlah				9
-1.113026	119.423808	Lapangan Bola 1	Olahraga	1
-1.116847	119.422339	lapangan volly desa pangiang		1
-1.13232	119.40922	lapangan 2 pangiang		1
Jumlah				3
-3.16933935100	119.36334430000	Kuburan Umum	Pemakaman	1
Jumlah				1
-3.17155549600	119.36478190000	pengusaha kopi Marabika	Jasa dan Perdagangan	1
-3.17005358200	119.36372720000	Usaha penyewaan alat musik Yansen elekton		1
-3.17055557600	119.35291460000	Usaha Peternakan Babi		1
-3.16979362900	119.36353040000	Warung Asna		1
-3.17048157700	119.36311220000	Warung Ika		1
-3.16987284800	119.36332910000	Warung Rasyd		1
-3.17070972000	119.36437770000	Warung Wilvi		1
-3.16996112500	119.36364090000	Warung Yansen		1
-3.17222103700	119.35431210000	Workshop Hydro Batanguru		1

Lanjutan Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan Desa Batanguru

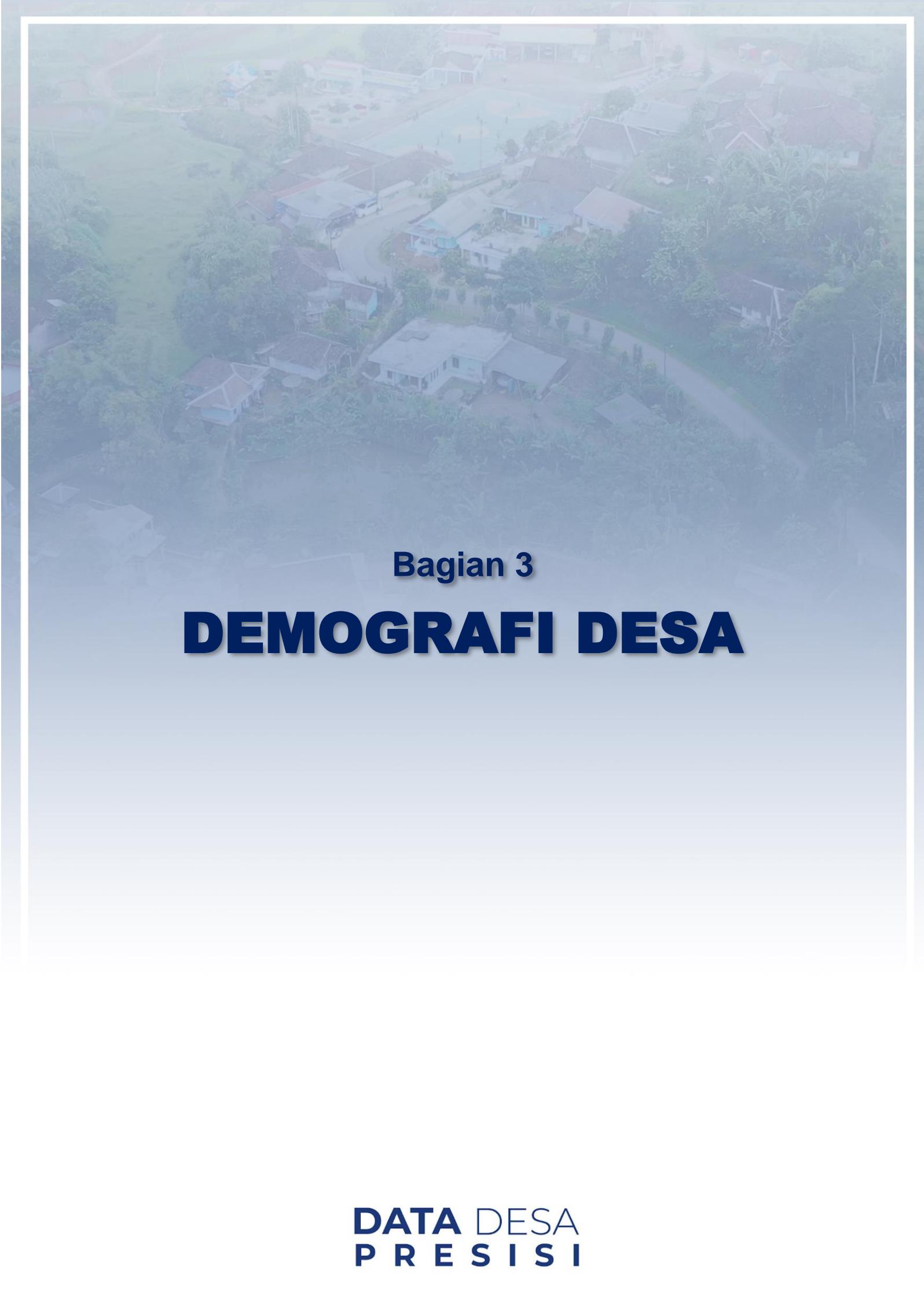
Lat	Long	Nama	Kategori	Jumlah
-3.16568619600	119.36654650000	toko Piter	Jasa dan Perdagangan	1
-3.16501317000	119.36776390000	toko2		1
-3.17318420100	119.36802690000	Bengkel Mersy		1
-3.17113076100	119.36481340000	Bengkel Motor		1
-3.17114403600	119.36537530000	bengkel Motor salu kautu		1
-3.17105538900	119.36596110000	Bumdes		1
-3.17099896400	119.36473310000	penjual Babi		1
-3.17141904800	119.36688730000	penjual Babi 2		1
-3.17174620300	119.36779940000	Penjual Bensin dan sembako		1
-3.17264637100	119.36810200000	Warkop Batanguru		1
-3.17172943900	119.36773280000	Toko Bangunan Sikamase		1
-3.17226448300	119.36771710000	toko Rudiah		1
-3.17418715500	119.37300460000	Bengkel Motor Salmon		1
-3.17571501000	119.37229010000	Jual beli Babi		1
-3.17479849700	119.37153830000	kios beras		1
-3.17502869700	119.37120160000	kios kopi dan dedak		1
-3.17575433200	119.37052200000	Bengkel		1
-3.17598023400	119.37281540000	kios		1
-3.17540132700	119.37165880000	kios		1
-3.17427314300	119.37274070000	kios jeni		1
-3.17489675800	119.37171250000	kios predy		1
-3.17507984600	119.36830380000	pengrajin pisau		1
-3.17496531900	119.37136490000	Toko Bangunan/ Campuran		1
-3.17427930000	119.37268800000	pembuatan kopi koperasi produsen kopi		1
-3.18975956600	119.38508620000	Kios Erland		1
-3.18641613600	119.39763820000	kios Mama juli		1
-3.19050068200	119.38394620000	kios Mama Jupry		1
-3.18643736400	119.37825050000	kios Rensy dan Paud kollonglau		1
-3.18708587800	119.37898390000	kios mama palen		1
Jumlah				38
Total				59

2.5 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Batanguru

Peta Topografi pada gambar 5 menunjukkan keadaan bentuk serta ketinggian suatu daerah. Pada peta, kemiringan lereng (%) dibagi menjadi 5 kelas yaitu 0 – 8 (datar), 8 – 15 (landai), 15 – 25 (agak curam), 25 – 45 (curam), dan > 45 (sangat curam). Untuk pemukiman di desa Batang Uru berada di kemiringan 0 – 8 artinya pemukiman berada di daerah yang datar. Desa Batang Uru didominasi kemiringan 15 – 25 yang artinya Desa Batang Uru berada di kelas “Agak Curam”.



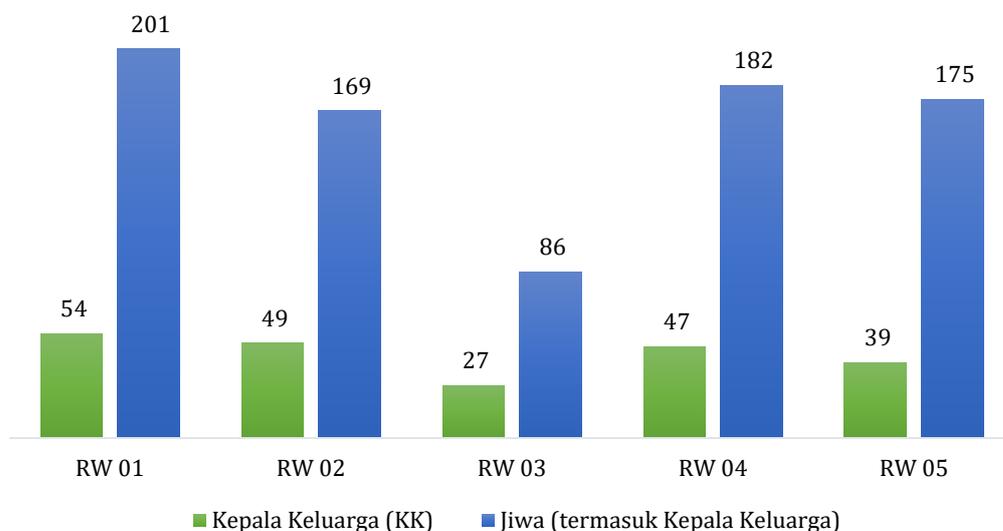
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Batanguru

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Batanguru, Kecamatan Sumarorong, Kab Mamasa menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 216 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 813 jiwa.

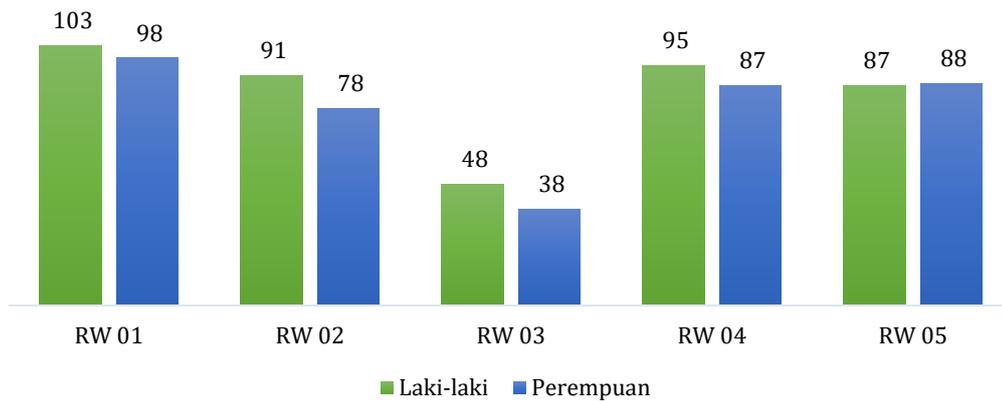


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Batanguru

Gambar 6 menunjukkan sebaran jumlah Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduk per Dusun (RW) di Desa Batanguru, di RW 01 (Ratte) dengan jumlah KK sebanyak 54 jiwa dan penduduk sebanyak 201 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 03 (Salu Bungin) dengan jumlah penduduk sebanyak 86 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Batanguru. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 389 Jiwa dan laki-laki sebanyak 424 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Batanguru tidak merata.

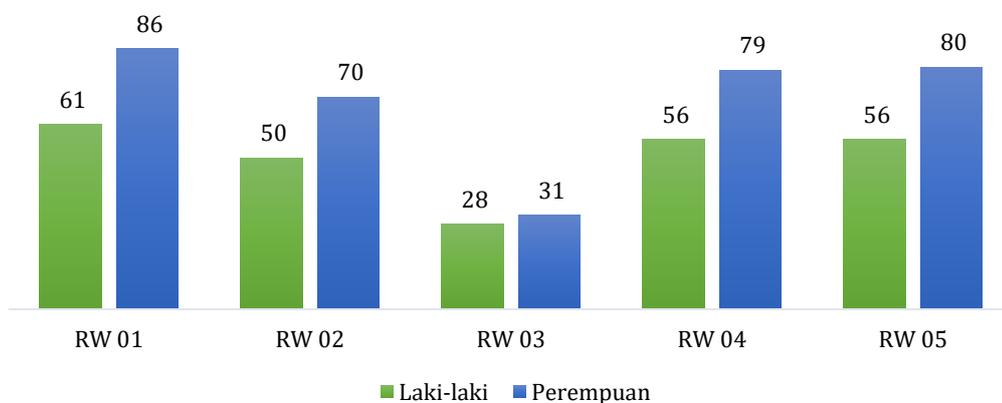


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru

Pada gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada RW 01 (Ratte) dengan jumlah masing-masing sebanyak 103 jiwa laki-laki dan 98 jiwa perempuan. Wilayah RW 03 (Salu Bungin) hanya memiliki 48 jiwa laki-laki dan 38 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Batanguru

Sensus DDP (Data Desa Presisi) juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan RW (Dusun). Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 251 jiwa dan perempuan sebanyak 346 jiwa.

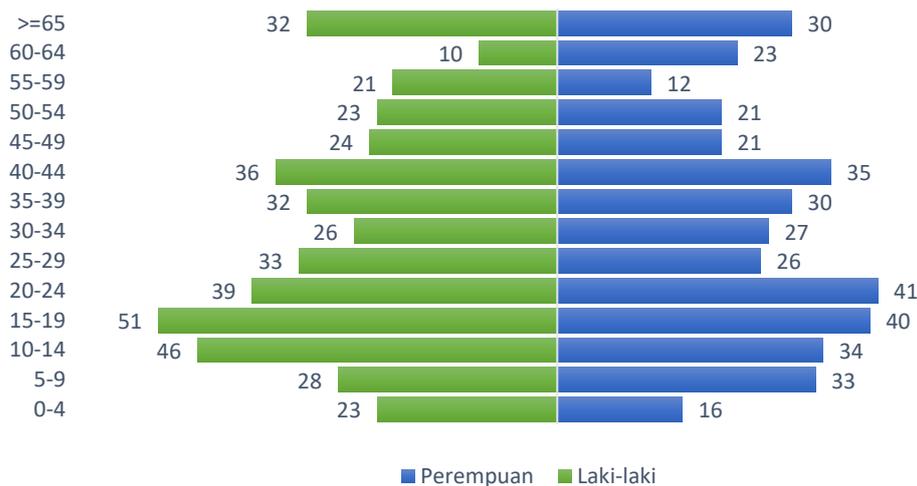


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Batanguru

Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada RW 01 (Ratte) perempuan sebanyak 86 Jiwa dan laki-laki sebanyak 61 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada RW 03 (Salubungin) perempuan sebanyak 31 jiwa dan laki-laki sebanyak 28 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin Perempuan di Desa Batanguru.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Batanguru

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9. Pada gambar 9 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Batanguru sebanyak 571 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 242 jiwa.



Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Batanguru

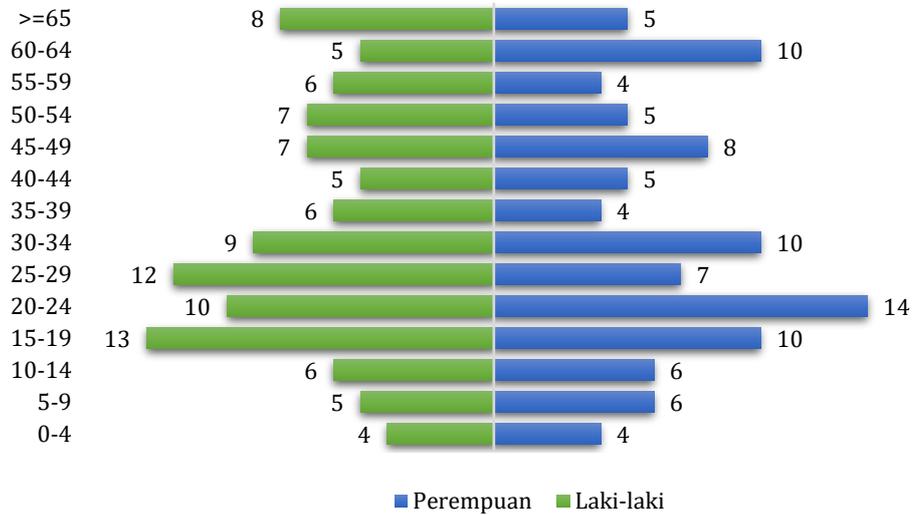
Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Batanguru. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Batanguru (basis RW)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 (Ratte) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 157 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 62 jiwa di RW 04 (Minanga). Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 41

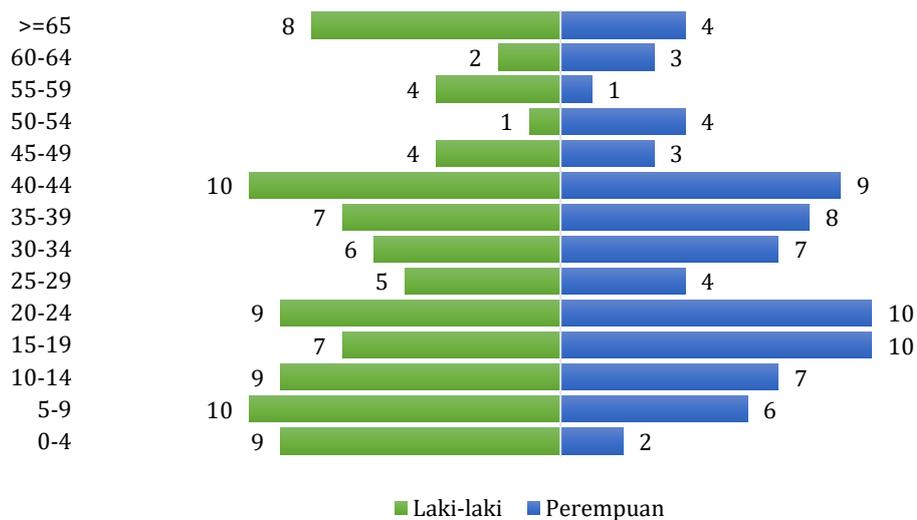


jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 51 jiwa.



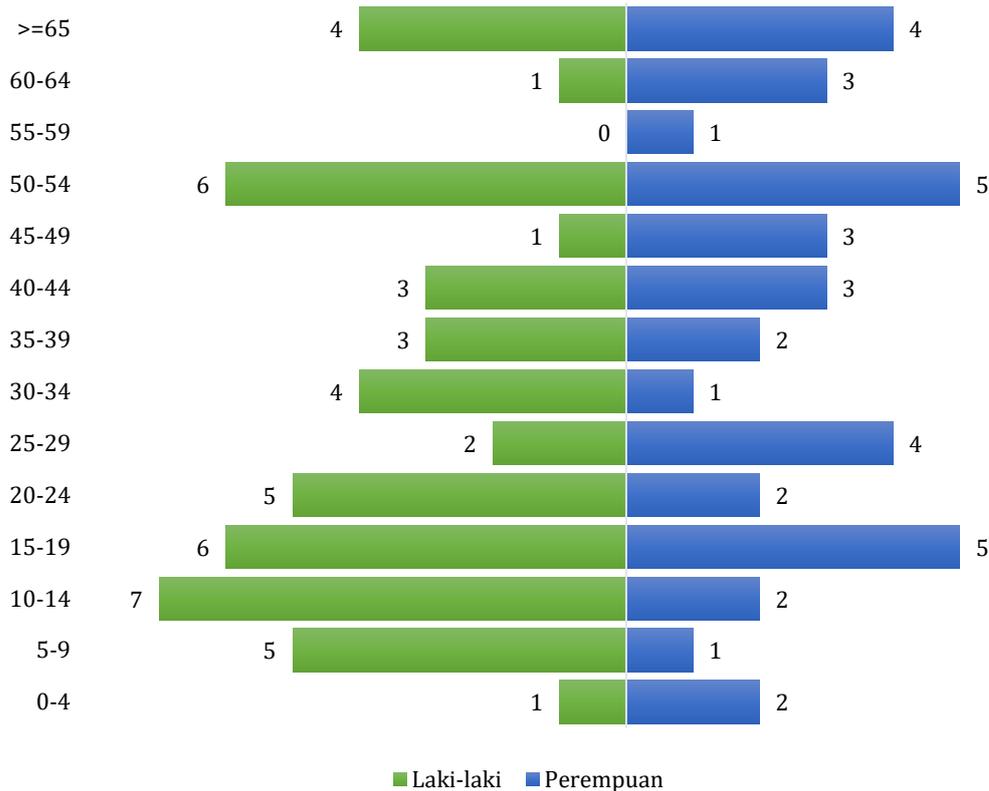
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 1

Gambar 10 menunjukkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 1 (Ratte) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 157 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 44 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 14 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 13 jiwa.



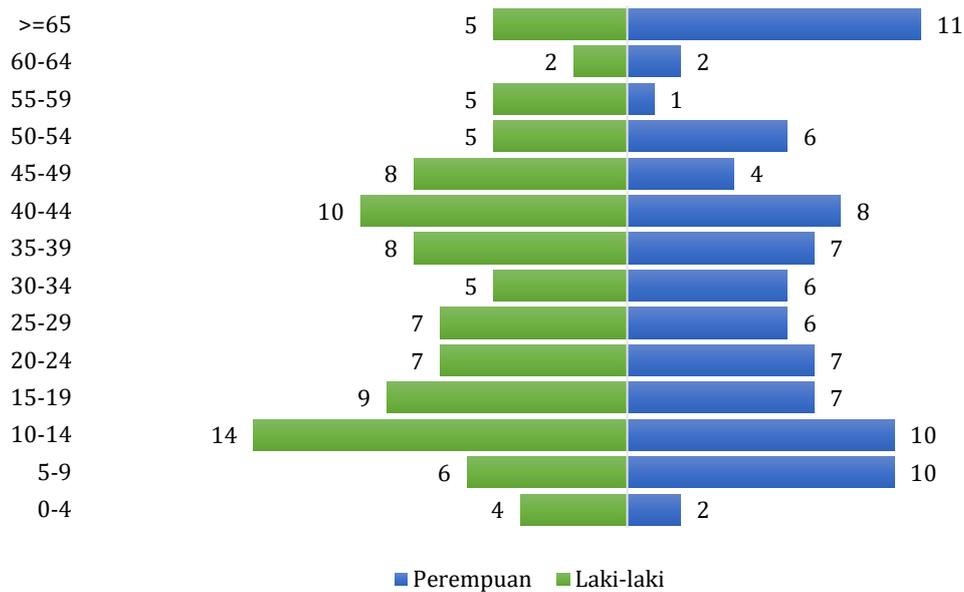
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 2

Gambar 11 menunjukkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 2 (Salu Kautu) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 114 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 55 jiwa. Rentang usia 15-19 dan 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 10 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 dan 40-44 tahun yaitu masing-masing sebanyak 10 jiwa.



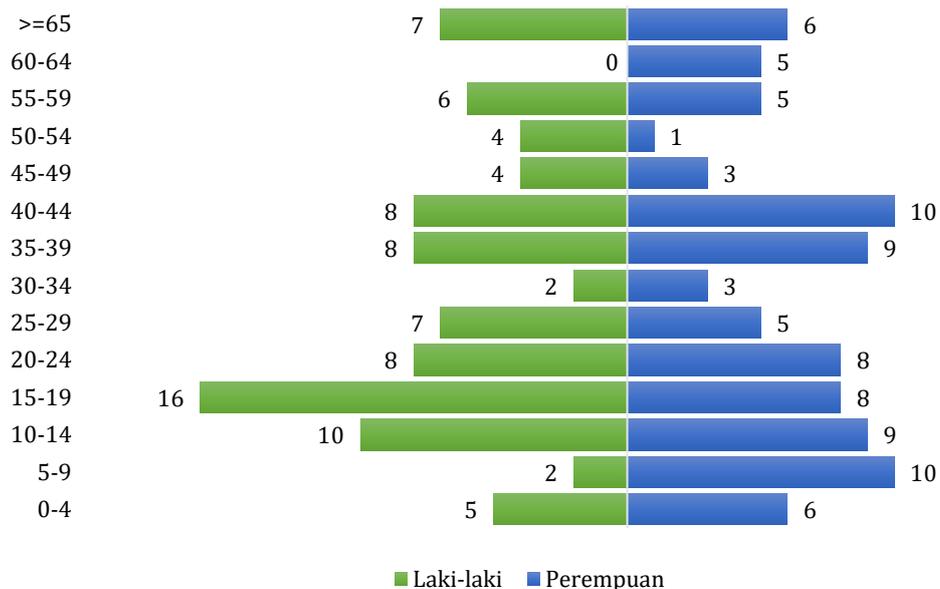
Gambar 12 Piramida Penduduk RW3

Gambar 12 menunjukkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 3 (Salubungin) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 60 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 26 jiwa. Rentang usia 15-19 dan 50-54 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 5 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 7 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4

Gambar 13 menunjukkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 4 (Minanga) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 113 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 62 jiwa. Rentang usia ≥ 65 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 11 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 14 jiwa.

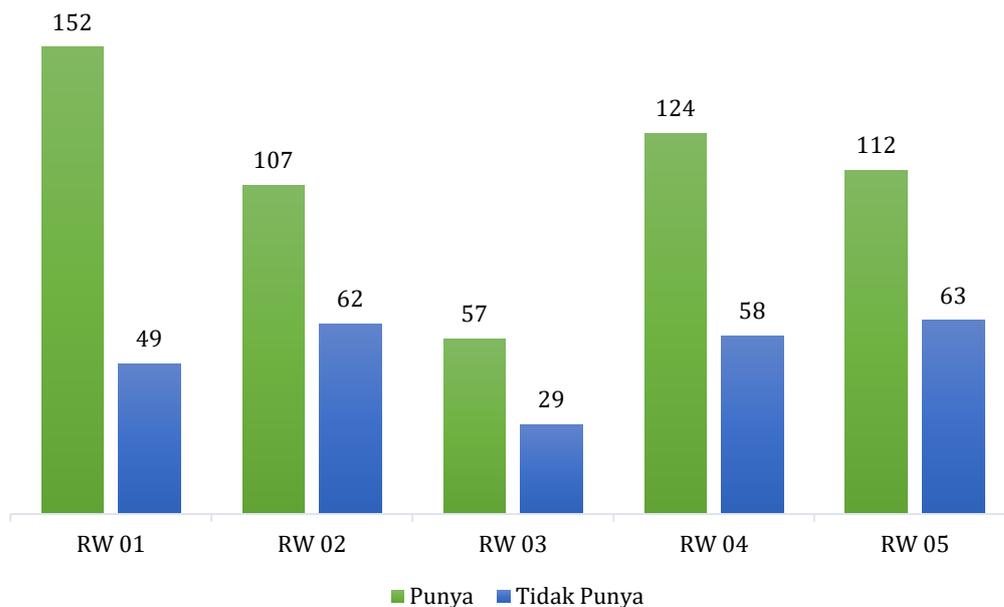


Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5

Gambar 14 menggambarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 5 (Kollonglau) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 96 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 55 jiwa. Rentang usia 5-9 dan 40-44 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 10 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 16 jiwa.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Batanguru

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Batanguru 552 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 261 jiwa.

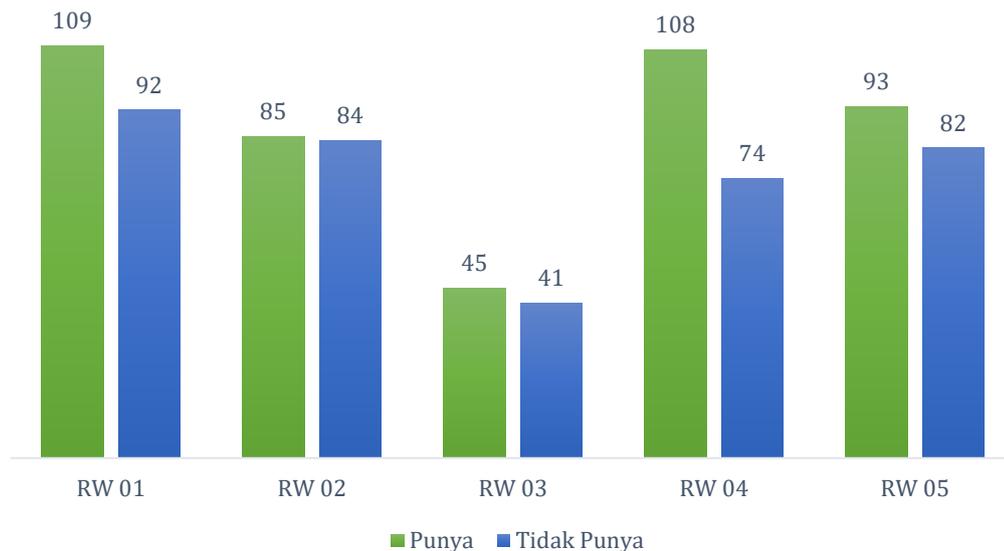


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Batanguru

Gambar 15 memberikan gambaran sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Batanguru, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 05 sebanyak 63 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW 01 sebanyak 152 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 29 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 57 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Batanguru

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Batanguru yang memiliki akte kelahiran sebanyak 440 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 373 jiwa.

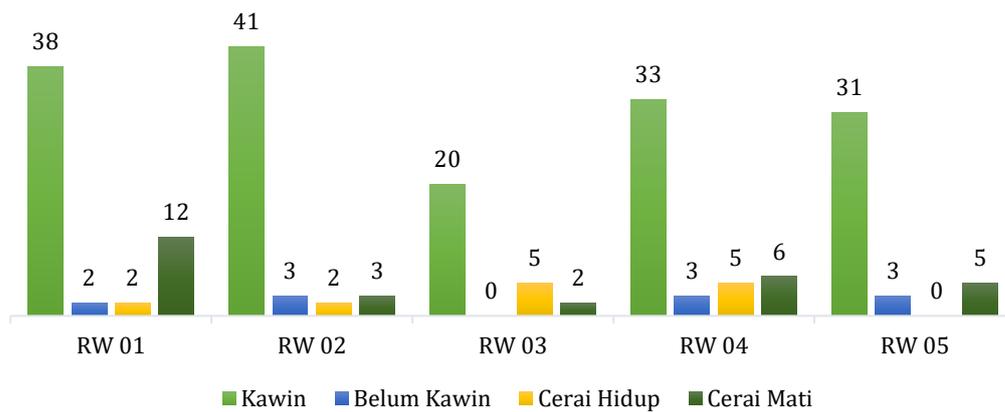


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Batanguru

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 01 sebesar 92 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 41 jiwa. Secara detail di RW 01 terdapat 109 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 92 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 03 terdapat 45 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 41 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Batanguru

Status kawin atau perkawinan adalah seseorang yang memiliki istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan), baik tinggal bersama maupun terpisah. Adapun status perkawinan terdiri dari kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati. Jumlah penduduk Desa Batanguru yang berstatus kawin sebanyak 163 jiwa, belum kawin sebanyak 11 jiwa, cerai hidup sebanyak 14 jiwa dan cerai mati sebanyak 28 jiwa.

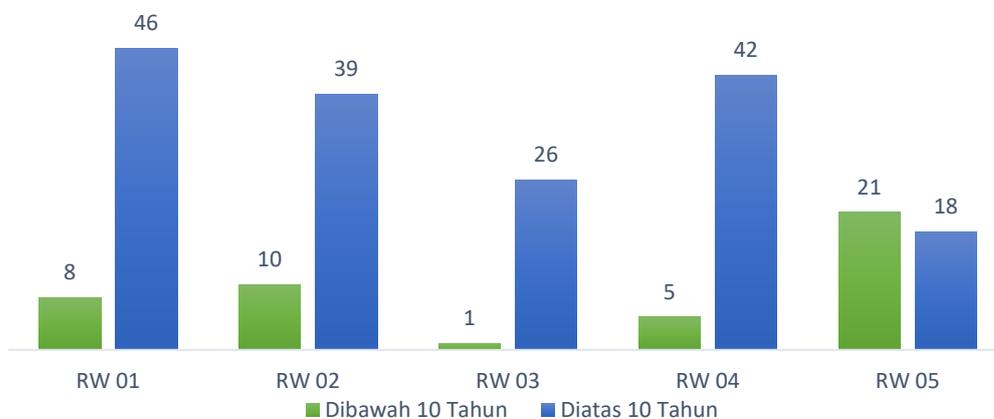


Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Batanguru

Gambar 17 menunjukkan bahwa sebaran penduduk Desa Batanguru yang memiliki persentase terbanyak berstatus kawin terdapat di RW 02 yakni sebanyak 41 jiwa, sedangkan berstatus belum kawin terbanyak terdapat di RW 02, RW 04, dan RW 05 yakni masing-masing sebanyak 3 jiwa. Sedangkan status cerai hidup terbanyak terdapat di RW 03 dan RW 04 masing-masing sebanyak 5 jiwa serta RW 01 menjadi wilayah yang paling banyak berstatus cerai mati yakni sebanyak 12 jiwa.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Batanguru

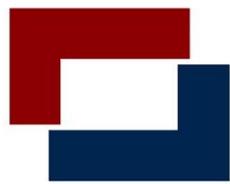
Lama tinggal adalah status domisili seseorang; tempat tinggal saat ini, baik yang lama tinggal dibawah 10 tahun maupun diatas 10 tahun di wilayah tersebut. Jumlah keluarga di Desa Batanguru berdasarkan lama tinggal dibawah 10 tahun secara keseluruhan sebanyak 45 KK, sedangkan diatas 10 tahun secara keseluruhan sebanyak 171 KK.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Batanguru



Gambar 18 menunjukkan bahwa sebaran keluarga yang lama tinggal dibawah 10 tahun terbanyak di RW 05 yakni sebanyak 21 jiwa, dan yang paling sedikit terdapat di RW 03 yakni sebanyak 1 jiwa. Sedangkan keluarga yang lama tinggal diatas 10 tahun terbanyak di RW 01 yakni sebanyak 46 jiwa serta dengan jumlah sedikit terdapat di RW 05 yakni sebanyak 18 jiwa.



DATADESA
PREISI
— LPPM IPB University —



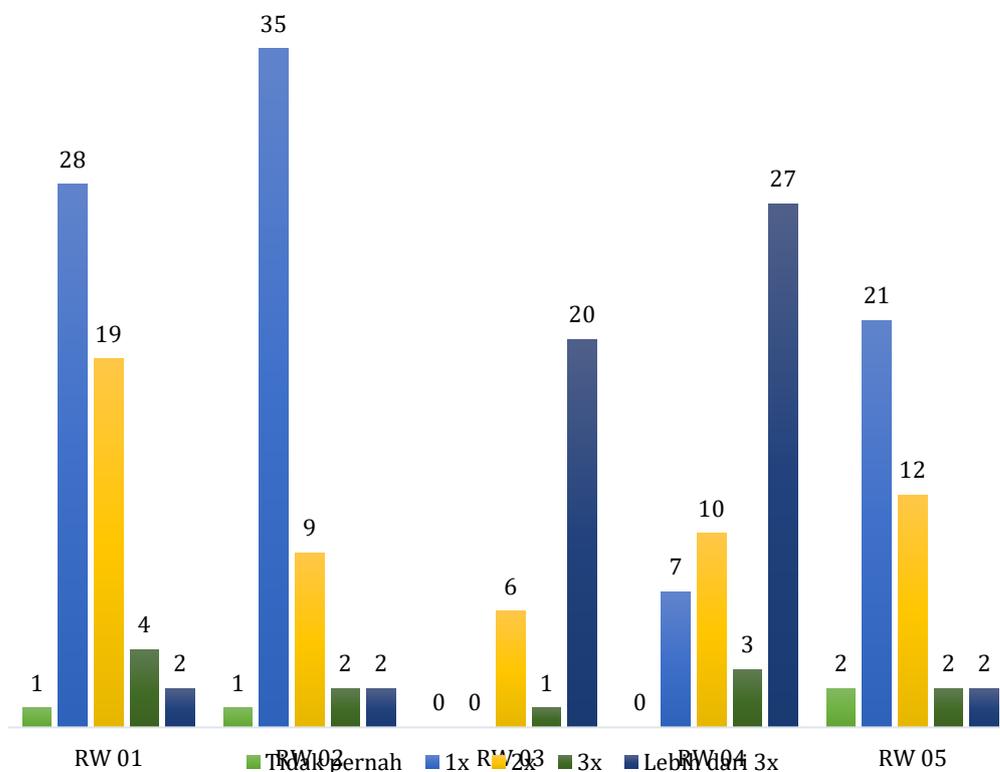
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Batanguru

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Batanguru belanja pakaian tidak pernah dalam setahun sebanyak 4 KK, 1 kali sebanyak 91 KK, 2 kali sebanyak 56 KK, 3 kali sebanyak 12 KK, dan >3 kali setahun sebanyak 53 KK.

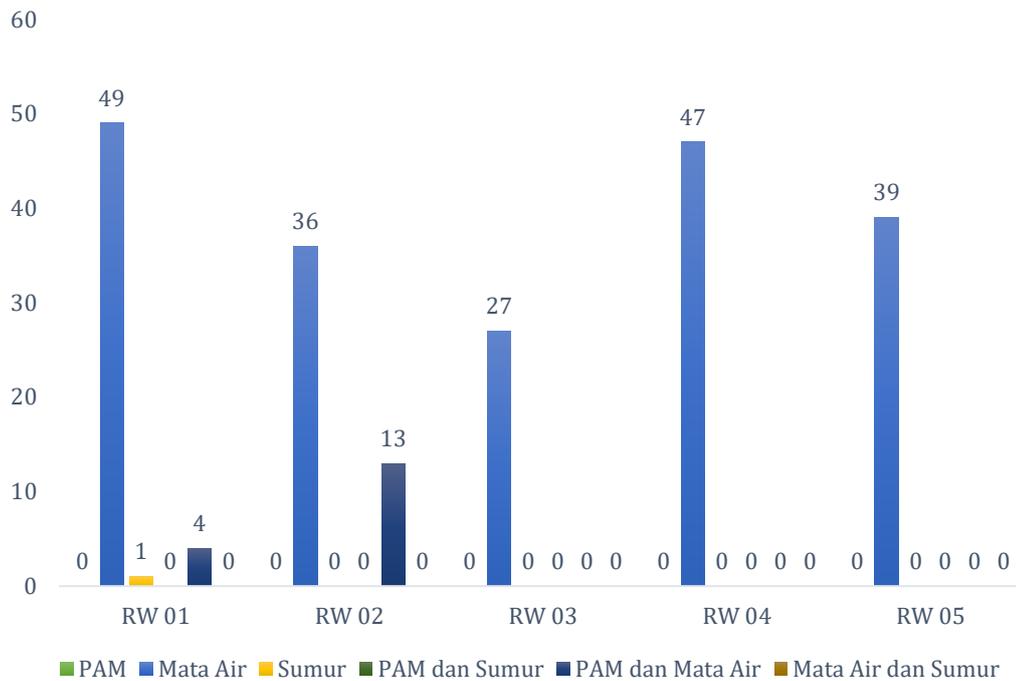


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Batanguru

Pada gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di RW 04 memiliki jumlah tertinggi membeli lebih dari tiga kali pertahun. Lebih jelasnya terdapat 27 KK yang frekuensi beli pakaiannya lebih dari 3 kali per tahun. Sedangkan RW 02 merupakan wilayah yang mendominasi membeli pakaian 1 kali setahun yakni sebanyak 35 KK. Selanjutnya, keluarga yang membeli pakaian 2 kali dalam setahun terbanyak berada di RW 01 yakni 19 KK.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Batanguru

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Batanguru didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari Mata Air yakni sebanyak 198 KK.

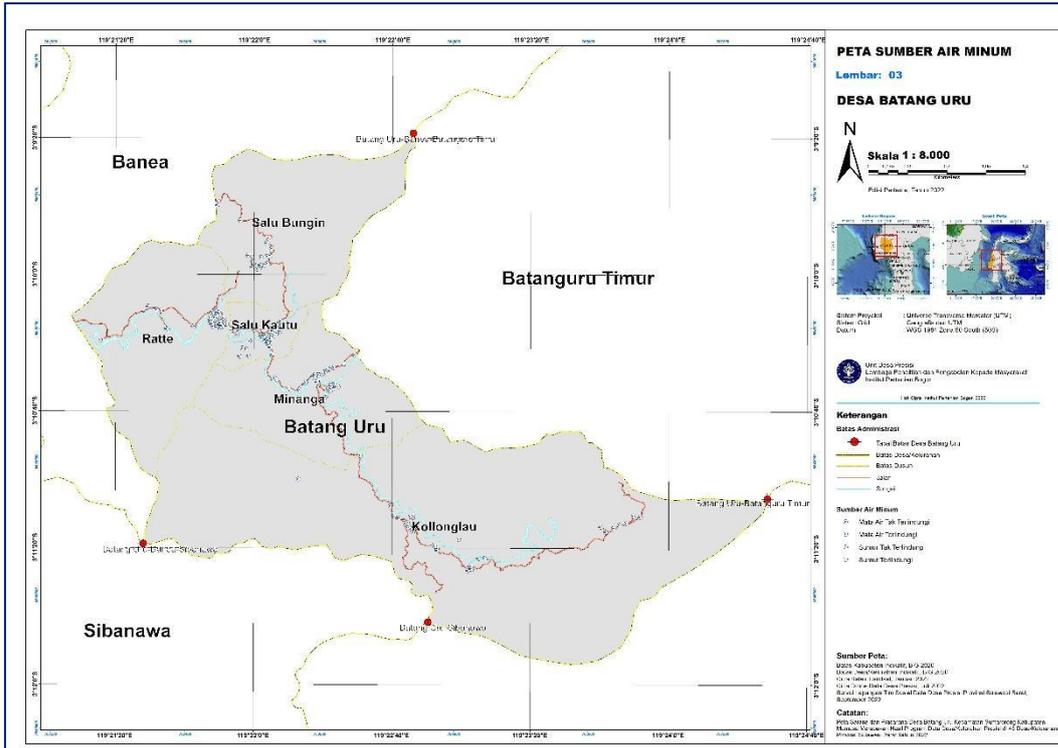


Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Batanguru

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Batanguru menggunakan sumber air bersih dari Mata Air. Terdapat 198 KK yang menggunakan sumber air dari mata air, 1 KK menggunakan sumur, 17 KK menggunakan PAM dan Mata Air. RW 01 merupakan RW yang memiliki jumlah terbanyak KK yang menggunakan sumber air dari Mata Air yakni sebanyak 49 KK.

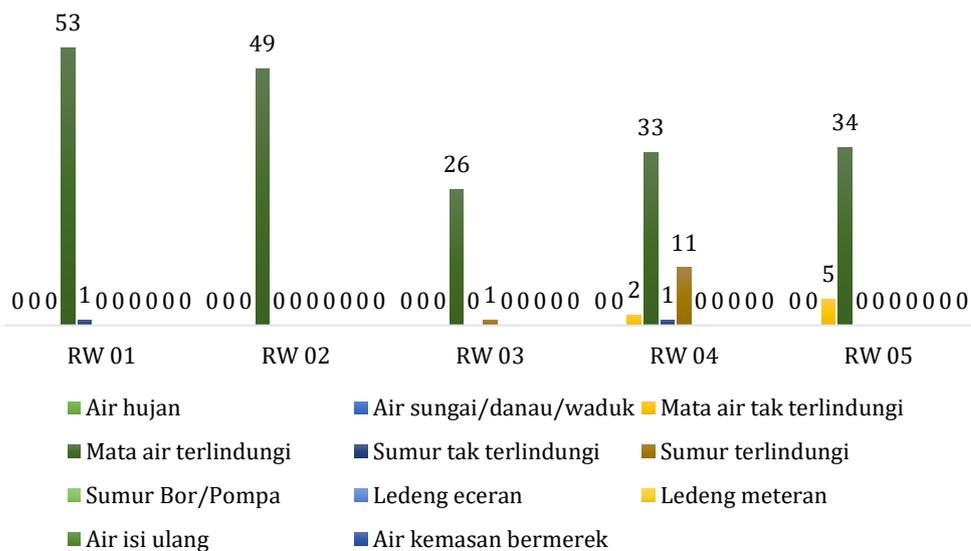
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Batanguru

Gambar 21 menunjukkan sebaran hasil sensus kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Batanguru sebanyak 195 KK menggunakan sumber air minum dari mata air terlindungi.



Gambar 21 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Batanguru

Sumber Air Minum keluarga adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air minum di Desa Batanguru didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari Mata air terlindungi.

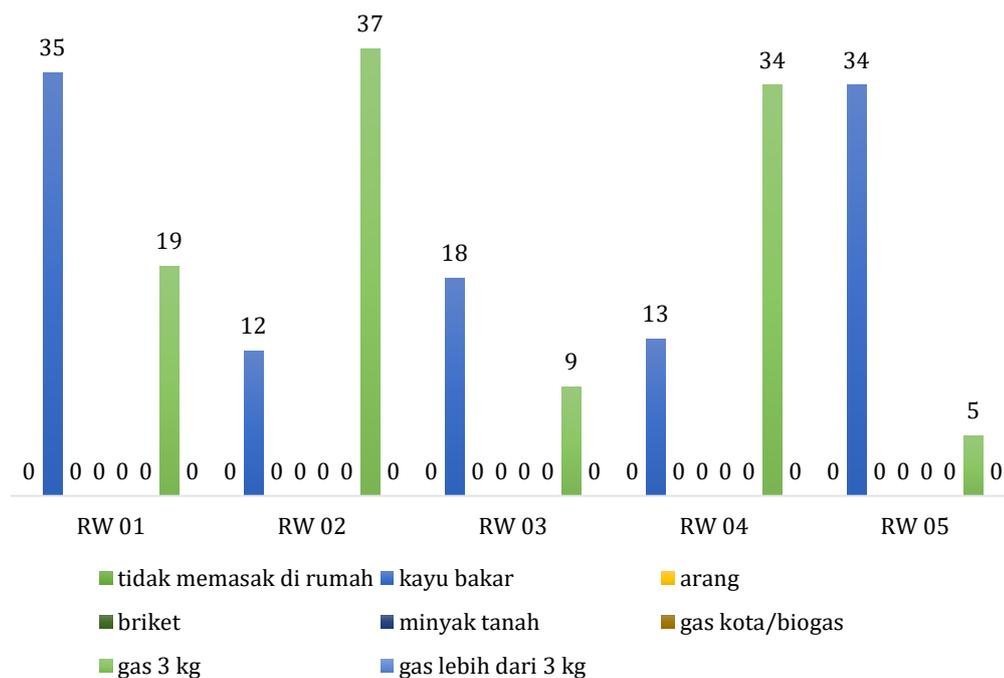


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Batanguru

Gambar 22 menunjukkan bahwa sumber air minum di desa batanguru yang digunakan oleh masyarakat cukup beragam diantaranya yaitu air hujan, air sungai/danau/waduk, sumur bor/pompa/, air isi ulang, sumur tak terlindungi, ledeng eceran, air kemasan bermerek, mata air tak terlindungi, sumur terlindungi, ledeng meteran. Gambar 22 menunjukkan hasil sensus bahwa RW 01 menjadi wilayah yang terbanyak menggunakan mata air terlindungi yakni sebanyak 53 KK sedangkan terendah berada di RW 03 yakni sebanyak 26 KK.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Batanguru

Bahan bakar memasak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Batanguru didominasi oleh penggunaan bahan bakar kayu bakar sebanyak 112 KK serta gas 3 kg sebanyak 104 KK.

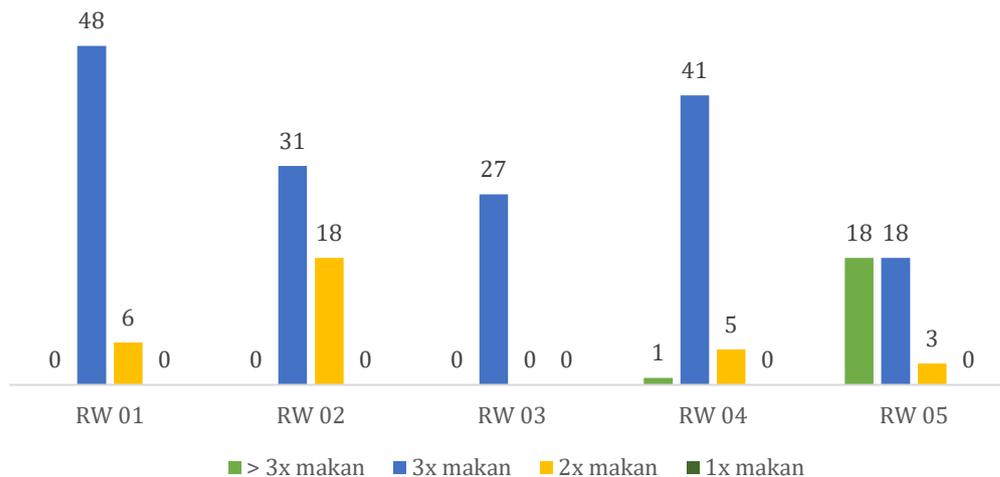


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Batanguru

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 23 sebagian besar RW di Desa Batanguru menggunakan bahan bakar Kayu Bakar, adapun rinciannya RW 01 merupakan RW tertinggi yg menggunakan kayu bakar yakni sebanyak 35 KK, sedangkan terendah terdapat di RW 02 yakni sebanyak 12 KK. Kemudian jumlah penggunaan gas 3 Kg tertinggi terdapat di RW 02 yakni sebanyak 37 KK, sedangkan terendah terdapat di RW 05 yakni 5 KK.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Batanguru

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Batanguru sebesar 165 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 32 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 19 jiwa.

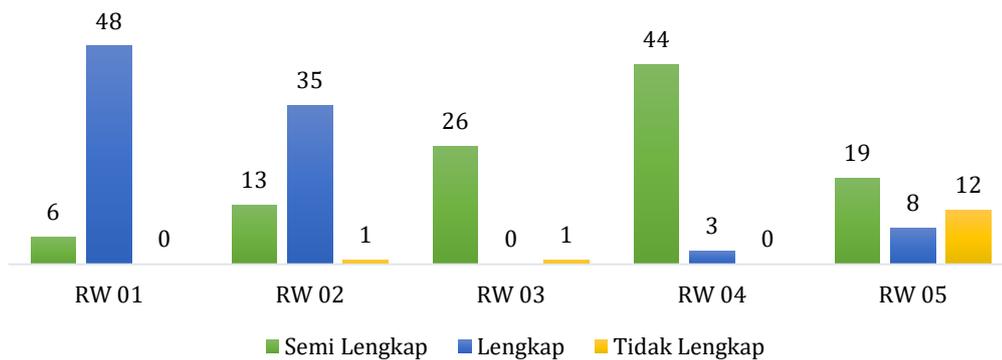


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Batanguru

Gambar 24 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Batanguru mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian >3 kali sehari, 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali tidak ada. Data riilnya terdapat 165 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 32 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 19 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Batanguru

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

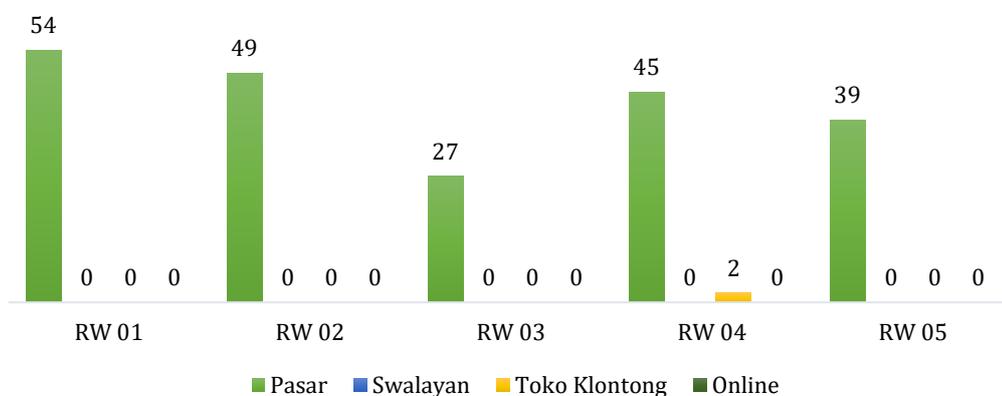


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Batanguru

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Batanguru menu lengkap sebanyak 94 KK, semi lengkap sebanyak 108 KK, dan tidak lengkap sebanyak 14 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 01 sebanyak 48 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 05 sebanyak 12 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 04 sebanyak 44 KK. Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan menu makanan di desa batanguru di dominasi oleh menu makan semi lengkap.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Batanguru

Pada DDP menyajikan jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja. Tempat belanja keluarga menjadi salah satu bagian dari kegiatan ekonomi di Desa. Tempat belanja akan merepresentasikan tempat peredaran uang dan kegiatan ekonomi. Di desa Batanguru menunjukkan 214 KK belanja di pasar, sedangkan sisanya berbelanja di toko kelontong yakni sebanyak 2 KK.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Di Desa Batanguru

Gambar 26 menunjukkan sebaran Desa Batanguru tempat belanja keluarga berdasarkan RW 01 jumlah terbanyak yang membeli ke pasar yakni 54 KK, sedangkan terendah berada di RW 03 yakni sebanyak 27 KK.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Batanguru

DDP menyajikan jumlah konsumsi karbohidrat per bulan Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 3 menunjukkan konsumsi makanan pokok perbulan di Desa Batanguru di dominasi oleh konsumsi beras sebanyak 8632 liter.

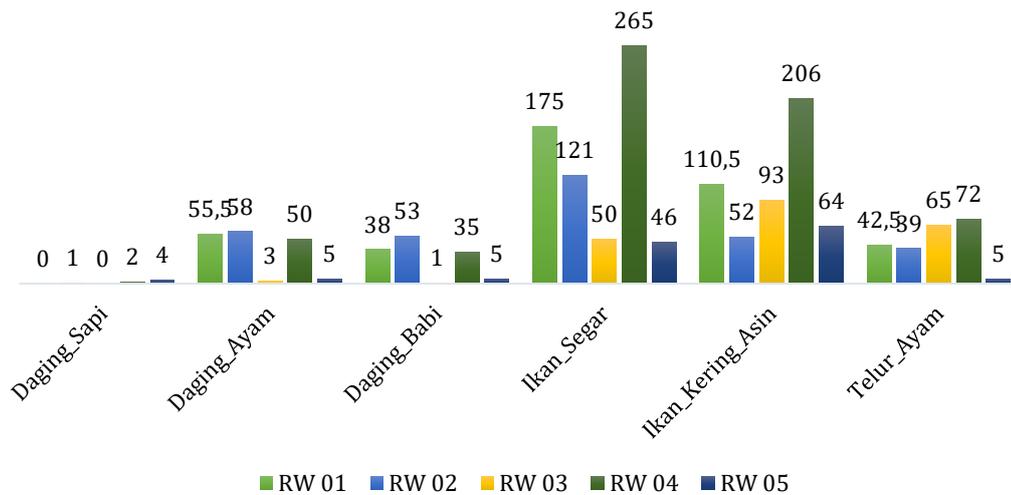
Tabel 3 Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Batanguru

	Beras (liter)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	beras ketan (Kg)
RW 01	2310	31150	12	10.5	770	18	89	4	47
RW 02	2485	15945	13	24	579	12	113	0	43
RW 03	500	3500	18	4	220	8	4	0	50
RW 04	1787	6350	123	9	578	14	78	3	27
RW 05	1550	2700	9	2	190	21	9	1	12

Pada tabel 3 mendeskripsikan bahwa selain beras, konsumsi paling tinggi kedua yaitu biskuit sebanyak 59645 bungkus per bulan. Konsumsi beras paling tinggi terdapat di RW 02 yaitu sebanyak 2485 liter disusul oleh RW 01 sebanyak 2310 liter per bulan. Secara keseluruhan beras sebanyak 8632 liter per bulan, biskuit 59645 bungkus per bulan, jagung 175 kg per bulan, kentang 49.5 kg per bulan, mie 2337 bungkus per bulan, roti tawar 73 bungkus per bulan, singkong 293 kg per bulan, sukun 8 kg per bulan dan beras ketan 179 liter per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi lauk hewani merupakan jumlah konsumsi masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati gambar 27 bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi lauk hewani ikan segar sebanyak 657 kg/bulan.

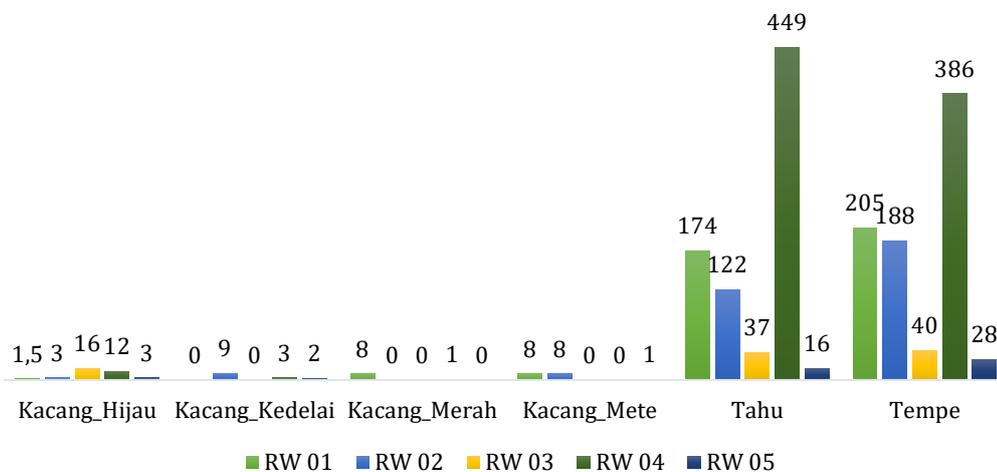


Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 27 menunjukkan bahwa adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Batanguru yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 7 Kg/bulan, daging ayam 171.5 Kg/bulan, daging babi 132 kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 657 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 525.5 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 223.5 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi lauk nabati merupakan jumlah konsumsi masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati gambar 28 bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi lauk nabati tempe.

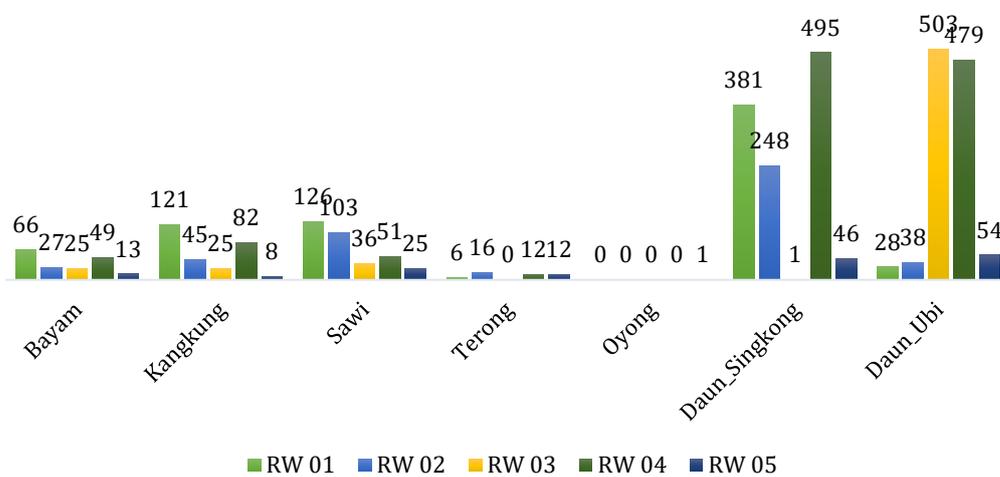


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Batanguru

Jika dilihat data pada gambar 28 menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Batanguru adalah tempe dan tahu. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 35.5 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 14 Kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 798 Kg dan 847 Kg per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi sayur merupakan jumlah konsumsi jenis sayur-sayuran masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati gambar 29 bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi sayuran daun singkong yaitu sebanyak 1171 ikat.

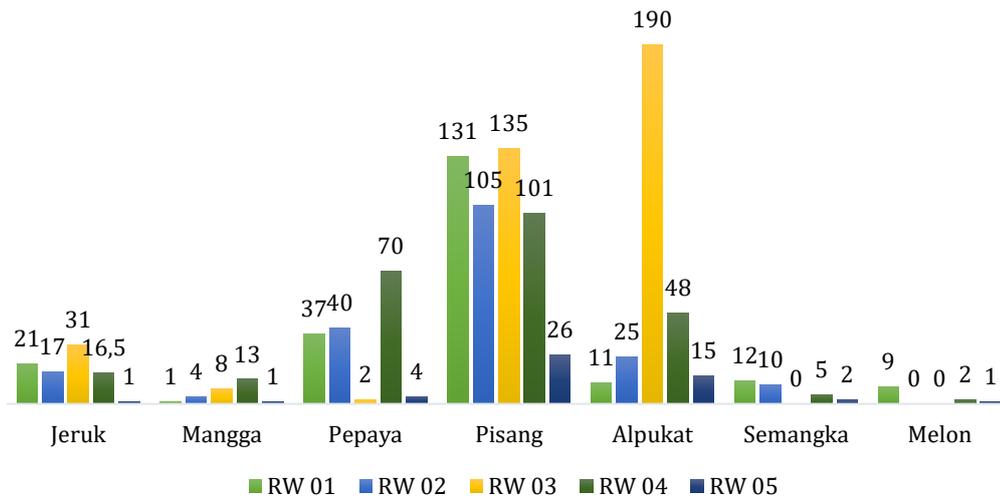


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Batanguru

Gambar 29 mendeskripsikan bahwa Konsumsi sayuran pada Desa Batanguru sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong dan daun ubi lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi kangkung 281 ikat per bulan, konsumsi bayam 180 sedangkan daun ubi 1102 ikat per bulan dan daun singkong 1171 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi buah-buahan merupakan jumlah konsumsi masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi buah-buahan pisang sebanyak 498 Kg per bulan.



Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Batanguru

Jika dilihat pada gambar 30 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Batanguru didominasi oleh pisang dengan konsumsi 498 Kg per bulan, alpukat 289 Kg per bulan, pepaya 153 Kg per bulan, jeruk 86.5 Kg per bulan, mangga 27 kg per bulan. Adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Batanguru adalah melon dengan jumlah konsumsi 12 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi Bumbu merupakan jumlah konsumsi bahan bumbu masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi bumbu bawang putih sebanyak 234 kg/bulan.

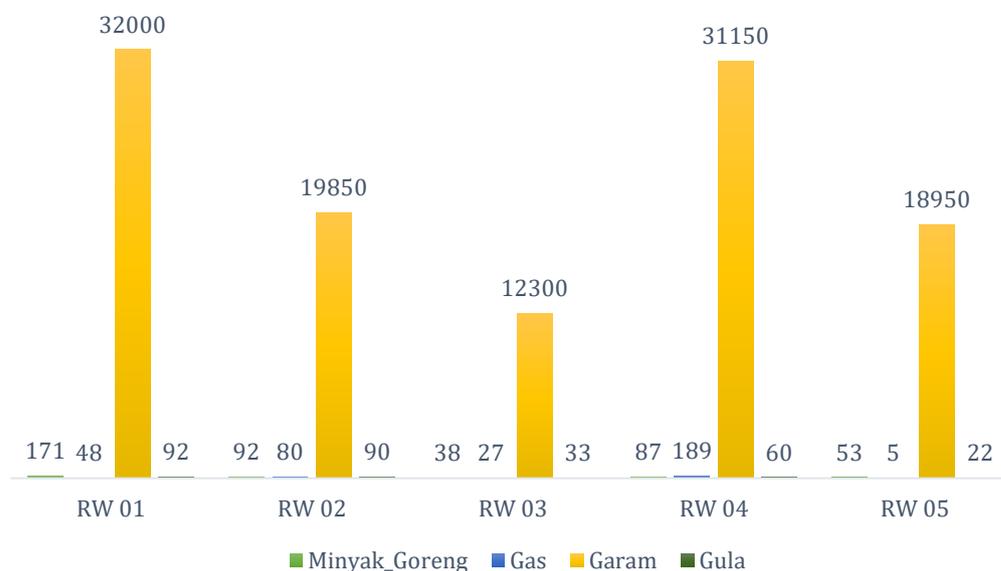


Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Batanguru

Berdasarkan hasil sensus pada gambar 31 bahwa jumlah konsumsi bumbu di Desa Batanguru cukup beragam dalam dominasi penggunaannya. Konsumsi bumbu didominasi oleh bawang putih sebanyak 234 kg/bulan, disusul oleh bawang merah sebanyak 224.5 kg/bulan dan terakhir cabai dengan jumlah konsumsi sebanyak 190.5 kg/bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi bahan masak merupakan jumlah konsumsi bahan masak masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi bahan masak yakni garam sebanyak 114250 gram per bulan

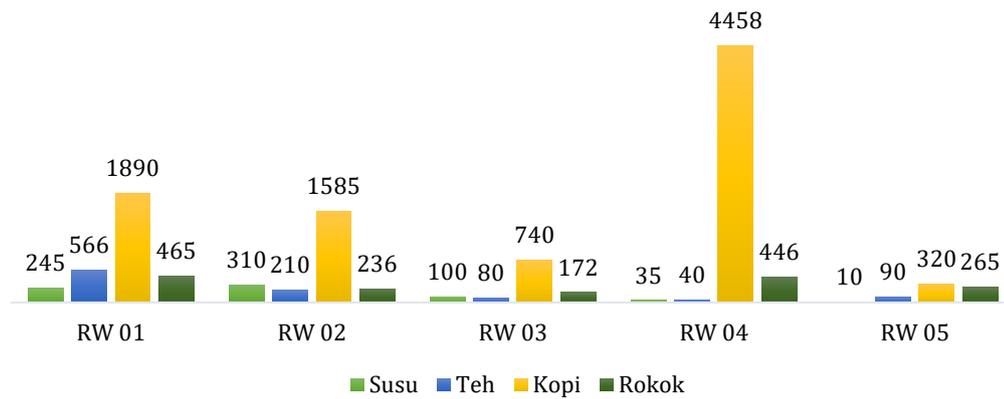


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 32 menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Batanguru yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 441 liter per bulan, Gas 349 Kg per bulan, garam 114250 gram per bulan dan gula 297 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Batanguru

Konsumsi bahan pelengkap merupakan jumlah konsumsi bahan pelengkap masyarakat di desa Batanguru yang tersebar di masing-masing RW. Jika dicermati bahwa sebagian besar masyarakat mengonsumsi bahan pelengkap yakni konsumsi kopi sebanyak 8993 bungkus per bulan.

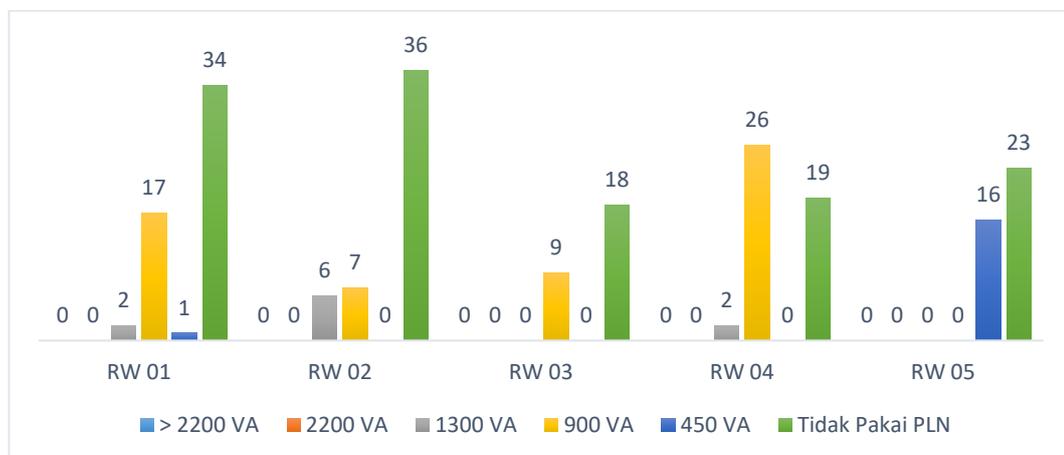


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Batanguru

Secara parsial di tiap RW di Desa Batanguru dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Batanguru. Jika dilihat pada gambar 33 data menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 8993 bungkus per bulan, 1584 bungkus rokok, 986 gelas teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 700 gelas per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Batanguru

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Batanguru untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 17 KK, 900 VA sebanyak 59 KK, 1300 VA sebanyak 10 KK dan tidak pakai PLN sebanyak 130 KK

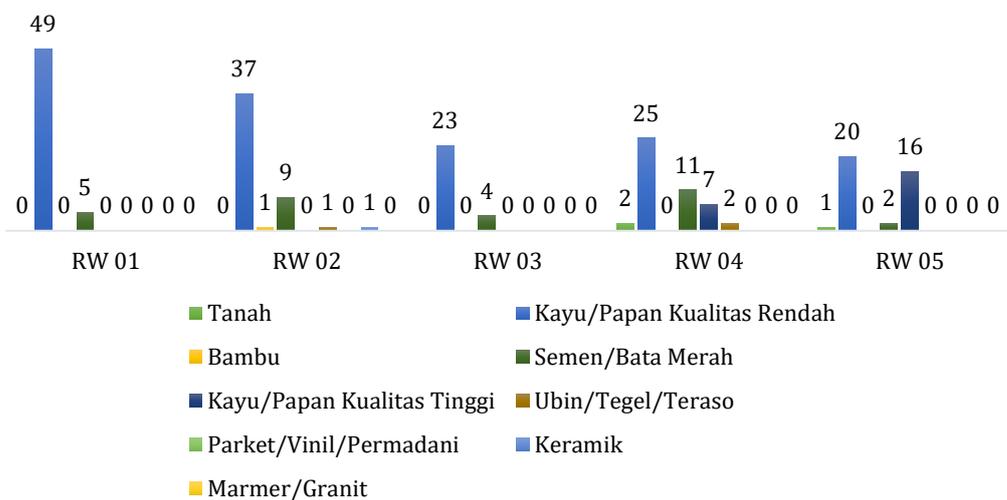


Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Batanguru

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Batanguru mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA dan sebagian kecil menggunakan 1300 VA. Sedangkan masyarakat di desa batanguru tidak menggunakan PLN karena banyak beralih ke tenaga turbin. Dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi yang menggunakan PLN 900 VA terdapat di RW 04 yakni sebanyak 26 KK. Sedangkan yang menggunakan PLN 450 VA tertinggi terdapat di RW 05.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru

Jenis lantai adalah berbagai jenis lantai yang digunakan masyarakat di Desa Batanguru. Penggunaan berdasarkan jenis lantai di Desa Batanguru didominasi oleh jenis lantai Kayu/Papan kualitas rendah sebanyak 154, 31 KK.

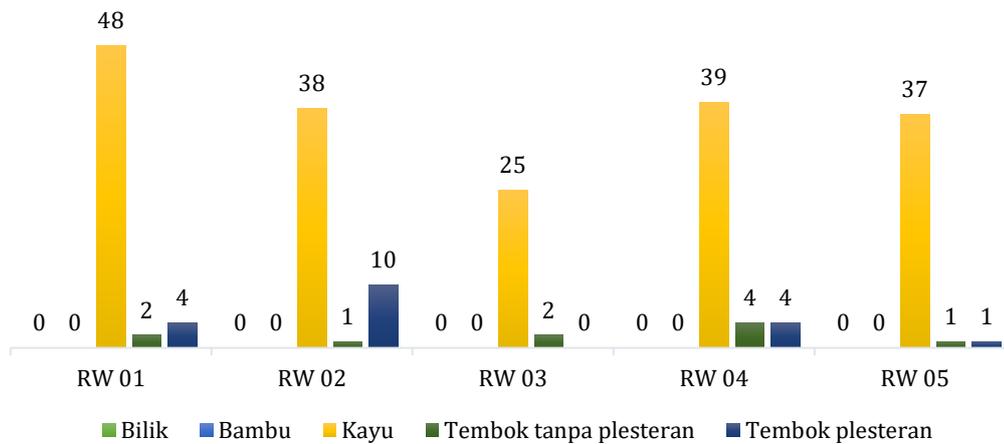


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru

Gambar 35 menunjukkan bahwa jenis lantai Kayu/Papan kualitas rendah mendominasi di Desa Batanguru dengan total KK sebanyak 154, 31 KK dengan jenis lantai semen bata merah, 23 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas tinggi, 3 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso dan tanah, dan 1 KK dengan menggunakan jenis lantai bambu dan keramik.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru

Jenis dinding adalah berbagai jenis dinding yang digunakan masyarakat di Desa Batanguru. Penggunaan berdasarkan jenis dinding di Desa Batanguru didominasi oleh jenis dinding Kayu yakni sebanyak 187 KK

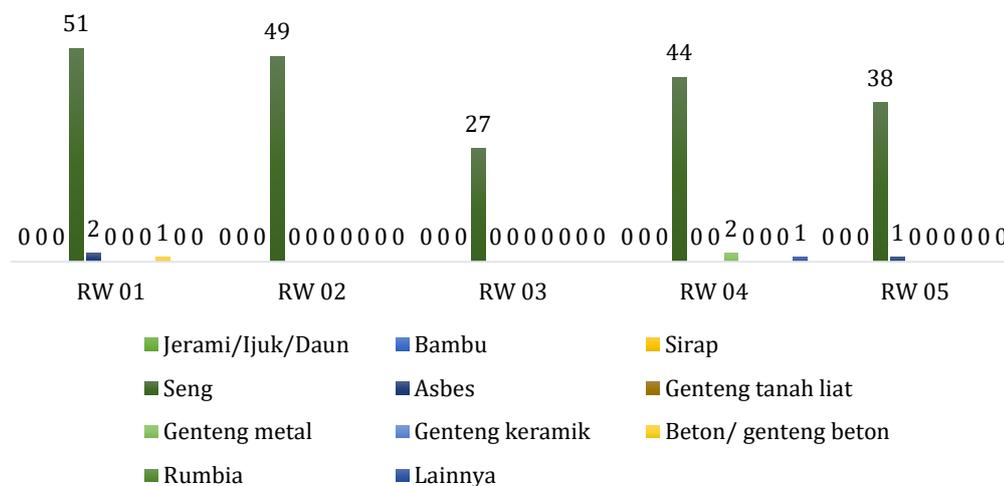


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru

Gambar 36 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan jenis dinding kayu di Desa Batanguru, kemudian tembok plesteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah kayu sebanyak 187 KK, kemudian 19 KK menggunakan tembok plesteran, 10 KK menggunakan tembok tanpa plesteran.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru

Jenis atap adalah berbagai jenis atap rumah yang digunakan masyarakat di Desa Batanguru. Penggunaan berdasarkan jenis atap rumah di Desa Batanguru didominasi oleh jenis atap rumah seng sebanyak 209 KK

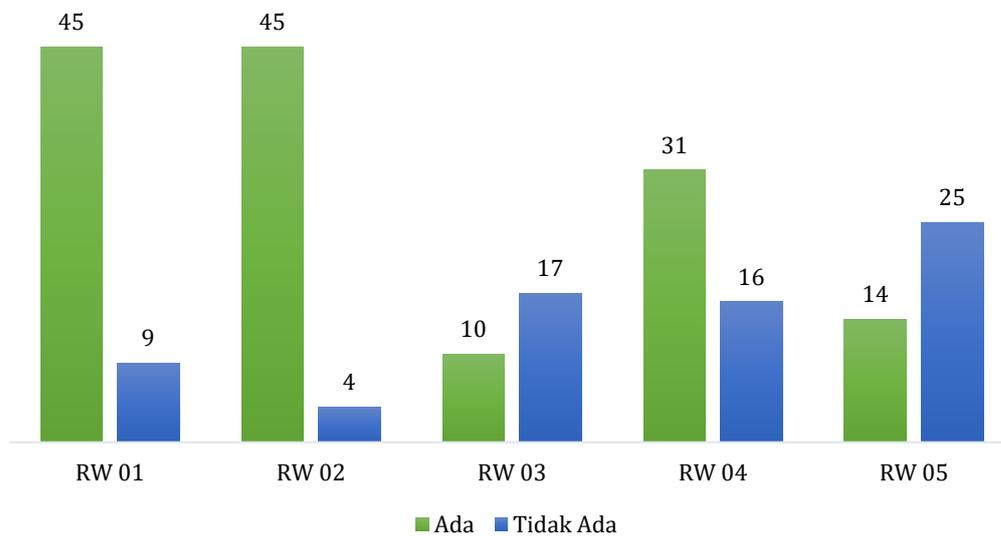


Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru

Kasus pada gambar 37 menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Batanguru, kemudian menggunakan asbes, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 209 KK, menggunakan asbes 3 KK, menggunakan genteng metal 2 KK, menggunakan beton/genteng beton dan lainnya 1 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Batanguru.

Kepemilikan jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit yang digunakan masyarakat di Desa Batanguru. Penggunaan berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Batanguru didominasi oleh masyarakat yang sudah memiliki jamban yakni sebanyak 145 KK.

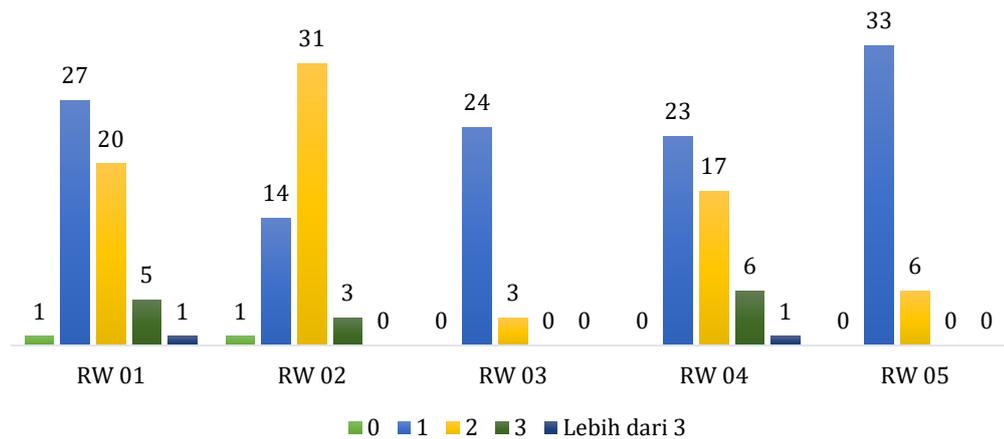


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar 38 mengenai kepemilikan jamban, bahwa mayoritas keluarga di desa Batanguru memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 145 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 71 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah Di Desa Batanguru

Kamar tidur adalah bilik tempat tidur masyarakat di desa batanguru. Berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Batanguru didominasi oleh masyarakat yang memiliki kamar tidur jumlah kamar 1 dengan jumlah KK sebanyak 121 KK.

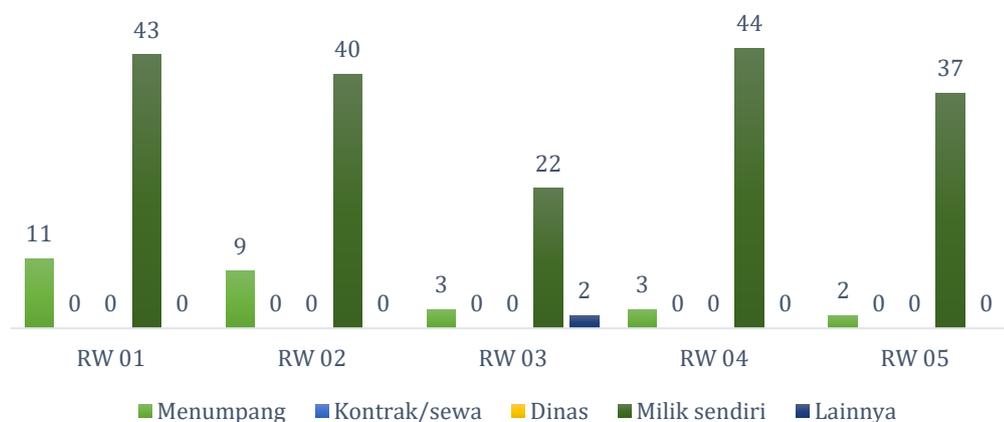


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Desa Batanguru

Gambar 39 menunjukkan bahwa secara keseluruhan di Desa Batanguru mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 1 dengan jumlah KK sebanyak 121 KK, kemudian kepemilikan dengan 2 kamar sebanyak 77 KK, kepemilikan 3 kamar sebanyak 14 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 2 KK, dan masih terdapat 2 KK yang tidak memiliki kamar.

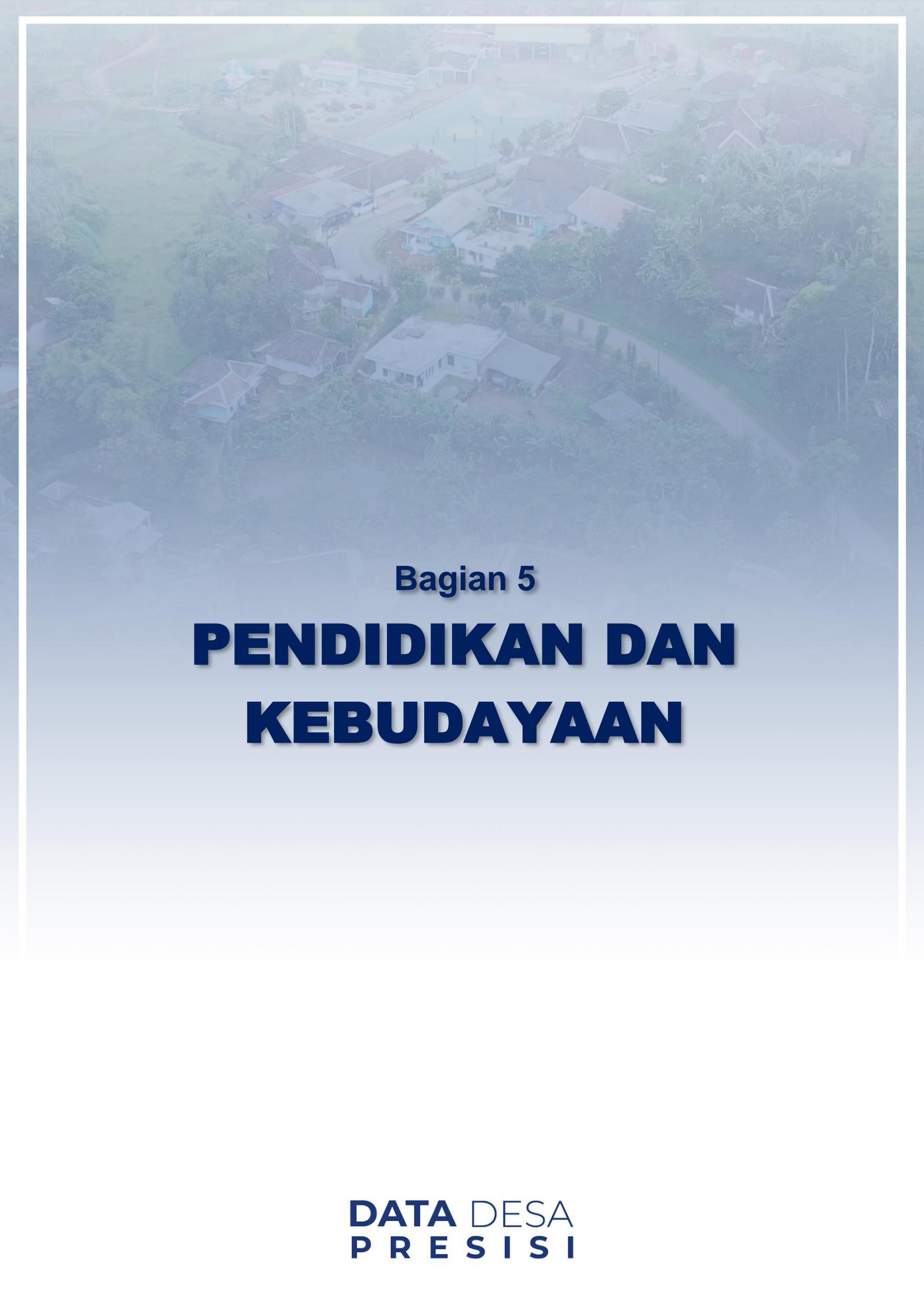
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Batanguru

Rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, kontrak, dan sewa. Untuk melihat status dari sebuah rumah tinggal. Semakin besar nilai status kepemilikan rumah maka semakin besar pula banyaknya rumah tangga yang memiliki rumah berstatus milik sendiri, kontrak, dan sewa. Berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di desa batanguru bahwa sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 186 KK



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Batanguru

Gambar 40 menunjukkan bahwa sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 186 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 28 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 2 KK.



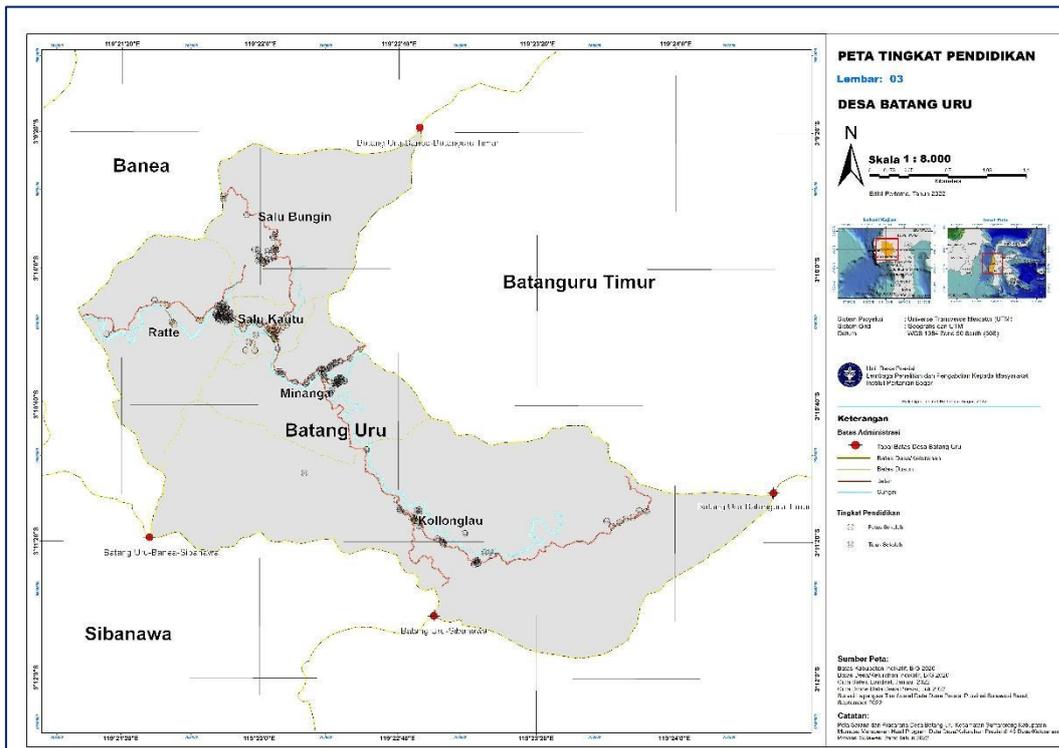
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

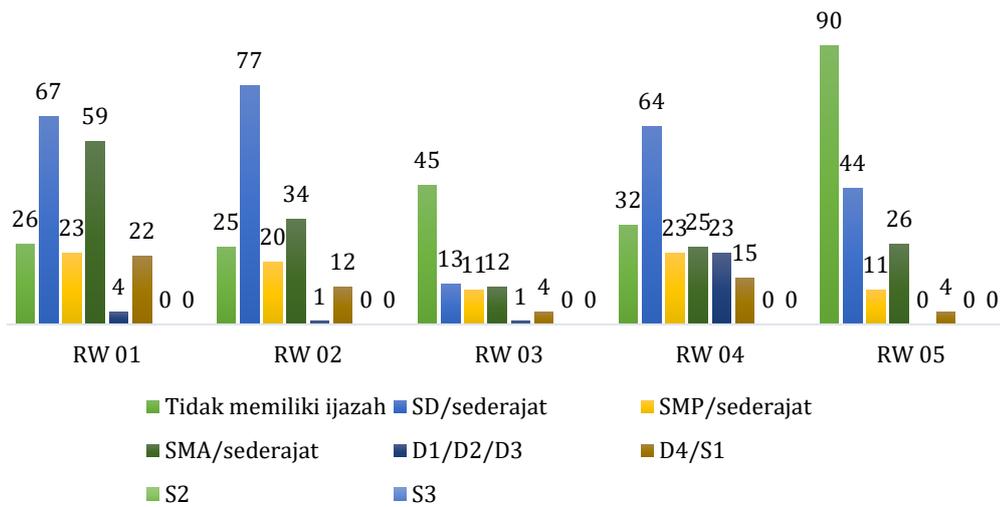
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Batanguru

Peta sebaran pada gambar 41 dapat menunjukkan sebaran ijazah sekolah terakhir yang dimiliki oleh masyarakat desa batanguru di masing-masing RW dari berbagai kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3,



Gambar 41 Peta sebaran penduduk seberdasarkan ijazah sekolah terakhir di Desa Batanguru

Gambar 41 mendeskripsikan bahwa penduduk dengan ijazah sekolah terakhir di Desa Batanguru sebagian besar masyarakat memiliki ijazah terakhir SD/ sederajat dengan persentase 265 jiwa (32,60 persen), sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 29 jiwa (3,57 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Selanjutnya kategori S2 dan S3 tidak ada.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Batanguru

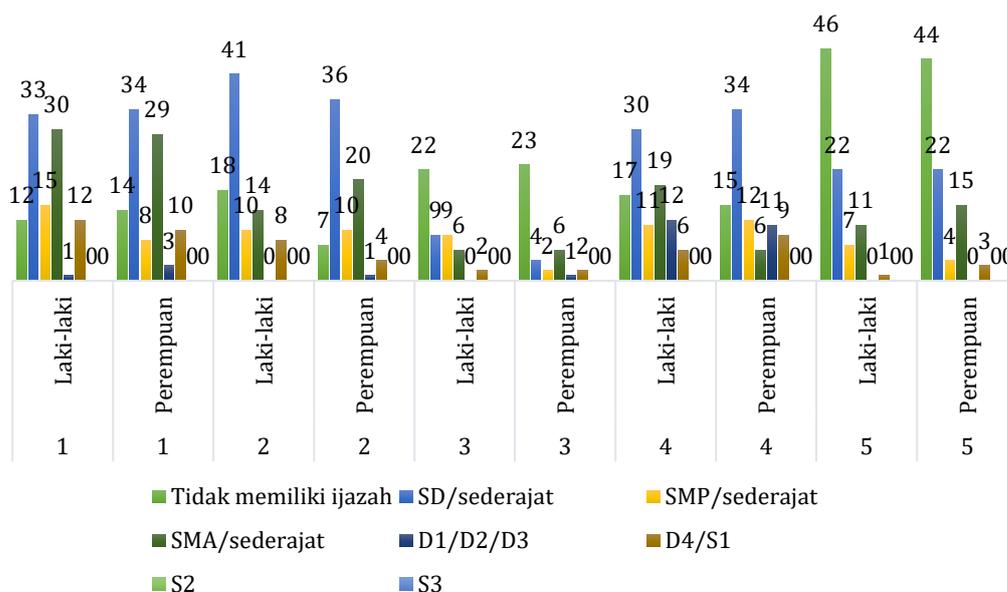
Jika dilihat pada gambar 42 menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki Desa Batanguru terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk Desa Batanguru sebanyak 813 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 265 jiwa (32,60 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 29 jiwa (3,57 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, Tidak memiliki Ijazah sebanyak 218 jiwa (26,81 persen), untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat Desa Batanguru terdapat 156 jiwa (19,19 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 88 jiwa (10,82 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 57 jiwa (7,01 persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 29 jiwa (3,57%). S2 dan S3 tidak ada.

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 05 dengan jumlah 90 jiwa (11,07 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 03 sebanyak 45 jiwa (5,54 persen), RW 04 sebanyak 32 jiwa (3,94 persen), RW 01 sebanyak 26 jiwa (3,20 persen), RW 02 sebanyak 25 jiwa (3,08 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di RW 02 dengan jumlah 77 jiwa (9,47 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 sebanyak 67 jiwa (8,24 persen), RW 04 sebanyak 64 jiwa (7,87 persen), RW 03 sebanyak 13 jiwa (1,60 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di RW 01 dan RW 04 dengan jumlah masing-masing 23 jiwa (2,83 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 sebanyak 20 jiwa (2,46 persen), RW 03 dan RW 05 masing-masing sebanyak 11 jiwa (1,35 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 01 memiliki jumlah terbanyak yakni 59 jiwa (7,26 persen), diikuti RW 02 sebanyak 34 jiwa (4,18 persen), RW 05 sebanyak 26 jiwa (3,20 persen), RW 04 sebanyak 25 jiwa (3,08 persen), RW 03 sebanyak 12 jiwa (1,48 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 04 sebanyak 23 jiwa (2,83 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 sebanyak 4 jiwa (0,49 persen), RW 02 dan RW 03 masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,12 persen), dan RW 05 tidak ada. Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 01 sebanyak 22 jiwa (2,71 persen), RW 04 sebanyak 15 jiwa (1,85 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 02 sebanyak 12 jiwa (1,48 persen), RW 03 dan RW 05 masing-masing sebanyak 4 jiwa (0,49 persen). Sedangkan dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2 dan S3 di Desa Batanguru tidak ada.

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Batanguru.

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Batanguru yang tidak memiliki ijazah terdapat 115 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SD/ sederajat terdapat 135 jiwa dan di jenjang SMP/ sederajat terdapat 88 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 156 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 29 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 57 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 dan S3, tidak ada.

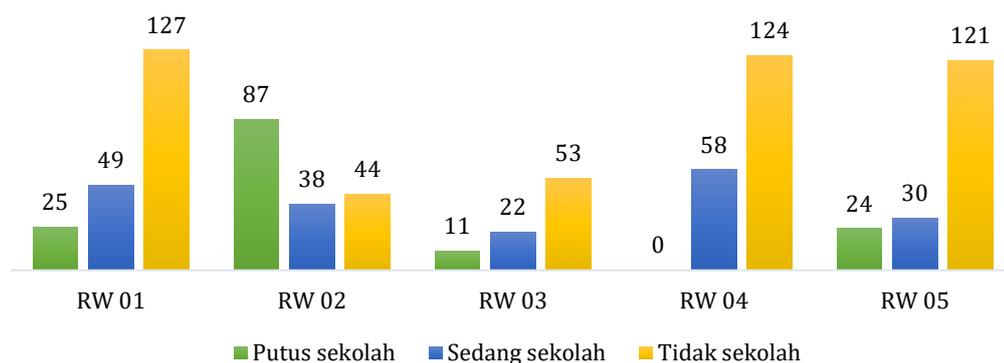


Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Batanguru

Gambar 43 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat sebanyak 135 jiwa. RW 01 mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 33 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 15 jiwa, jenjang pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 30 jiwa dan D1/D2/D3 sebanyak 1 KK serta D4/S1 sebanyak 12 KK serta tidak punya ijazah sebanyak 12 jiwa. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan SD/ sederajat, dimana RW 02 yang lebih mendominasi dibandingkan dengan RW 01 dan RW 04 yaitu sebanyak 40 jiwa. Sedangkan RW 05 mendominasi jenjang pendidikan tidak memiliki ijazah yaitu sebanyak 46 jiwa.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Batanguru

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Di desa batanguru didominasi oleh penduduk tidak sekolah yakni sebanyak 469 jiwa.



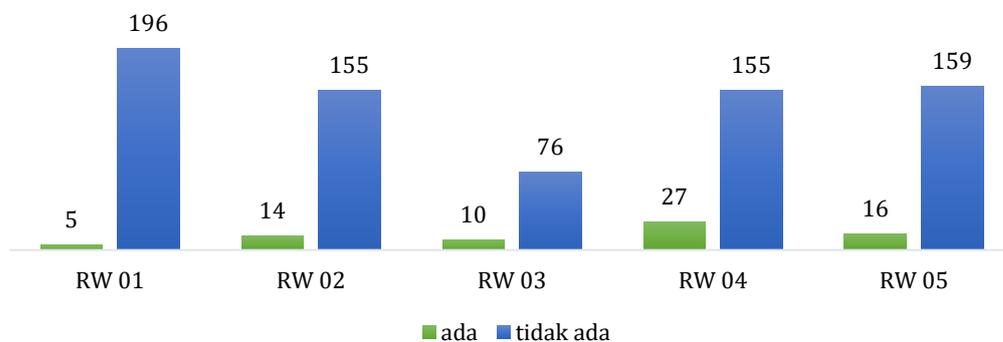
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Batanguru

Gambar 44 menunjukkan bahwa dimasing-masing RW yang ada di Desa Batanguru didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 5. RW 01 menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 127 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 02 sebanyak 44 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 02 sebanyak 87 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 03 terdapat 11 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 04 sebanyak 58 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 03 sebanyak 22 jiwa. Secara keseluruhan, mayoritas penduduk Desa Batanguru sebanyak 469 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk

desa ini sebanyak 147 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 197 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Desa Batanguru

Bantuan Pendidikan merupakan bantuan untuk pelajar yang diberikan oleh pemerintah yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan di setiap wilayah di Indonesia. Di Desa Batanguru mayoritas masyarakatnya belum mendapatkan bantuan Pendidikan yakni sebanyak 741 jiwa sedangkan yang mendapatkan bantuan Pendidikan sebanyak 72 jiwa

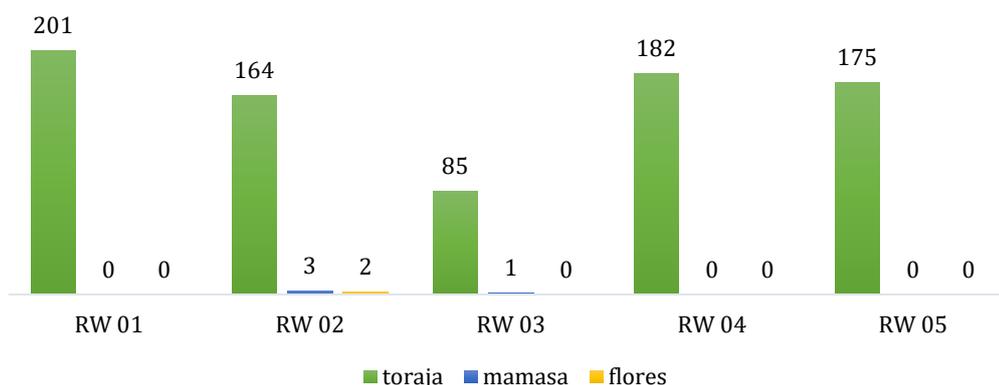


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Desa Batanguru

Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap RW yang ada di Desa Batanguru yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di RW 04 sebanyak 27 jiwa dan tidak menerima bantuan pendidikan terdapat di RW 01 yaitu sebanyak 196. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 03 yaitu sebanyak 76 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu RW 01 hanya terdapat 5 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas Desa Batanguru

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Berdasarkan etnisitas di desa batanguru menunjukkan bahwa terdapat 3 etnis, sedangkan yang mendominasi adalah etnis Toraja yakni sebanyak 201 jiwa (99,26 persen).

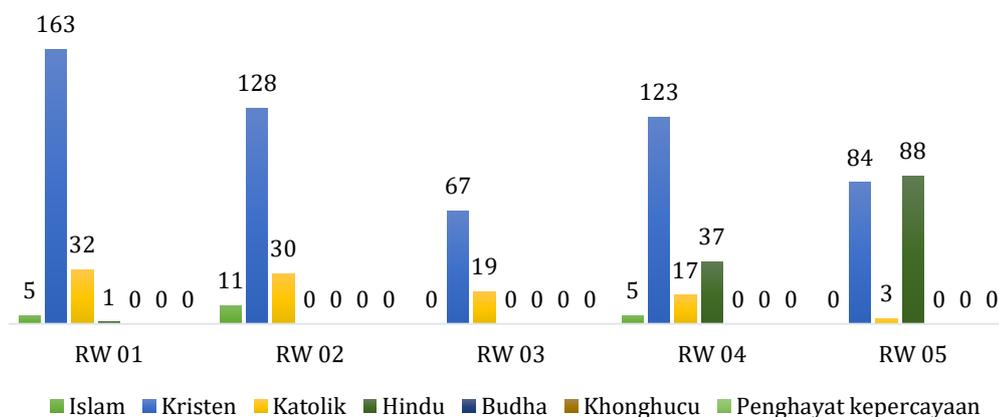


Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas Desa Batanguru

Hasil pendataan DDP menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan etnisitas Desa Batanguru terbagi dalam 3 (tiga) etnis, yakni Toraja, Mamasa, Flores. Gambar 46 bahwa dari total jumlah penduduk Desa Batanguru sebanyak 813 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 201 jiwa (99,26 persen) merupakan etnis Toraja sedangkan paling sedikit yaitu etnis Flores sebanyak 2 jiwa (0,24 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Mamasa di Desa Batanguru terdapat sejumlah 4 jiwa (0,49 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Batanguru

Agama merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang sebab, agama berisi tentang aturan – aturan yang bisa membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Agama melekat pada setiap orang. Berdasarkan agama yang dianut Di desa batanguru sebagian besar menganut agama Kristen yakni sebanyak 565 jiwa.

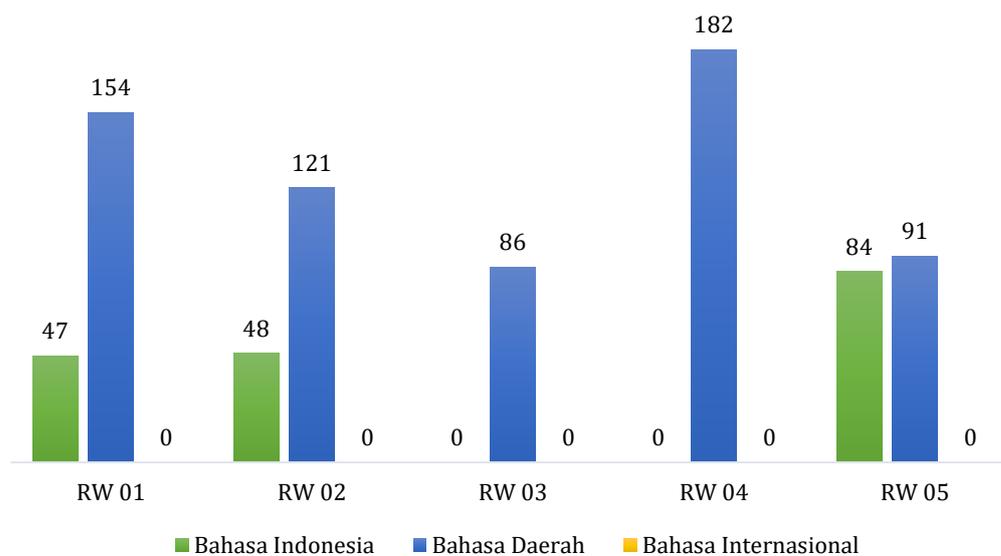


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Desa Batanguru

Agama yang dianut Desa Batanguru terbagi dalam 7 (tujuh) golongan, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan penganut kepercayaan. Berdasarkan gambar 47 menunjukkan bahwa dari total jumlah penduduk Desa Batanguru sebanyak 813 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 565 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama kristen, agama hindu sebanyak 126 jiwa, agama katolik sebanyak 101 jiwa serta agama islam sebanyak 21 jiwa.

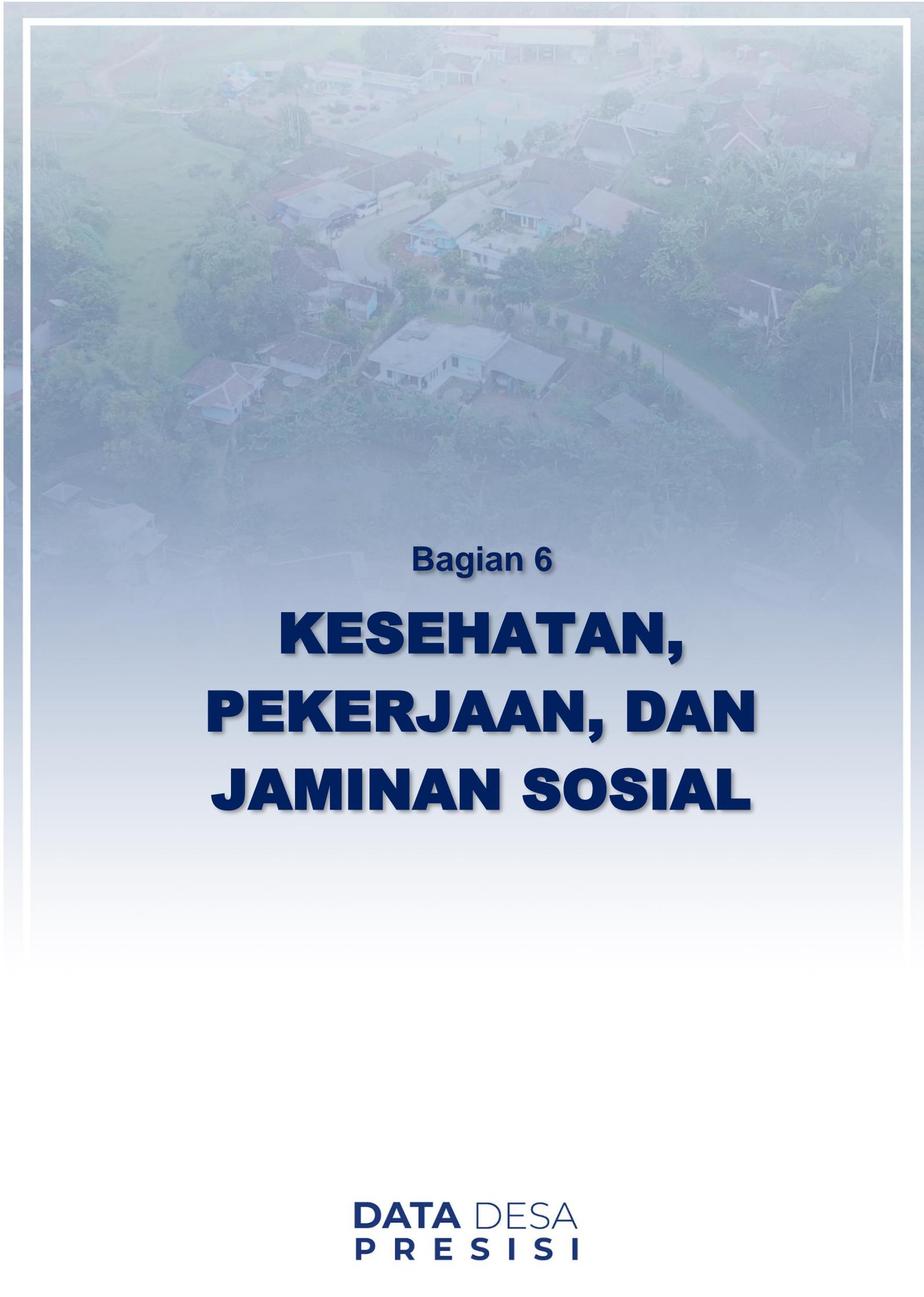
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Batanguru

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan Bahasa yang digunakan Di desa batanguru sebagian besar menggunakan Bahasa daerah yakni bahasa mamasa sebanyak 634 jiwa.



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Batanguru

Berdasarkan hasil sensus DDP di desa batanguru, jika dilihat pada gambar 48 menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya menggunakan bahasa daerah yakni bahasa mamasa sebanyak 634 jiwa serta bahasa Indonesia sebanyak 179 jiwa. RW 04 adalah wilayah tertinggi yang menggunakan bahasa daerah yaitu sebanyak 182 jiwa dan terendah berada di RW 03 yaitu sebanyak 86 jiwa. Sedangkan jumlah tertinggi yang menggunakan bahasa indonesia di desa batanguru terdapat di RW 05 yaitu sebanyak 84 jiwa.

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a school building. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

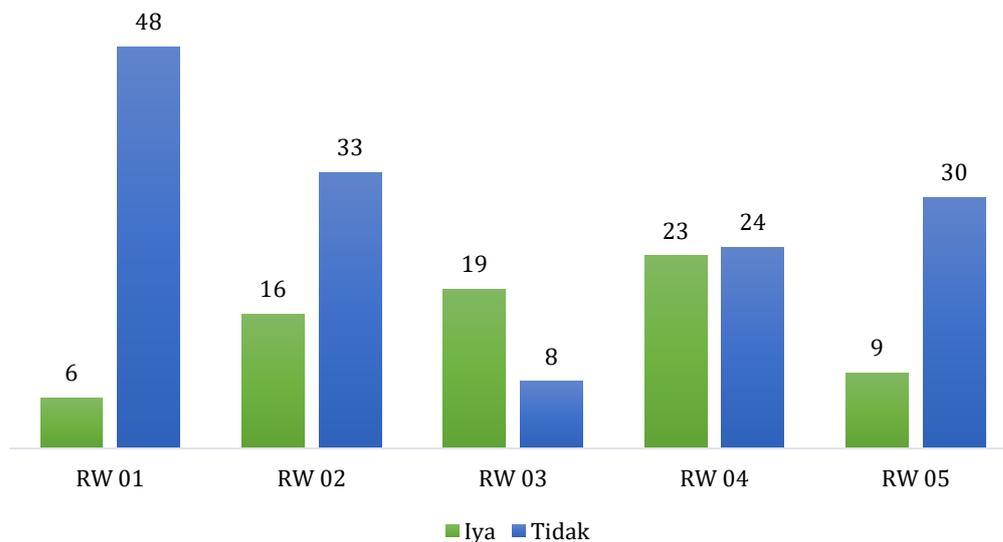
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Batanguru

Tujuan Penggunaan Keluarga Berencana (KB) adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya bagi ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk suatu negara sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yaitu dengan jalan mengendalikan jumlah kelahiran. Berdasarkan pengguna KB Di desa batanguru sebagian besar didominasi oleh keluarga kategori yang tidak menggunakan KB yakni sebanyak 143 keluarga.

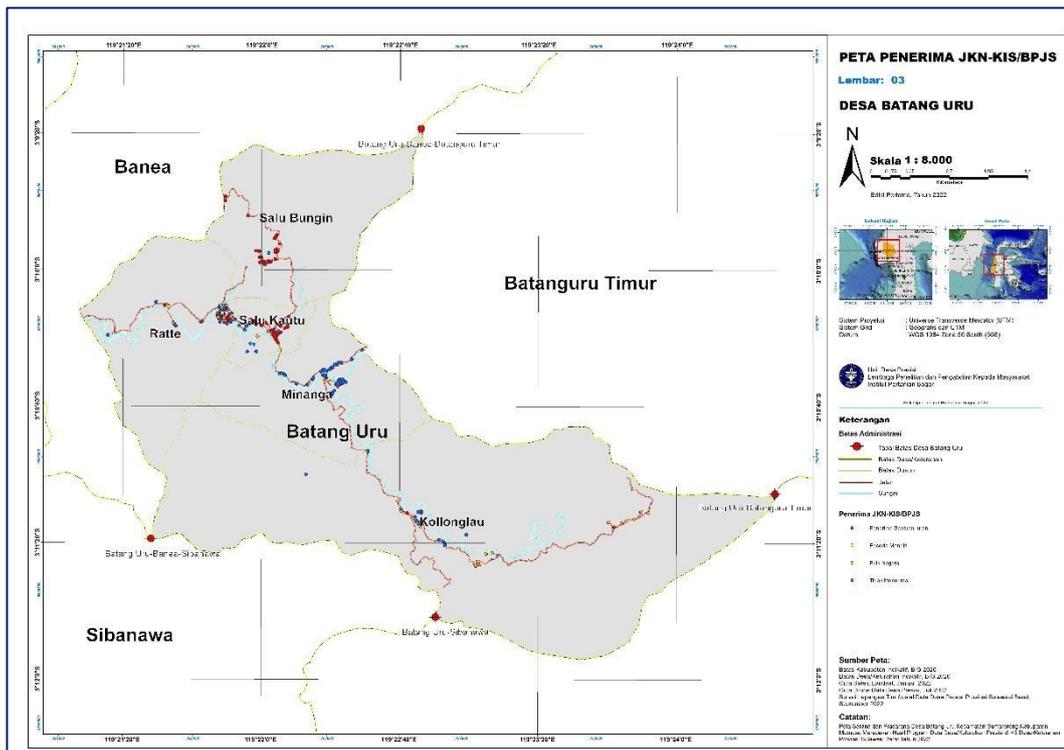


Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Batanguru

Gambar 49 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 73 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di RW 04 sebanyak 23 keluarga dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 01 sebanyak 6 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 143 keluarga, dimana RW 01 menjadi RW dengan persentase tertinggi sebanyak 48 jiwa dan RW 03 menjadi RW dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 8 keluarga

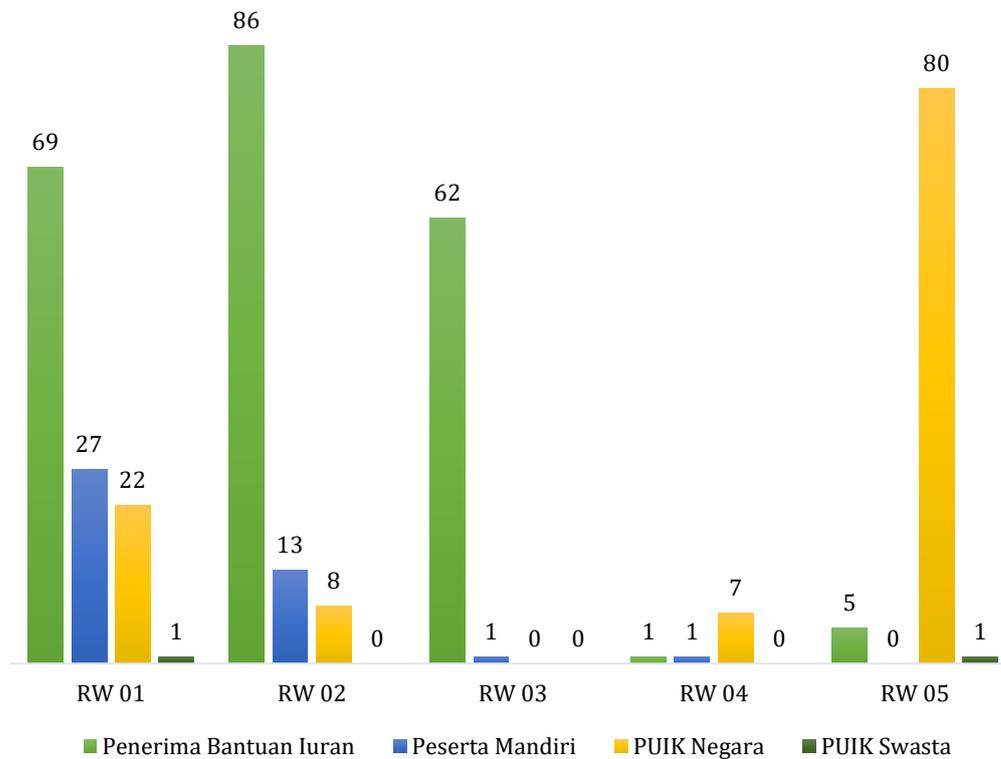
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Batanguru

Hasil sensus DDP yang tergambarkan dalam peta sebaran keluarga penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Batanguru pada gambar 51 bahwa data menunjukkan sebagian besar masyarakat belum menerima bantuan kesehatan JKN-KIS/BPJS.



Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan kesehatan Desa Batanguru

Gambar 50 mendeskripsikan masih banyak masyarakat yang belum menerima bantuan kesehatan JKN-KIS/BPJS. Hal ini terbukti dari persentase tertinggi ada 429 jiwa yang belum ikut serta sebagai penerima bantuan kesehatan.

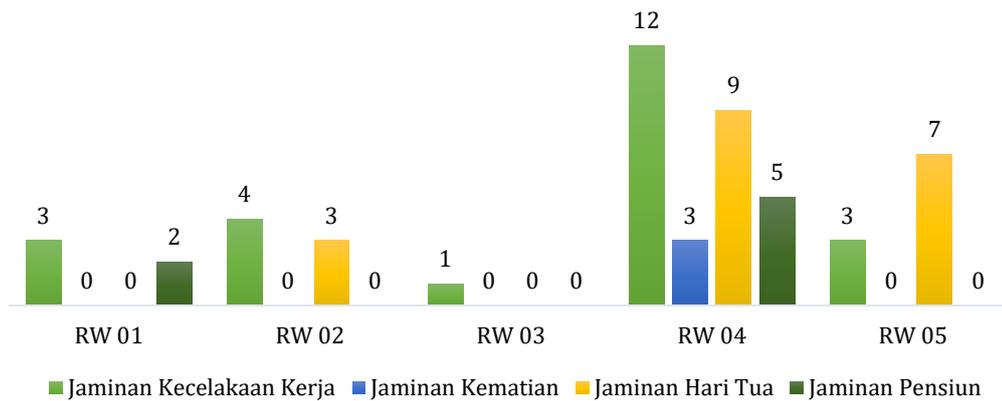


Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Desa Batanguru

Gambar 51 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 429 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 223 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 42 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 117 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta. Persentase tertinggi penerima bantuan iuran terdapat di RW 02 yakni sebanyak 86 keluarga, sedangkan peserta mandiri terdapat di RW 01 yakni sebanyak 27 keluarga

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Desa Batanguru

BPJS Ketenagakerjaan adalah singkatan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang merupakan badan hukum publik yang bertugas melindungi seluruh pekerja melalui 4 program jaminan sosial ketenagakerjaan. Berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di desa batanguru sebagian besar didominasi oleh Jaminan Kecelakaan Kerja yakni sebanyak 23 jiwa.

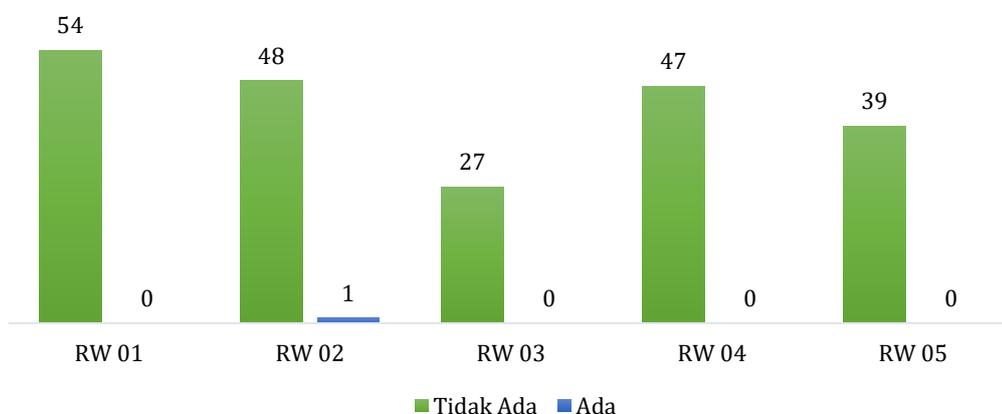


Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Desa Batanguru

Gambar 52 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Batanguru terbanyak 23 jiwa adalah jaminan kecelakaan kerja, lalu jaminan hari tua sebanyak 19 jiwa, jaminan pensiun sebanyak 7 jiwa. Tercatat hanya 3 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Batanguru

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Adapun jumlah anggota keluarga yang menjadi TKI di Desa Batanguru didominasi oleh keluarag yang tidak menjadi TKI yakni sebanyak 215 keluarga.

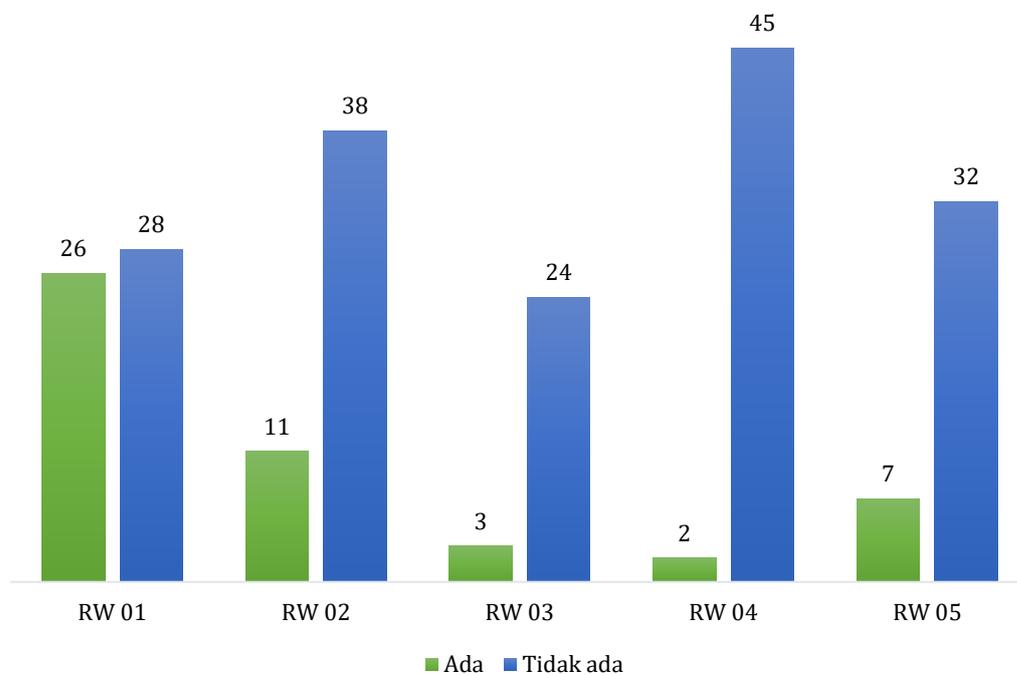


Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Desa Batanguru

Gambar 53 mencatat dari keseluruhan KK, hanya ada 1 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari RW 02. Gambar 53 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 215 KK di desa batanguru tidak ada anggota keluarga yang menjadi TKI.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Desa Batanguru

Dalam dunia kedokteran ada beberapa penyakit yang memang hanya akan menimbulkan gejala-gejala yang ringan pada seseorang hingga berpotensi menimbulkan gejala yang berat, Berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Batanguru tercatat sebagian besar tidak memiliki atau mengidap penyakit berat yakni 167 jiwa.

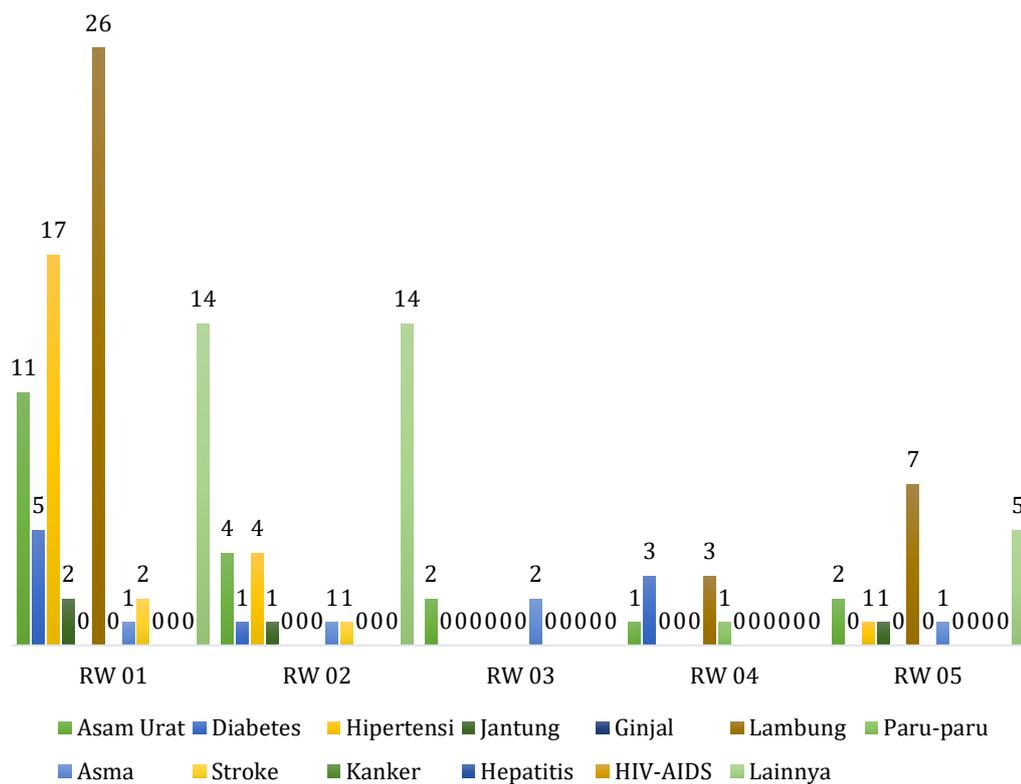


Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Desa Batanguru

Tercatat bahwa jumlah keluarga di desa batanguru sebagian besar tidak memiliki atau mengidap penyakit berat. Hal ini juga dibuktikan oleh gambar 54 yang menyatakan bahwa keluarga yang anggota keluarganya tidak memiliki penyakit berat sebanyak 167 jiwa. Sedangkan yang memiliki penyakit berat sebanyak 49 jiwa. Jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di RW 01 sebanyak 26 jiwa, kemudian terendah berada di RW 04 yaitu sebanyak 2 jiwa.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita Desa Batanguru

Jenis penyakit berat adalah Penyakit mematikan yang sering kali dianggap sebagai penyakit yang berkembang dengan cepat. Berdasarkan jumlah jenis penyakit berat di Desa Batanguru tercatat sebagian besar didominasi pengidap asam lambung yakni sebanyak 36 keluarga.



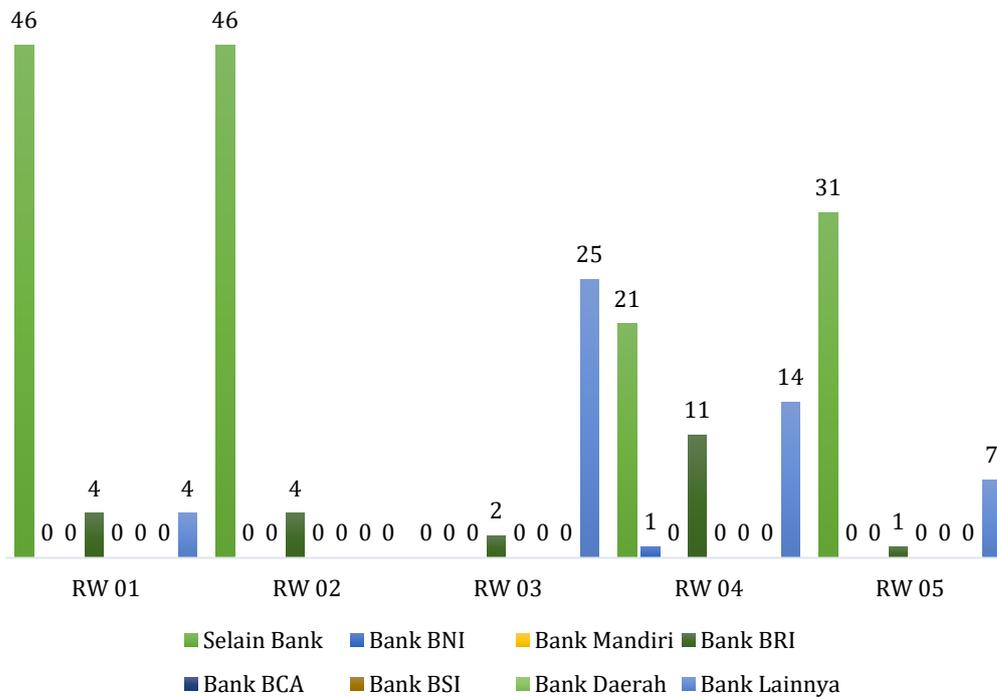
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita Desa Batanguru

Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Variasi dari penyakit berat disajikan dalam gambar 55 menunjukkan bahwa RW 01 terbanyak mengalami penyakit asam lambung yakni sebanyak 26 keluarga, hipertensi sebanyak 17 keluarga, asam urat sebanyak 11 keluarga, diabetes 5 keluarga dan penyakit lainnya sebanyak 11 keluarga.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Batanguru

Menabung pada dasarnya adalah menyisihkan sebagian pendapatan hari ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan, baik yang tak terduga

maupun yang terduga. Menabung identik dengan menempatkan dana di rekening bank dan tempat lainnya. Berdasarkan tempat menabung di Desa Batanguru tercatat didominasi oleh keluarga yang menabung di selain bank yakni sebanyak 144 keluarga.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Batanguru

Gambar 56 menunjukkan tempat menabung di Desa Batanguru beragam setiap RW-nya. Untuk RW 01 dan RW 02, tercatat jumlah tabungan terbanyak berasal dari selain bank. RW 04 terbanyak bersumber dari bank BRI. Untuk RW 03, terbanyak dari Bank lainnya. Secara keseluruhan keluarga di desa batanguru menabung di selain bank sebanyak 114 jiwa, bank lainnya sebanyak 50 jiwa, bank BRI sebanyak 22 jiwa, serta bank BNI hanya 1 jiwa.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Batanguru

Profesi pekerjaan merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian sedangkan pekerjaan tidak memerlukan keahlian atau keterampilan khusus untuk bisa memulainya. Siapa saja yang bisa melakukan pekerjaan, tetapi untuk melakukan sebuah profesi tentu hanya dilakoni oleh mereka yang ahli pada bidangnya. Tercatat jumlah penduduk di Desa Batanguru berdasarkan pekerjaan sebagian besar didominasi oleh penduduk yang belum/tidak bekerja yakni sebanyak 538 jiwa.

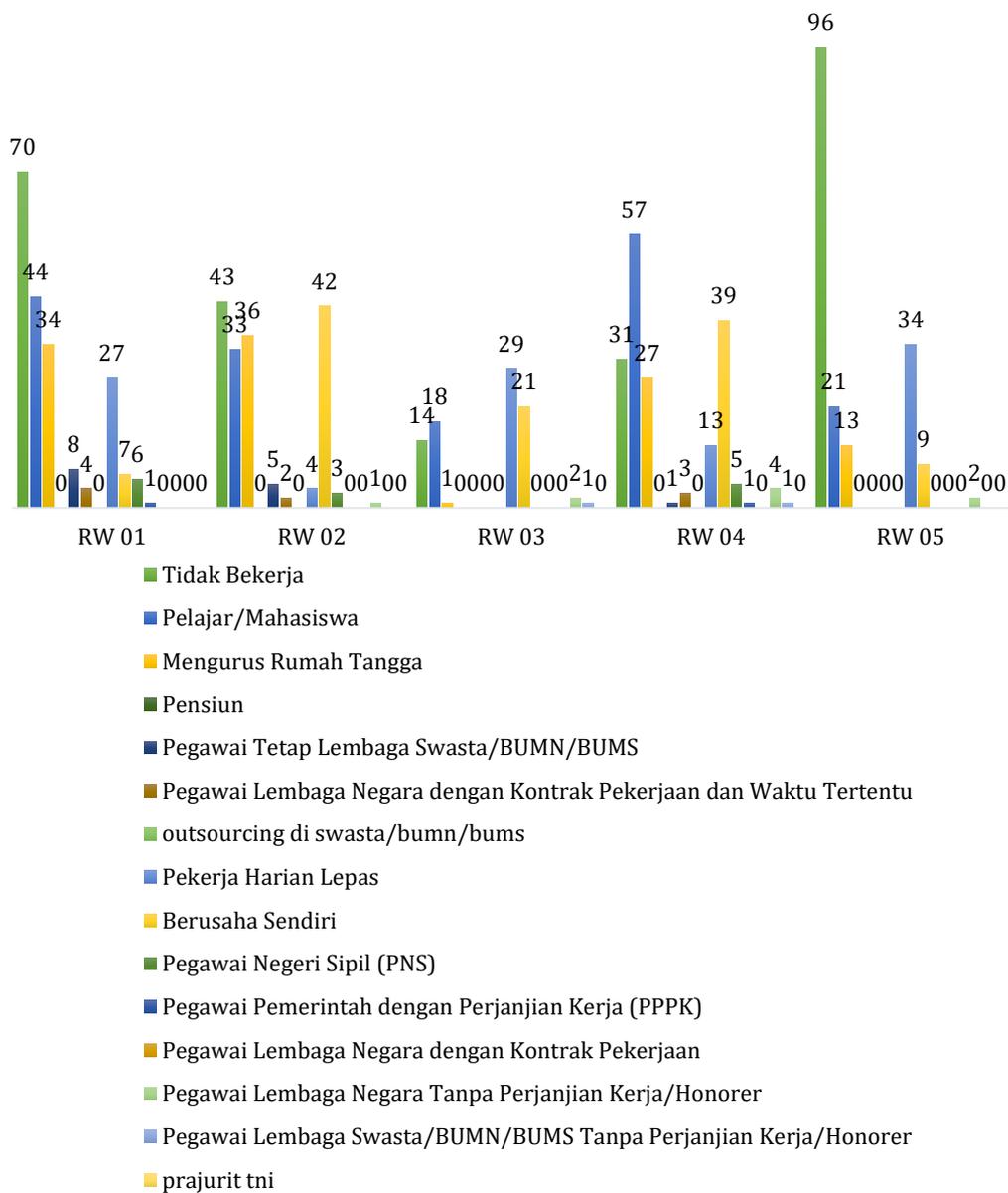
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05
Belum/Tidak Bekerja	148	112	32	116	130
Asisten Rumah Tangga	0	0	21	1	3
Arsitek	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	1	2	3	0
Bidan	0	0	1	5	0
Guru/Pendidik	5	3	1	5	0
Pekerja Serabutan	1	0	0	3	2
Montir	0	0	0	1	0
Petani/Peternak	27	43	28	35	35
Pedagang	1	0	0	3	0
Pengemudi	1	1	0	1	0
Pekerja/Karyawan Swasta	15	7	1	6	4
Pegawai Lembaga Negara	3	1	0	3	0
Perawat	0	1	0	0	1

Pada table 4 menjelaskan terdapat 538 jiwa di Desa Batanguru yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah sebagai pekerja petani/peternak, yaitu sebanyak 168 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang pekerjaan sebagai pekerja/karyawan swasta yaitu sebanyak 33 jiwa dan asisten rumah tangga sebanyak 25 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Batanguru

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing RW yaitu tidak bekerja. RW dengan persentase terbanyak pada kategori tidak bekerja adalah RW 05 yaitu sebanyak 96 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu RW 3 yaitu sebanyak 14 jiwa.

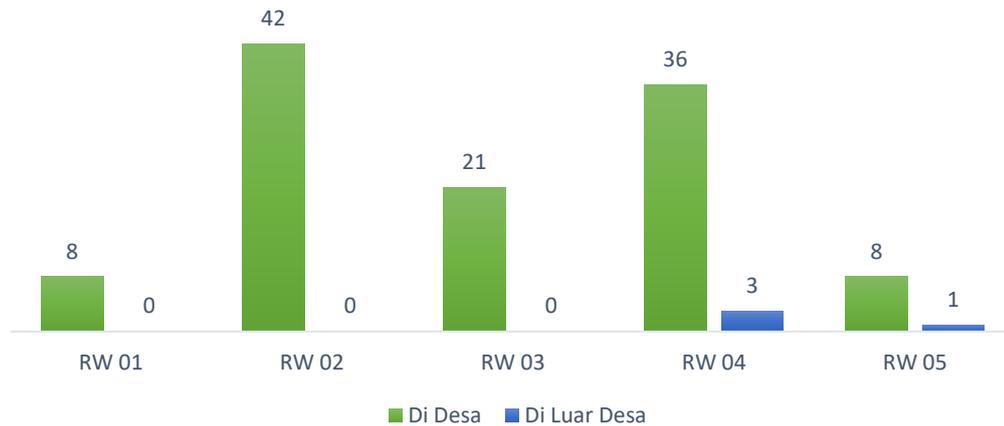


Gambar 57 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Batanguru

Gambar 57 menunjukkan bahwa status pekerjaan penduduk di Desa Batanguru terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 118 jiwa, PNS terdapat sebanyak 14 jiwa, P3K terdapat sebanyak 2 jiwa, Pegawai Lembaga Negara tanpa Perjanjian terdapat sebanyak 9 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 107 jiwa, PKPWT sebanyak 9 jiwa. Selanjutnya menurus rumah tangga sebanyak 111 jiwa dan pelajar/mahasiswa sebanyak 173 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Batanguru

Lokasi usaha atau tempat usaha merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya, baik di dalam maupun diluar desa. Tercatat jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha miliki di Desa Batanguru didominasi oleh penduduk yang berada di dalam desa yakni sebanyak 115 jiwa.

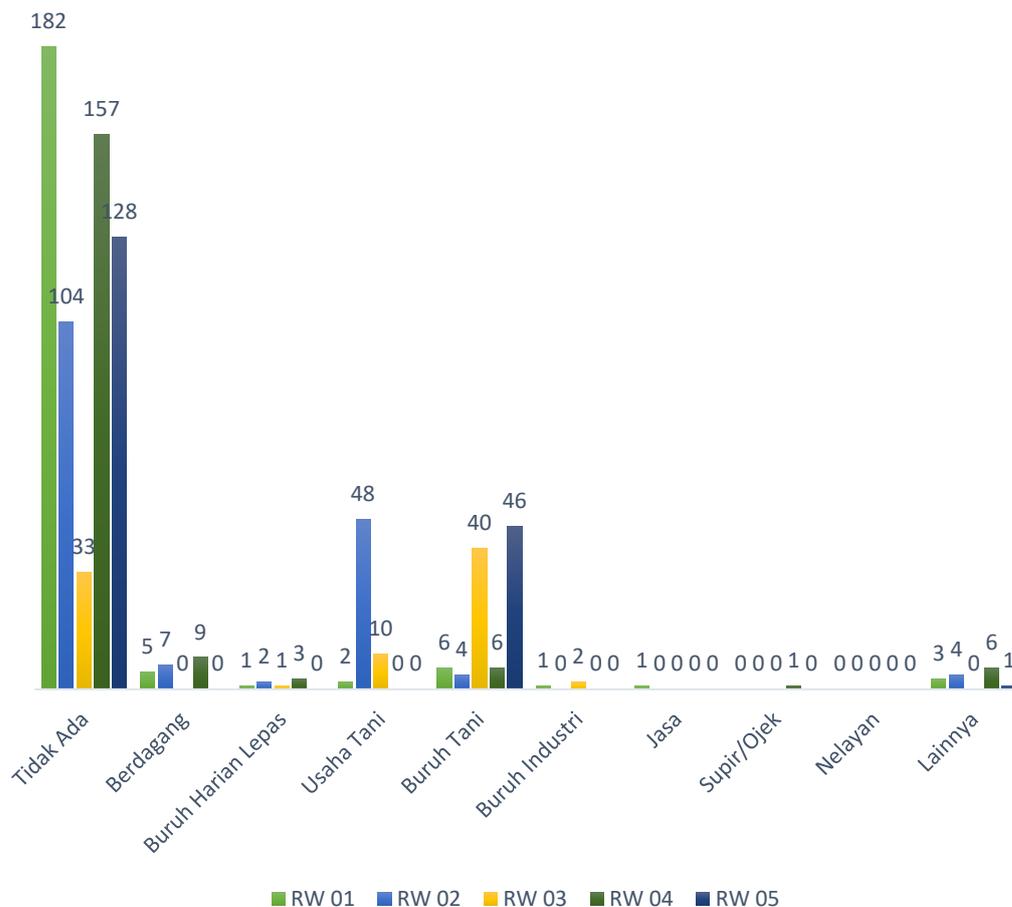


Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 58 menunjukkan bahwa jumlah pekerja dalam usahanya di desa Batanguru sebagian besar lokasi usahanya berada di dalam desa. Hal ini dibuktikan dari hasil sensus DDP bahwa terdapat 115 jiwa lokasi di desa dan diluar desa sebanyak 4 jiwa. RW 02 merupakan wilayah tertinggi persentase jumlah keluarga yang lokasinya di desa yakni sebanyak 42 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Batanguru

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Batanguru di masing-masing RW cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Batanguru di masing-masing RW adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. RW 01 menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 182 jiwa dan RW 3 menjadi RW dengan persentase paling rendah sebanyak 33 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di RW 1 dan proporsi penduduk terendah berada di RW 3. Di RW 1 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 102 jiwa

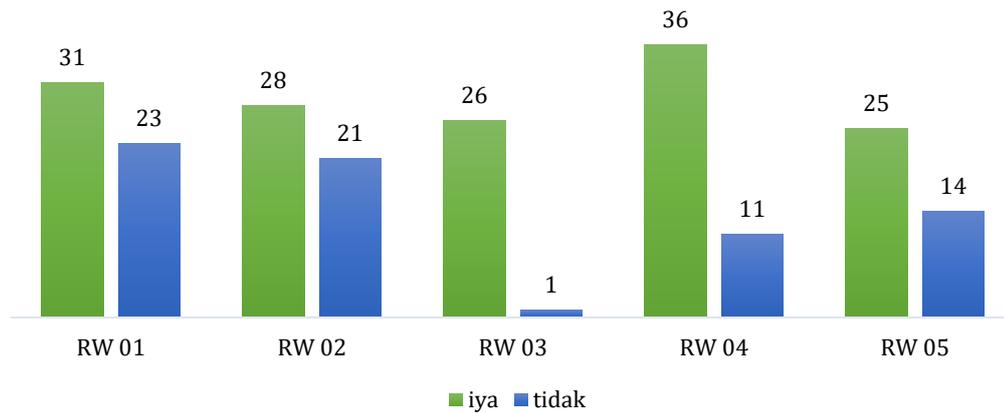


Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Batanguru

Gambar 59 mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan tidak ada sebanyak 603 jiwa, untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 21 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh harian lepas terdapat sebanyak 7 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 60 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 102 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 3 jiwa, untuk pekerjaan sampingan sopir/ojek 1 jiwa kemudian lainnya terdapat sebanyak 14 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Batanguru

Penggunaan lahan atau akses lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan oleh masyarakat. Tercatat jumlah penduduk berdasarkan akses lahan di Desa Batanguru didominasi oleh penduduk yang memiliki akses lahan pertanian yakni sebanyak 146 keluarga.

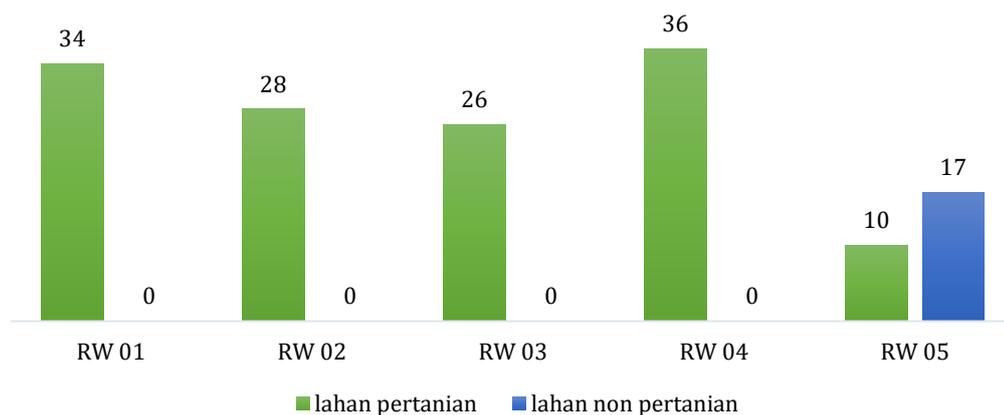


Gambar 60 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Desa Batanguru

Gambar 60 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga Desa Batanguru memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 146 KK sementara yang tidak memiliki akses lahan pertanian sebanyak 70 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Batanguru

Pemanfaatan lahan adalah kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaan lahannya, baik pertanian maupun non pertanian. Berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Batanguru didominasi oleh penduduk yang memiliki pemanfaatan lahan pertanian yakni sebanyak 134 keluarga



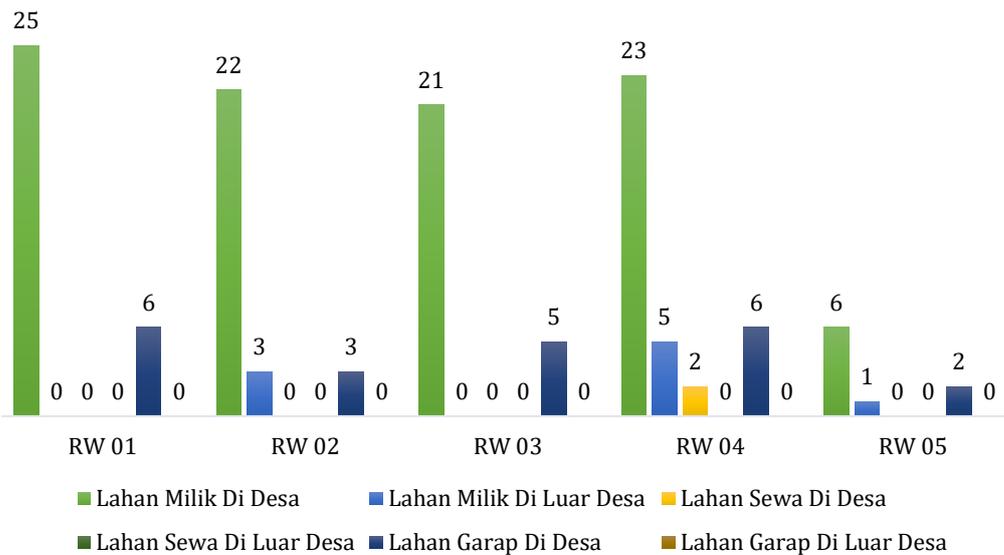
Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Batanguru

Gambar 61 bahwa sebagian besar keluarga di Desa Batanguru pemanfaatan lahan pertanian terbanyak dengan jumlah KK sebanyak 134 KK sementara untuk lahan non pertanian sebanyak 17 KK. Persentase tertinggi

pemanfaatan lahan pertanian terdapat di 04 yakni sebanyak 36 keluarga, sedangkan yang terendah terdapat di 05 yakni sebanyak 10 KK. Kemudian untuk pemanfaatan lahan non pertanian hanya terdapat di RW 05 yakni sebanyak 17 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola di Desa Batanguru

Lokasi lahan dikelola adalah lokasi masyarakat melakukan aktivitas pertanian didalam maupun diluar desa dengan kategori lahan milik, lahan sewa dan lahan garap. Berdasarkan lokasi lahan dikelola di desa batanguru tercatat penduduk meiliki lahan milik di desa sebanyak 97 keluarga, sedangkan di luar desa sebanyak 9 keluarga. Selanjutnya lahan sewa yang dimiliki penduduk di dalam desa sebanyak 2 keluarga. Lalu lahan garap lokasi lahan yang dikelola di dalam desa sebanyak 22 keluarga sedangkan diluar desa tidak ada.

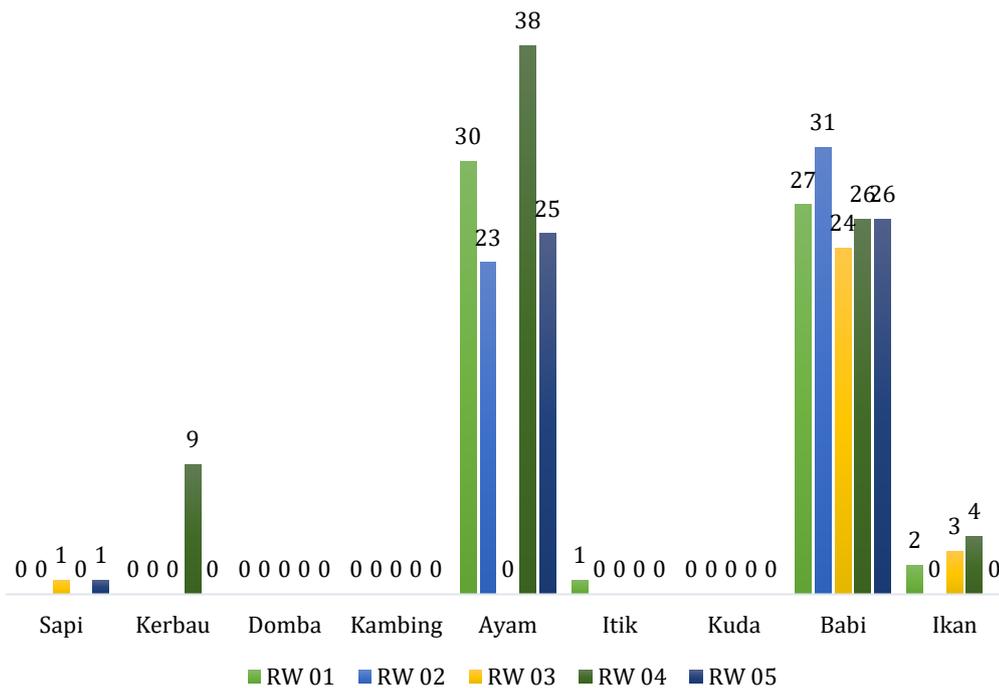


Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan dikelola

Gambar 62 bahwa sebagian besar keluarga di Desa Batanguru memiliki lahan pertanian yang berlokasi di dalam desa yakni sebanyak 97 keluarga. Sedangkan yang diluar desa sebanyak 9 keluarga. Persentase tertinggi keluarga yang memiliki lahan pertanian di dalam desa terdapat di RW 01 yakni 25 Keluarga, yang diluar desa persentase tertinggi terdapat di RW 04 yakni sebanyak 5 keluarga. Kemudian untuk lahan sewa hanya terdapat di keluarga yakni di RW 05. Selanjutnya lahan garap sebagian didominasi di dalam desa dengan persentase secara keseluruhan yakni sebanyak 22 Keluarga. RW 01 dan RW 05 memiliki persentase tertinggi masing-masing sebanyak 6 keluarga.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Di desa batanguru mayoritas masyarakatnya memiliki ternak, tercatat jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki yakni 134 keluarga yang beternak Babi.

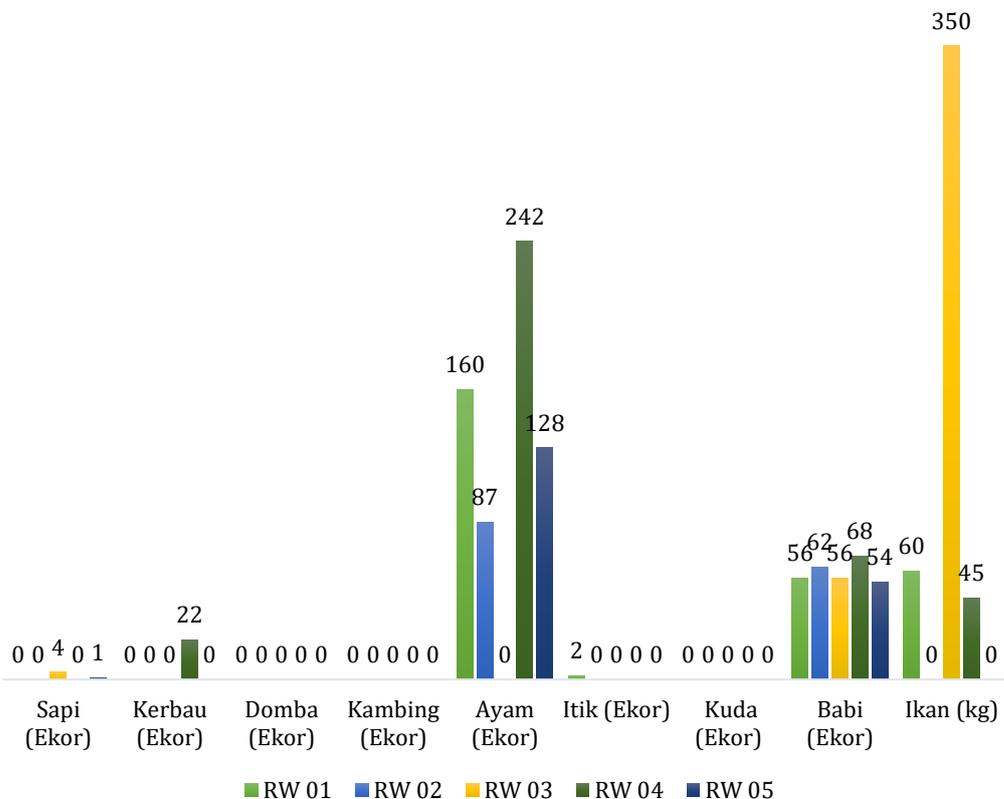


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 63 menunjukkan bahwa jumlah keluarga di desa batanguru yang memiliki ternak terbanyak yaitu Babi sebanyak 134 KK, ayam sebanyak 116 KK, kerbau sebanyak 9 KK, ikan sebanyak 9 KK serta itik 1 KK. Kemudian RW yang memiliki persentase terbanyak memiliki Babi berada di RW 02 yaitu sebanyak 31 KK, sedangkan terendah berada di RW 03 sebanyak 25 KK.

6.16 Jumlah Ternak yang dimiliki Penduduk Di Desa Batanguru

Dari hasil sensus DDP dapat digambarkan bahwa keluarga di Desa Batanguru yang memiliki persentase tertinggi jumlah dari jenis ternak yaitu ayam sebanyak 617 ekor, disusul Babi sebanyak 296 ekor,

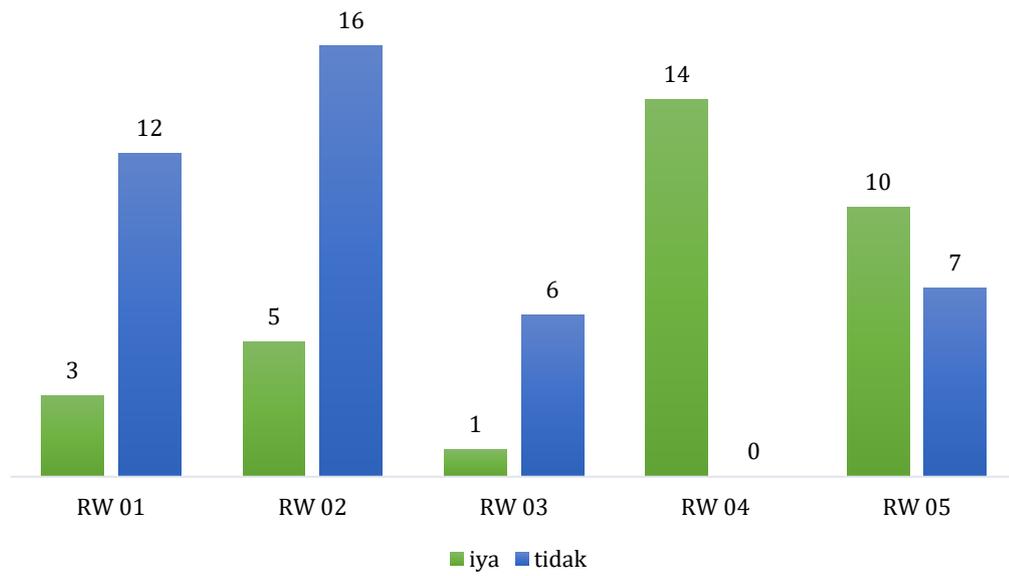


Gambar 64 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Batanguru

Gambar 64 menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dimiliki masyarakat di desa batanguru terbanyak yaitu Babi sebanyak 296 ekor, ayam sebanyak 617 ekor, kerbau sebanyak 22 ekor, ikan sebanyak 455 kg, Sapi 5 ekor, serta itik 2 ekor. Kemudian RW yang memiliki persentase terbanyak memiliki Ayam berada di RW 04 yaitu sebanyak 242 ekor, sedangkan terendah berada di RW 02 sebanyak 87 ekor. Sedangkan persentase Babi tertinggi berada di RW 04 yaitu sebanyak 68 ekor. Kemudian persentase tertinggi jenis ternak Ikan terdapat di RW 03 yakni sebanyak 350 Kg

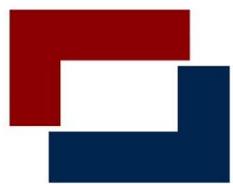
6.17 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Batanguru

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan). Tercatat jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Batanguru sebanyak 33 balita dan tidak menerima ASI eksklusif yakni sebanyak 41 Balita



Gambar 65 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Batanguru

Gambar 65 menunjukkan bahwa jumlah balita penerima ASI di desa batanguru menerima sebanyak 33 balita dan tidak menerima ASI eksklusif yakni sebanyak 41 Balita. Terdapat di RW 02 tertinggi tidak menerima ASI eksklusif yakni sebanyak 16 balita. Sedangkan tertinggi menerima berada di RW 04 yakni sebanyak 14 balita.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



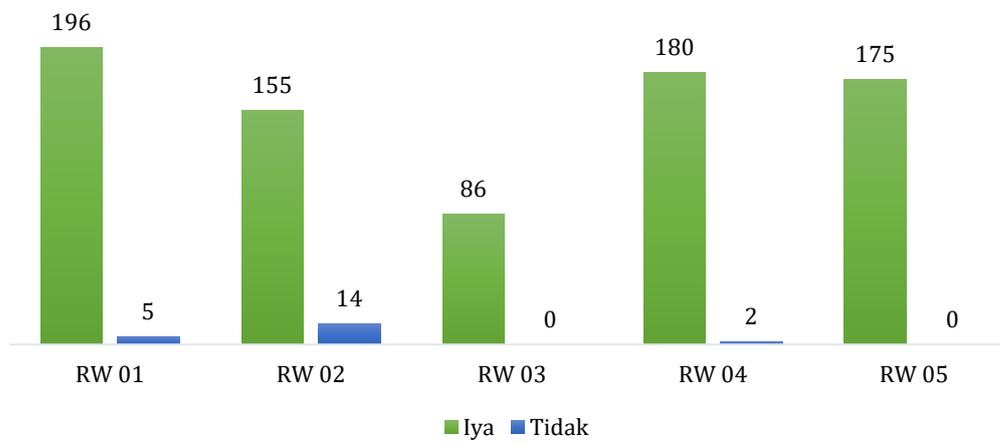
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Batanguru

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

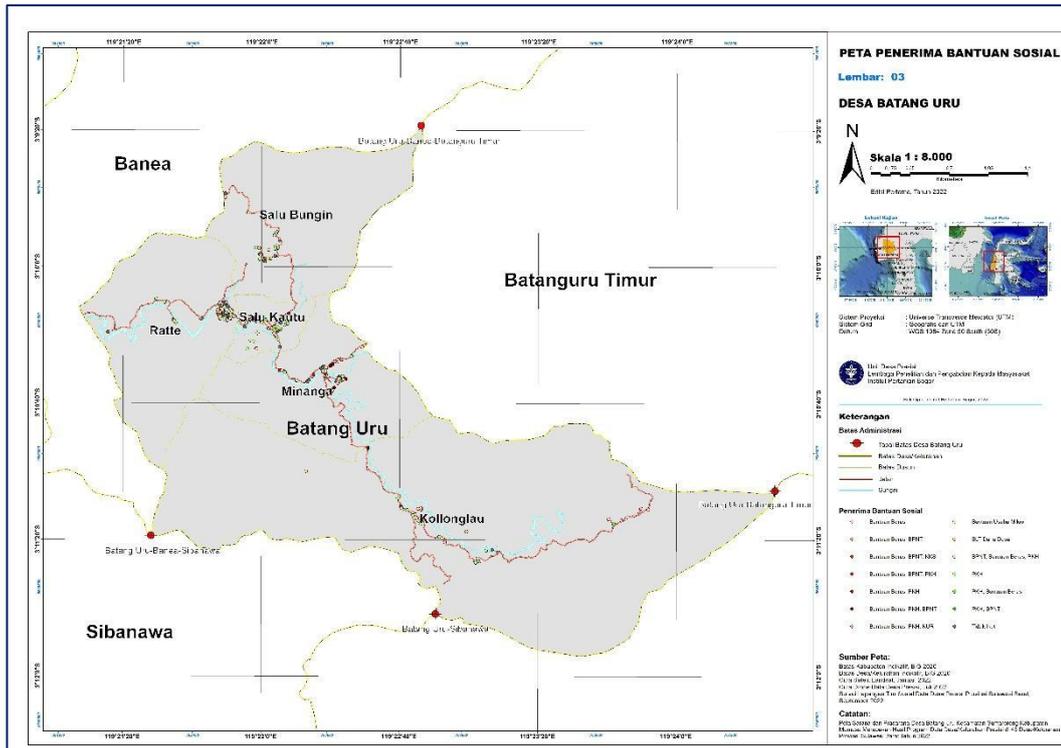


Gambar 66 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal Desa Batanguru

Jika dilihat dari Gambar 66 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 01 dengan jumlah 196 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 03 dengan jumlah 86 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 02 sebanyak 14 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 04 hanya terdapat 2 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 792 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 21 jiwa.

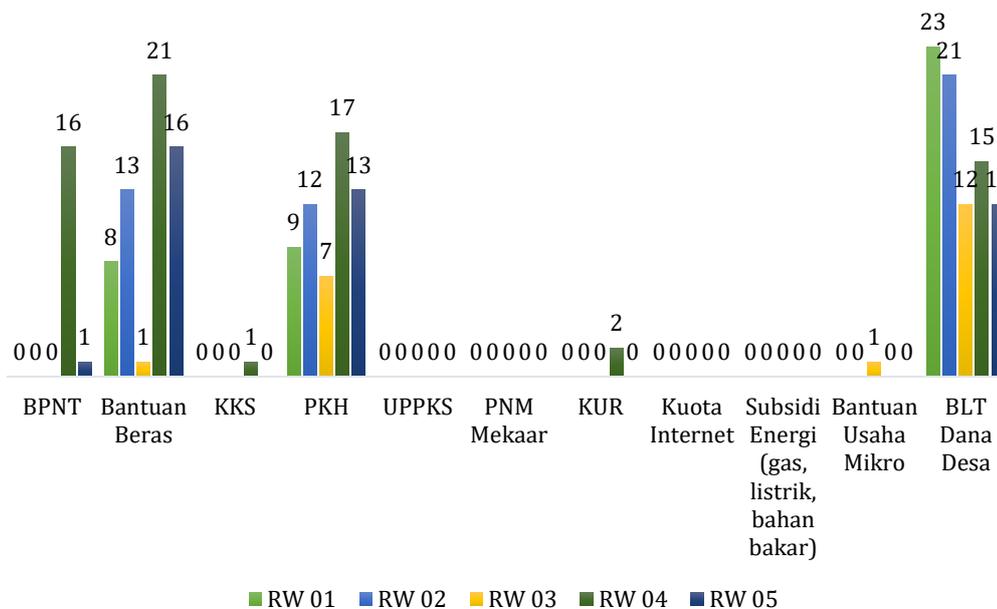
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Desa Batanguru

Berdasarkan hasil sensus pada gambar 67 peta sebaran penerima bantuan sosial menunjukkan bahwa jumlah penerima bansos di masing-masing RW di Desa Batanguru sangat beragam yakni di dominasi oleh keluarga penerima BLT Dana Desa, Bantuan Beras dan PKH



Gambar 67 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Batanguru

Gambar 67 dari jumlah sebaran keluarga persentase BLT dana desa sebanyak 83 keluarga, Bantuan Beras 59 keluarga, PKH sebanyak 58 keluarga. Kemudian BPNT sebanyak 17 keluarga, KUR sebanyak 2 keluarga, dan masing-masing 1 keluarga bagi penerima bantuan KKS dan bantuan usaha.

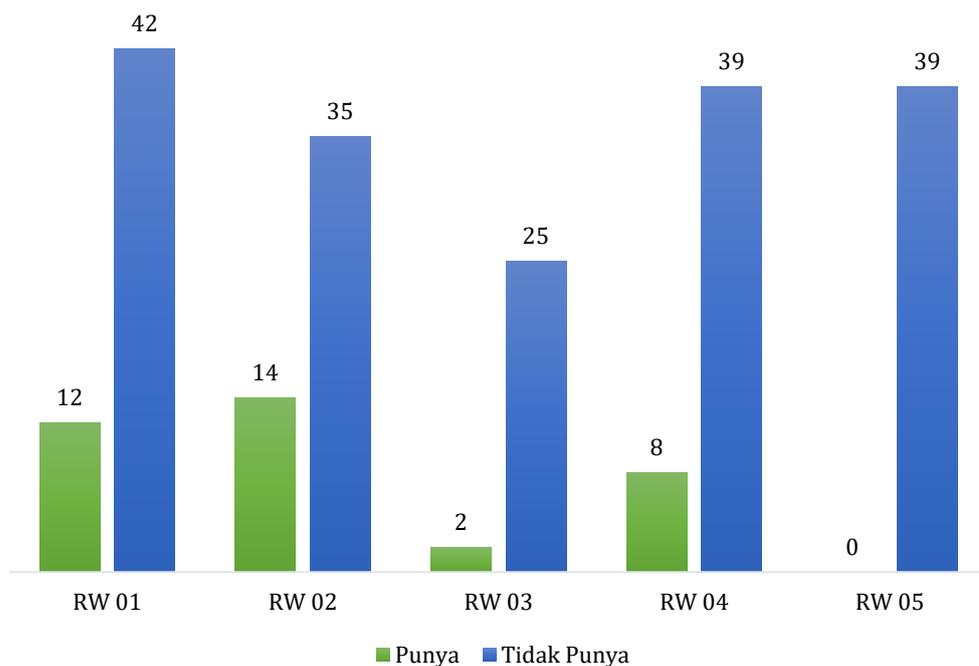


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Desa Batanguru

Gambar 68 memberikan catatan hasil sensus Desa Batanguru berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program BLT dana desa merupakan program yang paling banyak diterima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Persentase tertinggi terdapat di RW 01 yakni sebanyak 23 keluarga, sedangkan persentase terendah terdapat di RW 03 dan 05 yakni masing-masing sebanyak 12 keluarga. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan bantuan beras. Tercatat terbanyak di RW 04 sebanyak 21 keluarga. Kemudian disusul program PKH dengan persentase tertinggi di RW 04 yakni sebanyak 17 keluarga. Disisi lain disusul dengan persentase terendah dari program BPNT, KUR, KKS, Bantuan usaha.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Desa Batanguru

Dari hasil DDP Kepemilikan kulkas masyarakat di Desa Batanguru berdasarkan tingkat kepemilikan kulkas tercatat sebagian besar keluarga di Desa Batanguru belum memiliki Kulkas yakni sebanyak 180 KK.

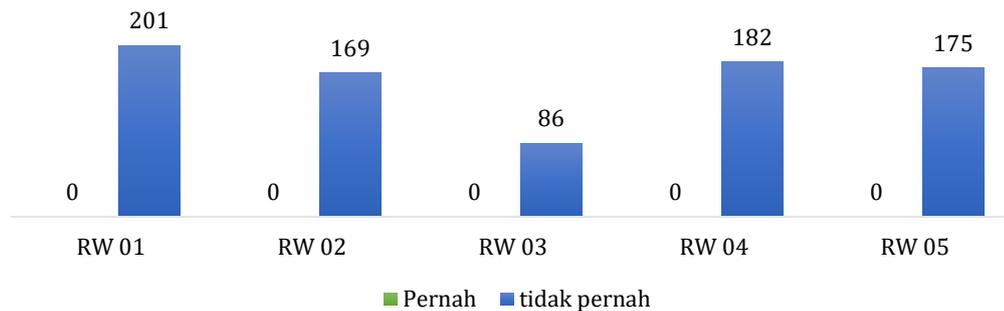


Gambar 69 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Desa Batanguru

Berdasarkan Gambar 69 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Batanguru dengan jumlah KK sebanyak 180 dan yang memiliki kulkas hanya sebanyak 36 KK. Persentase tertinggi yang memiliki kulkas terdapat di RW 02 yakni sebanyak 14 keluarga, sedangkan terendah terdapat di RW 03 yakni sebanyak 2 keluarga.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Batanguru

Korban kejahatan merupakan pihak yang menderita kerugian baik secara fisik, psikis maupun materiil ketika terjadi sebuah kejahatan. Berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Batanguru menunjukkan bahwa tidak pernah terjadi kejahatan kepada penduduk desa batanguru.

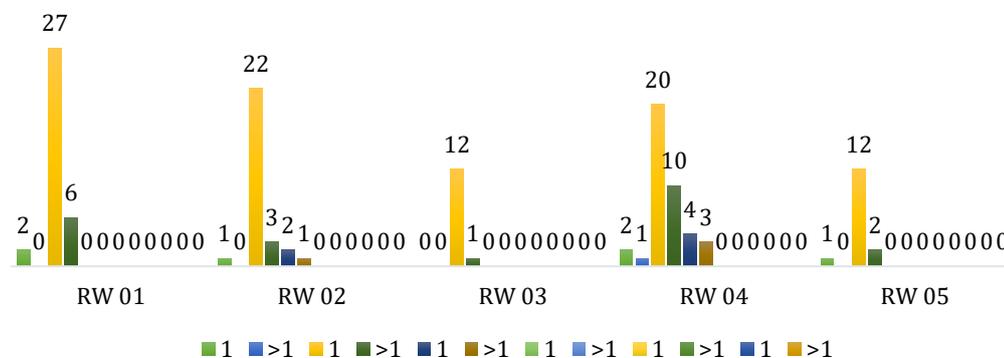


Gambar 70 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Batanguru

Gambar 70 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Batanguru tidak pernah mengalami atau menjadi korban kejahatan selama berada di desa Batanguru. Hal ini juga terbukti dari sensus di lapangan selama beberapa pekan, bahwa desa batanguru sangat aman dari tindakan kriminal.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan Desa Batanguru

Kepemilikan kendaraan yang dimiliki di desa batanguru sangat beragam. Tercatat jumlah keluarga yang memiliki kendaraan yaitu sepeda, sepeda motor, mobil perahu, perahu motor, dan kapal.

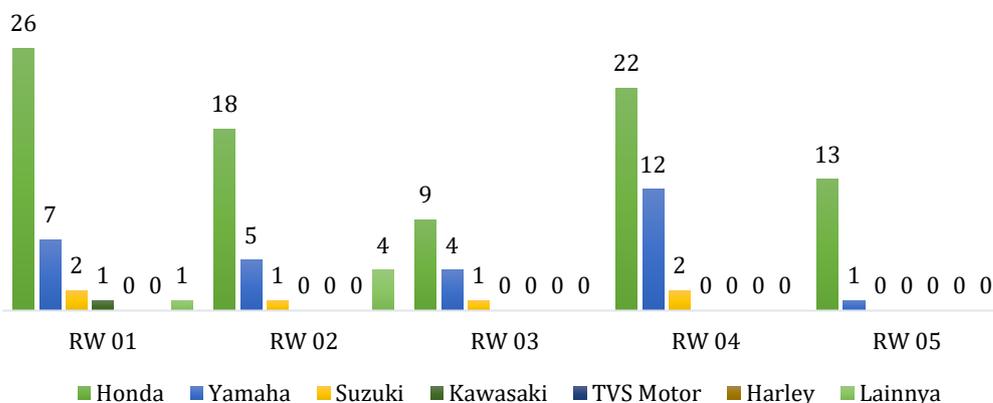


Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi Desa Batanguru

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi Desa Batanguru dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 71 menunjukkan bahwa warga Desa Batanguru yang memiliki 1 sepeda berjumlah 7 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 1 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 96 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 22 keluarga, 1 mobil sebanyak 7 keluarga, mobil >1 sebanyak 4 keluarga, perahu > 1 sebanyak 0 keluarga, 0 perahu motor sebanyak 0 keluarga, dan kapal >1 sebanyak 0 keluarga, kepemilikan 0 perahu, perahu motor >1 dan 1 kapal tidak terdapat Desa Batanguru.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Hasil sensus DDP menggambarkan jumlah keluarga berdasarkan merk kendaraan motor yang dimiliki di desa batanguru sangat beragam. Tercatat jumlah keluarga yang menggunakan jenis Honda dengan jumlah persentase tertinggi yakni sebanyak 88 keluarga.

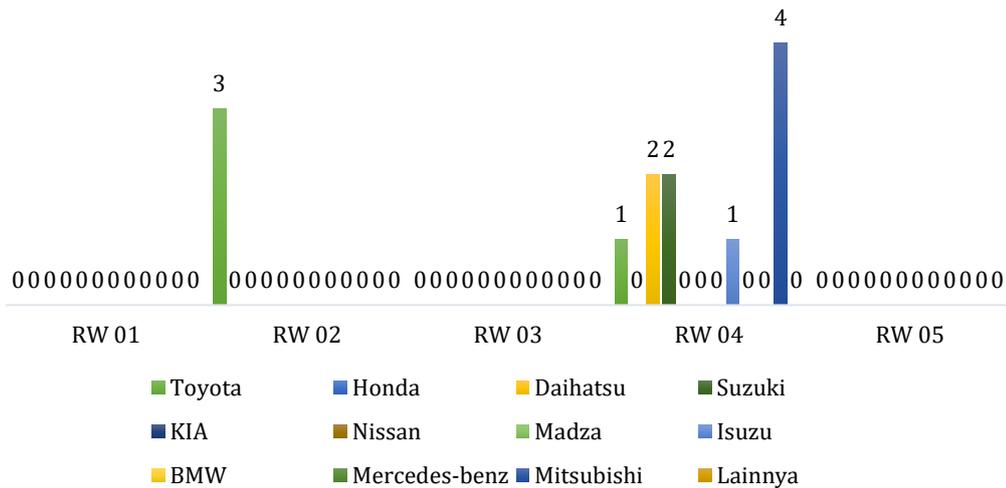


Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Berdasarkan hasil gambar 72 menunjukkan bahwa di desa batanguru penggunaan merk sepeda motor didominasi oleh masyarakat yang menggunakan jenis Honda dengan jumlah persentase tertinggi yakni sebanyak 88 keluarga, disusul oleh merk Yamaha sebanyak 29 keluarga, Suzuki sebanyak 6 keluarga, kawasaki sebanyak 1 keluarga, dan merk lainnya sebanyak 5 keluarga. Persentase tertinggi untuk merk jenis honda terdapat di RW 01 yakni sebanyak 26 keluarga, sedangkan persentase terendah berada di RW 03 sebanyak 9 keluarga.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Kemudian untuk jumlah keluarga berdasarkan merk kendaraan jenis mobil yang dimiliki di desa batanguru sangat beragam. Tercatat persentase tertinggi jumlah keluarga yang menggunakan jenis Toyota dan Mitsubishi yakni masing-masing sebanyak 4 keluarga



Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Berdasarkan hasil gambar 73 menunjukkan bahwa di desa batanguru penggunaan merk mobil didominasi oleh masyarakat yang menggunakan jenis Toyota dan Mitsubishi dengan jumlah persentase tertinggi yakni masing-masing sebanyak 4 keluarga, disusul oleh merek daihatsu dan suzuki masing-masing sebanyak 2 keluarga. Sedangkan isuzu hanya 1 keluarga. Persentase tertinggi untuk merk toyota terdapat di RW 02 yakni sebanyak 3 keluarga, sedangkan persentase terendah berada di RW 04 sebanyak 1 keluarga. kemudian yang menggunakan mitsubishi persentase tertinggi terdapat di RW 04 yakni sebanyak 4 keluarga.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Batanguru

Pada dasarnya partisipasi organisasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan, seperti di LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Kelompok pengajian, Parpol, Karang Taruna, Kelompok Olahraga, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, musdes/musdes dan kelompok seni/budaya. Tercatat di desa batanguru

sebagian besar masyarakatnya berpartisipasi dan terlibat aktif di kelompok tani yaitu sebanyak 72 jiwa (33,33 persen)



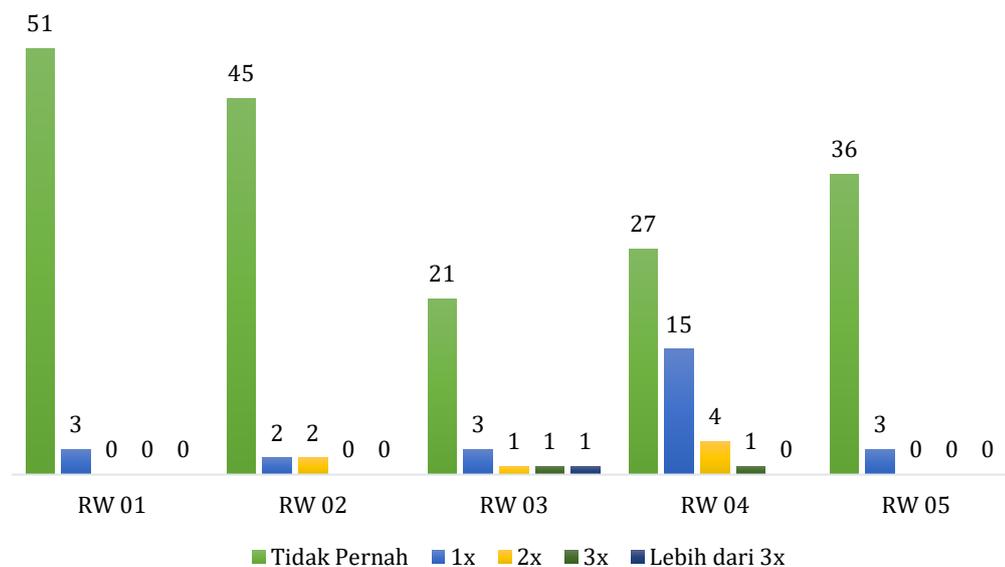
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi. di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 74 menunjukkan bahwa jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi Desa Batanguru terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Kelompok pengajian, Parpol, Karang Taruna, Kelompok Olahraga, Kegiatan Gotong Royong, Siskamling, musdes/musdes dan kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga Desa Batanguru yakni sebanyak 216 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk Kelompok Tani di Desa Batanguru sebanyak 72 jiwa (33,33 persen). Persentase tertinggi terdapat di RW 03 yakni sebanyak 48 keluarga.

Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 05 satu-satunya wilayah mengikuti LSM/NGO dan kelompok olahraga yakni hanya 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, RW 05 terdapat 5 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 02 sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas hanya ada 3 keluarga masing-masing di RW 02 dan RW 04. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok seni/budaya RW 05 memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 4 keluarga,

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Batanguru

Refreshing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan tubuh dan pikiran. Hal itu dibutuhkan untuk menghilangkan kejenuhan akan rutinitas yang ada. Tercatat dari 216 KK, didominasi oleh 180 keluarga (83,33 persen) di Desa Batanguru yang tidak pernah melakukan refresing dalam setahun terakhir keluarga



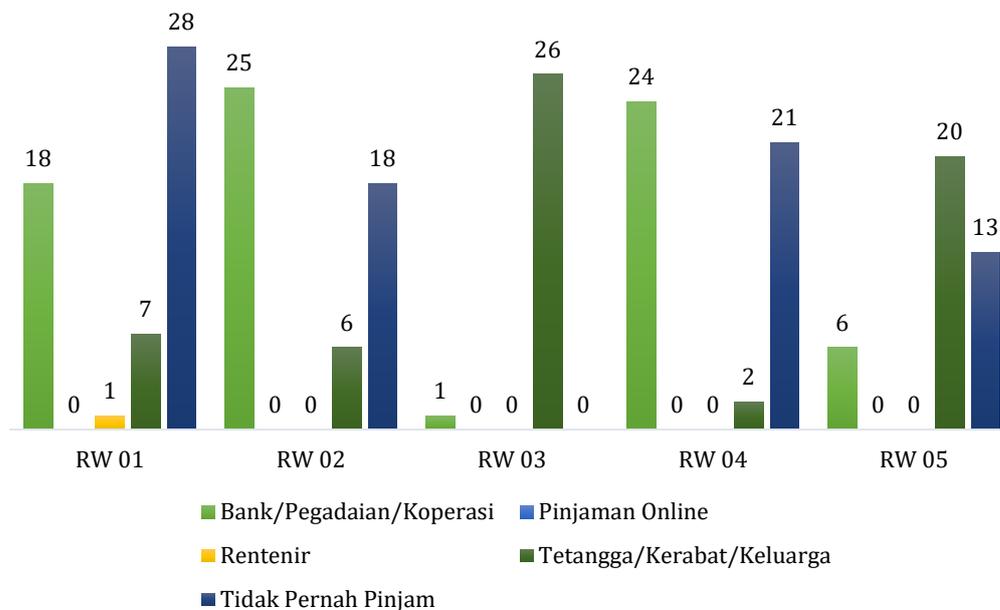
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Desa Batanguru

Gambar 75 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refreshing Desa Batanguru terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga Desa Batanguru sebanyak 216 jiwa, mayoritas keluarga Desa ini sebanyak 180 keluarga (83,33 persen) merupakan keluarga yang tidak pernah melakukan refresing dalam setahun terakhir. Selanjutnya masih ada keluarga di Desa ini yang melakukan refreshing lebih dari tiga kali dalam setahun. Hal tersebut diikuti sebanyak 26 keluarga melakukan refreshing 1 kali dalam setahun terakhir, dan 7 keluarga 2 kali dalam setahun, 2 keluarga 3 kali dalam setahun serta 1 keluarga lebih dari 3 kali refreshing dalam setahun.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Batanguru

Sumber pinjaman di RW 01, RW 02, RW 4 dan RW 5 didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 28 keluarga, 18

keluarga, 21 keluarga, dan 13 keluarga juga. Sedangkan RW 03 didominasi oleh sumber pinjaman yang berasal dari tetangga/kerabat/keluarga yakni sebanyak 26 keluarga. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 80 keluarga, bank/pegadaian terdapat 74 keluarga, untuk tetangga/kerabat/keluarga terdapat 61 keluarga, kemudian untuk rentenir terdapat 1 keluarga.

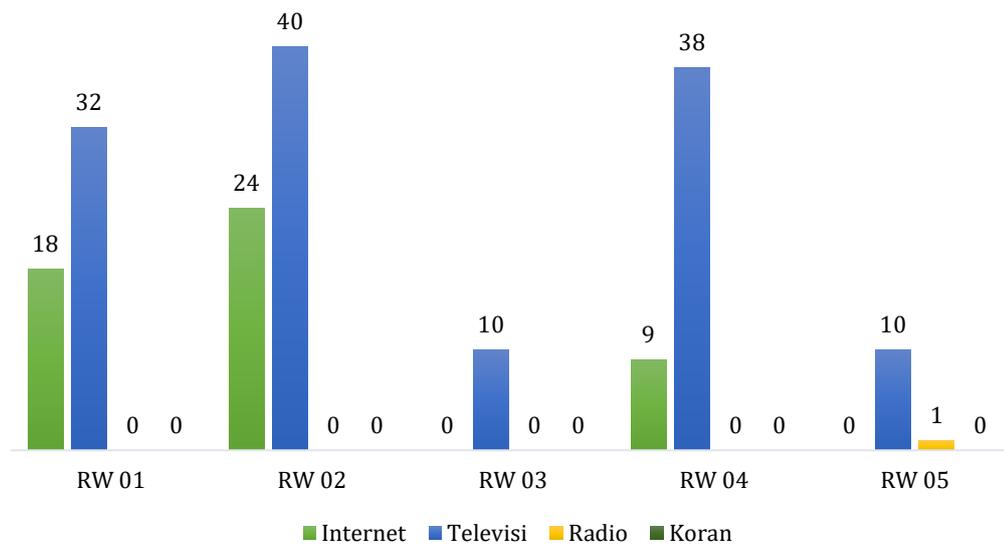


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Batanguru

Gambar 76 menunjukkan bahwa pada kategori pinjaman bank/pegadaian, RW 2 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 25 keluarga, disusul RW 04 sebanyak 24 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, RW 03 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 26 keluarga. Pada kategori rentenir hanya 1 keluarga yakni di RW 01. Pada kategori tidak pernah, RW 01 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 28 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Desa Batanguru

Akses media informasi adalah hal yang terpopuler dipakai atau yang bisa di akses oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi. Jika merujuk dari hasil sensus, tercatat keluarga di desa batanguru yang mengakses media informasi baik internet, televisi, radio dan koran sangat beragam. Namun sebagian besar di dominasi oleh keluarga yang mengakses media televisi.



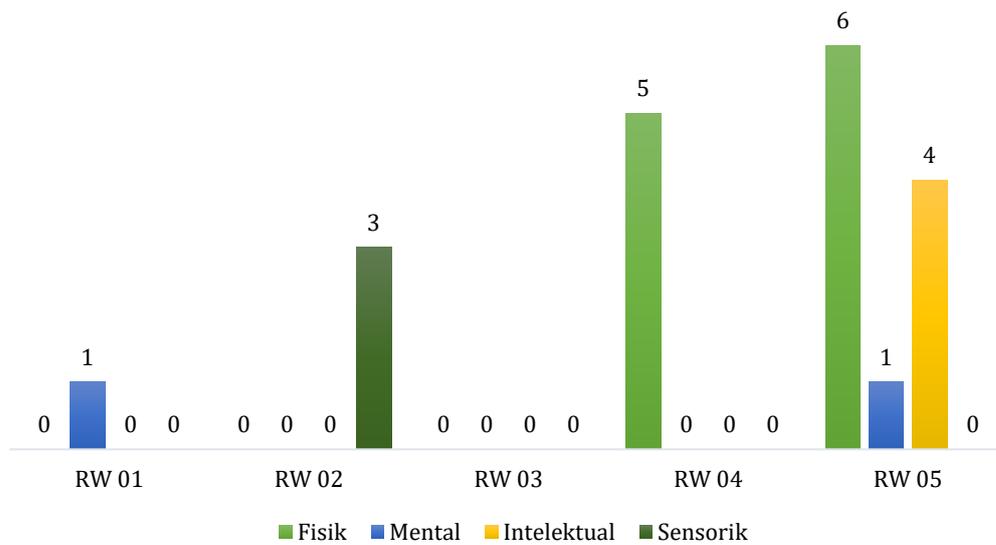
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi Desa Batanguru

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi Desa Batanguru terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 77 menunjukkan bahwa warga Desa Batanguru banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 40 keluarga, diikuti RW 04 dengan jumlah 38 keluarga, RW 01 sebanyak 32 keluarga, RW 03 sebanyak 10 keluarga, RW 05 sebanyak 10 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 02 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 24 keluarga, diikuti RW 01 sebanyak 18 keluarga, RW 04 sebanyak 9 keluarga, RW 05 tidak ada keluarga yang menggunakan internet. Pada kategori radio, hanya 1 keluarga yang menggunakan yakni terdapat di RW 05.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Batanguru

Penyandang atau penderita **disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya. Tercatat di desa batanguru anggota keluarga penderita disabilitas di dominasi oleh penderita disabilitas fisik yakni sebanyak 11 KK yang tersebar di 2 RW, yakni RW 04 dan RW 05.



Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Desa Batanguru

Catatan sensus terkait disabilitas Desa Batanguru jika dilihat pada gambar 78 bahwa terdapat anggota KK yang didominasi mengalami disabilitas fisik yakni sebanyak 11 KK, disusul disabilitas intelektual sebanyak 4 keluarga, disabilitas sensorik 3 keluarga dan disabilitas mental 2 keluarga. Persentase tertinggi disabilitas fisik terdapat di RW 05 sebanyak 6 keluarga dan di RW 04 sebanyak 5 keluarga. Sedangkan yang mengalami disabilitas intelektual persentase tertinggi terdapat di RW 05.

An aerial photograph of a village with a blue-tinted overlay. The image shows several houses with brown roofs, a central paved area, and lush green trees. The overall scene is a typical rural settlement.

Bagian 8

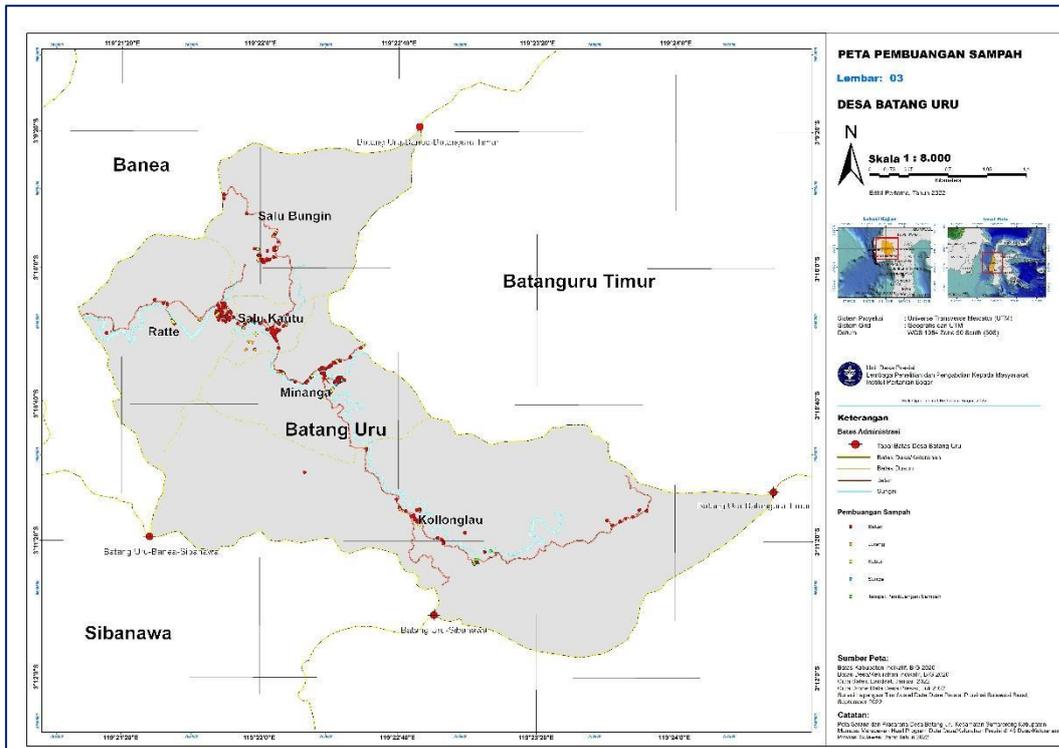
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

**DATA DESA
PRESISI**

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

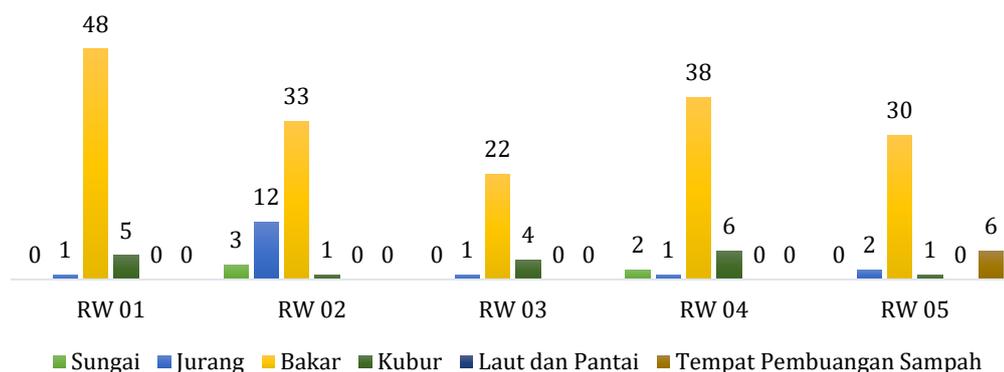
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Batanguru

Hasil sensus yang tergambarkan pada peta sebaran keluarga tempat membuang sampah menunjukkan di masing-masing RW sangat beragam.



Gambar 79 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 79 peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di desa batanguru menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat membuang sampah dengan cara dibakar dengan persentase 171 keluarga, sedangkan persentase di urutan kedua masyarakat di desa batanguru membuang sampah di jurang yakni sebanyak 17 keluarga.

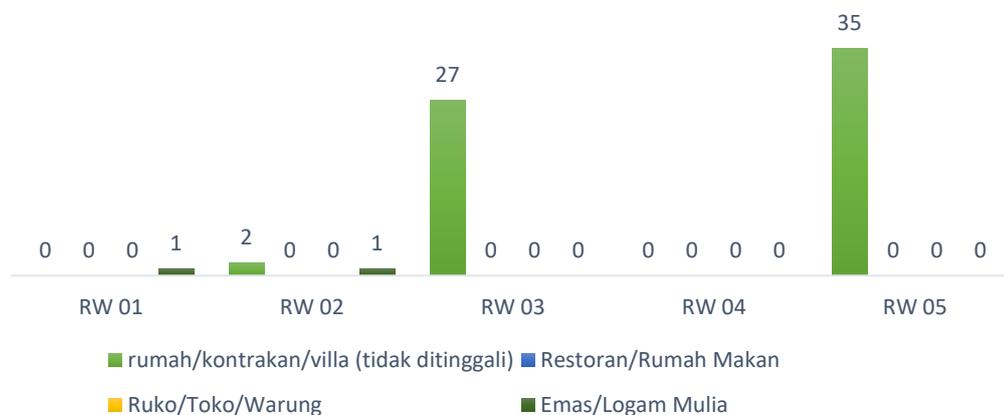


Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Batanguru

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah Desa Batanguru dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 80, terdapat 5 keluarga yang membuang sampah di sungai, 17 keluarga yang membuang sampah di jurang, 171 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 6 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Aset adalah sumber daya dengan nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan, atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan. Berdasarkan hasil sensus aset ekonomi di desa batanguru sebagian besa didominasi oleh penduduk yang memiliki rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali)

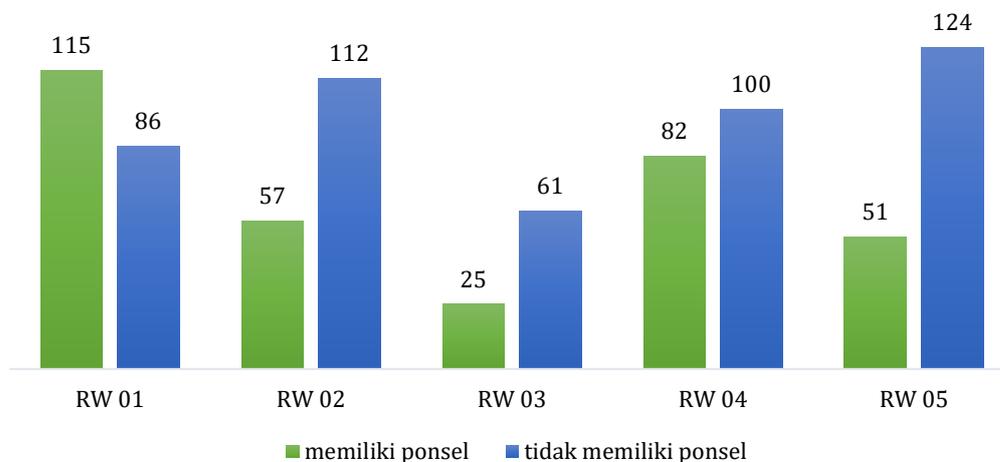


Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 81 sebagian besar masyarakat di desa batanguru didominasi memiliki aset ekonomi yaitu rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) yaitu sebanyak 64 keluarga. Persentase tertinggi terdapat di RW 05 yakni sebanyak 35 keluarga disusul 27 keluarga di RW 03. Sedangkan terendah berada di RW 02 yakni sebanyak 2 keluarga. Sedangkan yang memiliki aset ekonomi jenis emas/logam mulia hanya 2 keluarga masing-masing di RW 01 dan RW 02. Selanjutnya aset lainya seperti ruko/toko/warung dan restoran/rumah makan tidak ada.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Batanguru

Fungsi handphone yang pertama tentu saja sebagai media komunikasi. Ini menjadi fungsi dasar handphone yang diperlukan bagi setiap penggunaanya. Melalui handphone, Anda bisa melakukan panggilan telepon atau mengirim pesan teks kepada teman, saudara, atau orang lain dengan lebih mudah. Jika dicermati jumlah keluarga yang memiliki Handphone di Desa Batanguru masih di Dominasi oleh penduduk yang belum memiliki Handphone yakni sebanyak 483 jiwa.

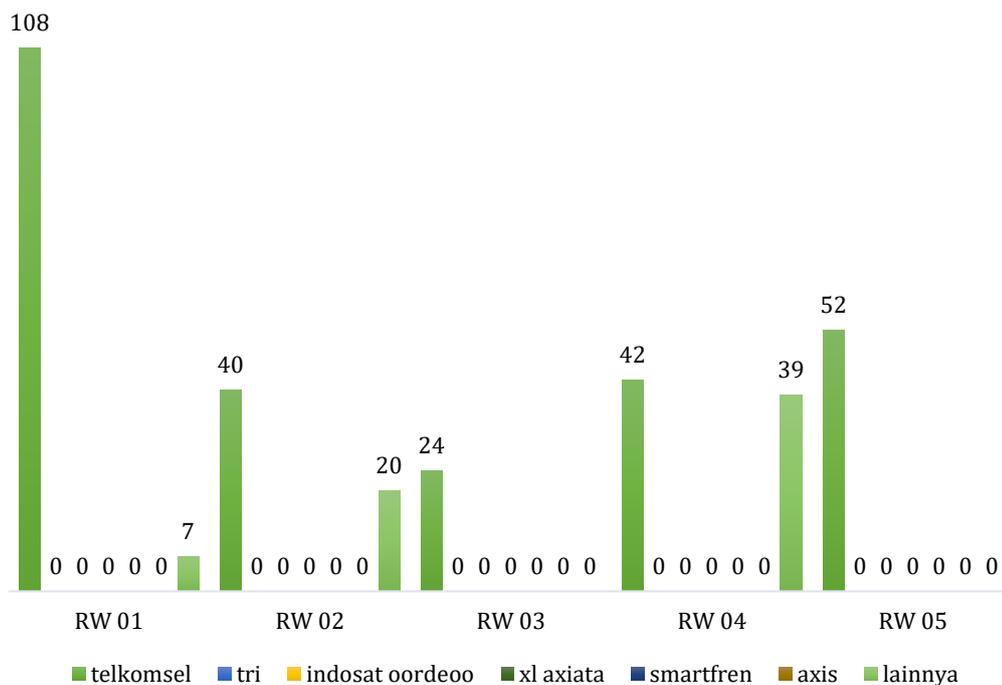


Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Batanguru

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki Desa Batanguru sebagian besar belum memiliki handphone. Berdasarkan Gambar 82 menunjukkan bahwa sebanyak 483 warga Desa Batanguru belum memiliki HP, sedangkan keluarga yang memiliki HP sebanyak 330 keluarga. Persentase tertinggi yang memiliki HP terdapat di RW 01 yaitu sebanyak 115 keluarga, sedangkan yang tidak memiliki HP sebanyak 124 keluarga di RW 05. Sedangkan persentase terendah yang memiliki dan tidak memiliki HP yakni masing-masing sebanyak 25 keluarga dan 61 keluarga di RW 03 .

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Batanguru

Secara umum, provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia cyber (termasuk juga maintenance dan penyediaan akses Internet, seperti telkomsel, tri, indosat cordeoo, xl axiata, smartfren, axis serta provide lainnya.

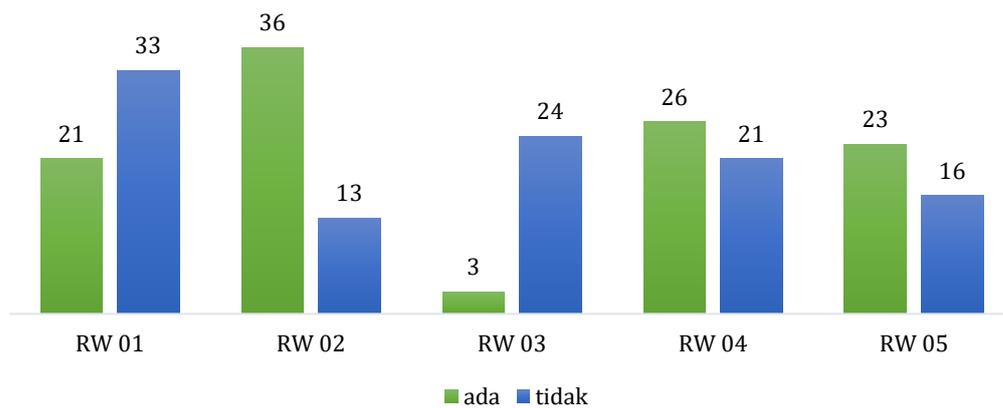


Gambar 83 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Batanguru

Berdasarkan gambar 83 sebagian besar keluarga di desa batanguru didominasi menggunakan merk provider telkomsel yakni sebanyak 266 keluarga sisanya menggunakan provider lainnya yakni sebanyak 66 keluarga. Persentase tertinggi yang menggunakan telkomsel terdapat di RW 01 yaitu sebanyak 108 keluarga. Sedangkan terendah terdapat di RW 03 yaitu sebanyak 24 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga yang menggunakan provider lainnya persentase tertinggi terdapat di RW 03 yakni sebanyak 39 keluarga disusul diurutkan kedua RW 02 yakni sebanyak 20 keluarga.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Batanguru

Jumlah kepemilikan Pekarangan adalah lahan terbuka yang dimiliki keluarga terdapat di sekitar rumah tinggal. Tercatat di desa batanguru dominan masyarakatnya memiliki lahan pekarangan 109 keluarga.

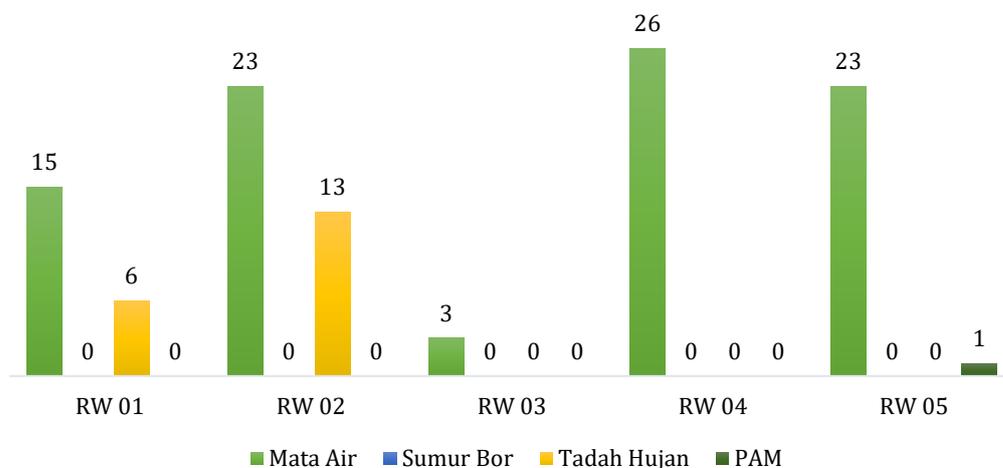


Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Batanguru

Jika dilihat pada gambar 84 dapat diketahui bahwa di desa batanguru tidak berbeda jauh keluarga yang memiliki pekarangan untuk dimanfaatkan yaitu sebanyak 109 keluarga sedangkan yang tidak memiliki pekarangan 107 keluarga. RW 02 memiliki persentase tertinggi yang memiliki pekarangan yaitu sebanyak 36 keluarga disusul RW 04 dengan persentase 26 keluarga. Sedangkan persentase tertinggi tidak memiliki pekarangan yaitu 33 keluarga di RW 01 disusul di urutan kedua 26 keluarga di RW 04.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Batanguru

Hasil sensus DDP menggambarkan jumlah keluarga yang menggunakan sumber air pekarangan di desa batanguru didominasi oleh keluarga yang menggunakan Mata Air

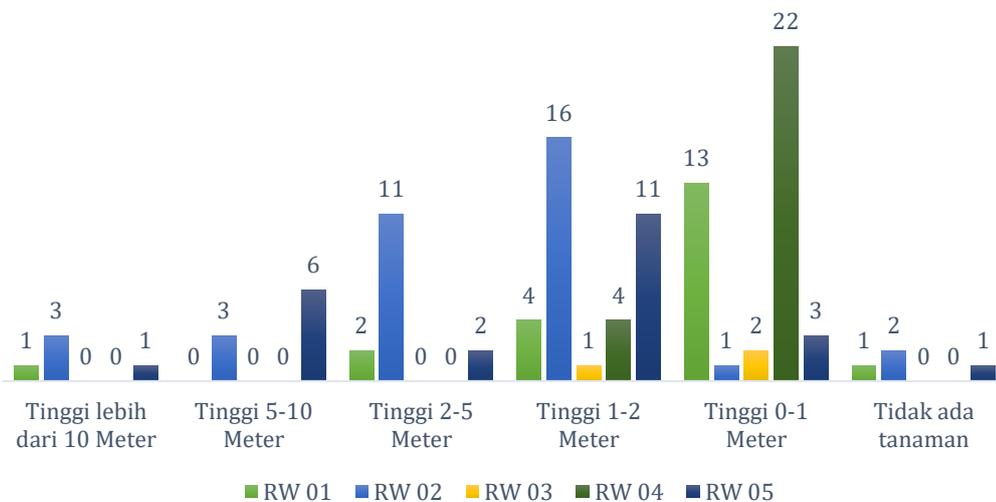


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Batanguru

Gambar 85 menunjukkan bahwa RW 04 didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari mata air sebanyak 26 keluarga. Sedangkan urutan kedua RW 02 dan RW 04 untuk penggunaan sumber air pekarangan mata air masing-masing sebanyak 23 keluarga. Sedangkan persentase terendah yang menggunakan mata air yaitu RW 03 yakni sebanyak 3 keluarga. Selanjutnya RW 02 didominasi penggunaan sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan yakni sebanyak 13 keluarga, disusul RW 01 sebanyak 6 keluarga. Sedangkan yang menggunakan sumber air dari PAM hanya 1 keluarga di RW 05.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan Desa Batanguru

Hasil sensus DDP mencatat jumlah keluarga berdasarkan strata pekarangan di desa batanguru yang dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 (Tinggi lebih dari 10 m), strata 2 (tinggi 5-10 m), strata 3 (tinggi 2-5 m), strata 4 (tinggi 1-2 m), strata 5 (tinggi 0-1 m), dan tidak ada tanaman. Tercatat didominasi oleh kategori 4 strata yaitu sebanyak 36 keluarga

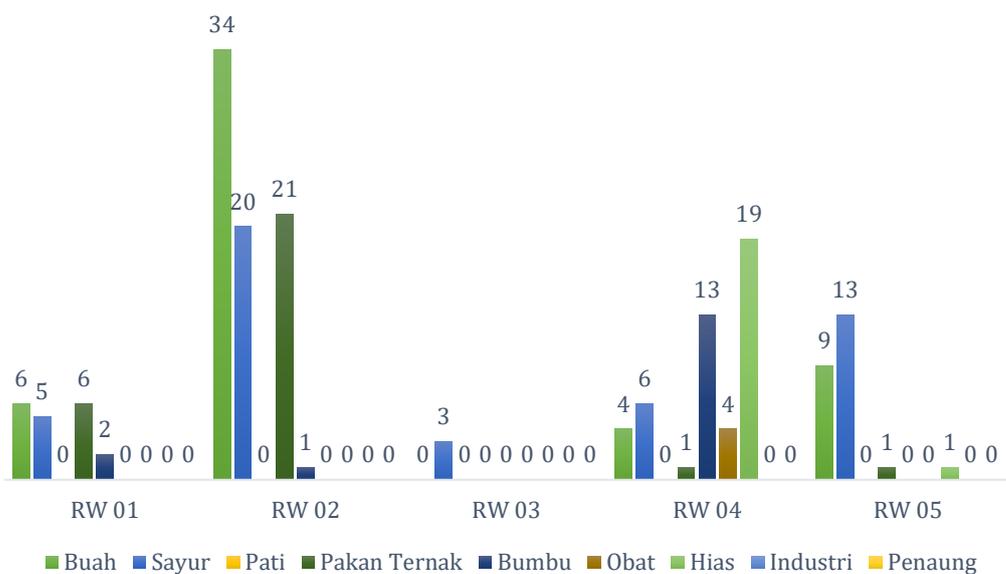


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan Desa Batanguru

Berdasarkan strata tanaman pekarangan Desa Batanguru data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1 (Tinggi lebih dari 10 m), strata 2 (tinggi 5-10 m), strata 3 (tinggi 2-5 m), strata 4 (tinggi 1-2 m), strata 5 (tinggi 0-1 m), dan tidak ada tanaman. Jika dilihat pada Gambar 86, warga Desa Batanguru yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 5 keluarga, 2 strata sebanyak 9 keluarga, 3 strata sebanyak 15 keluarga, 4 strata sebanyak 36 keluarga, 5 strata sebanyak 41 keluarga, dan tidak ada sebanyak 4 keluarga.

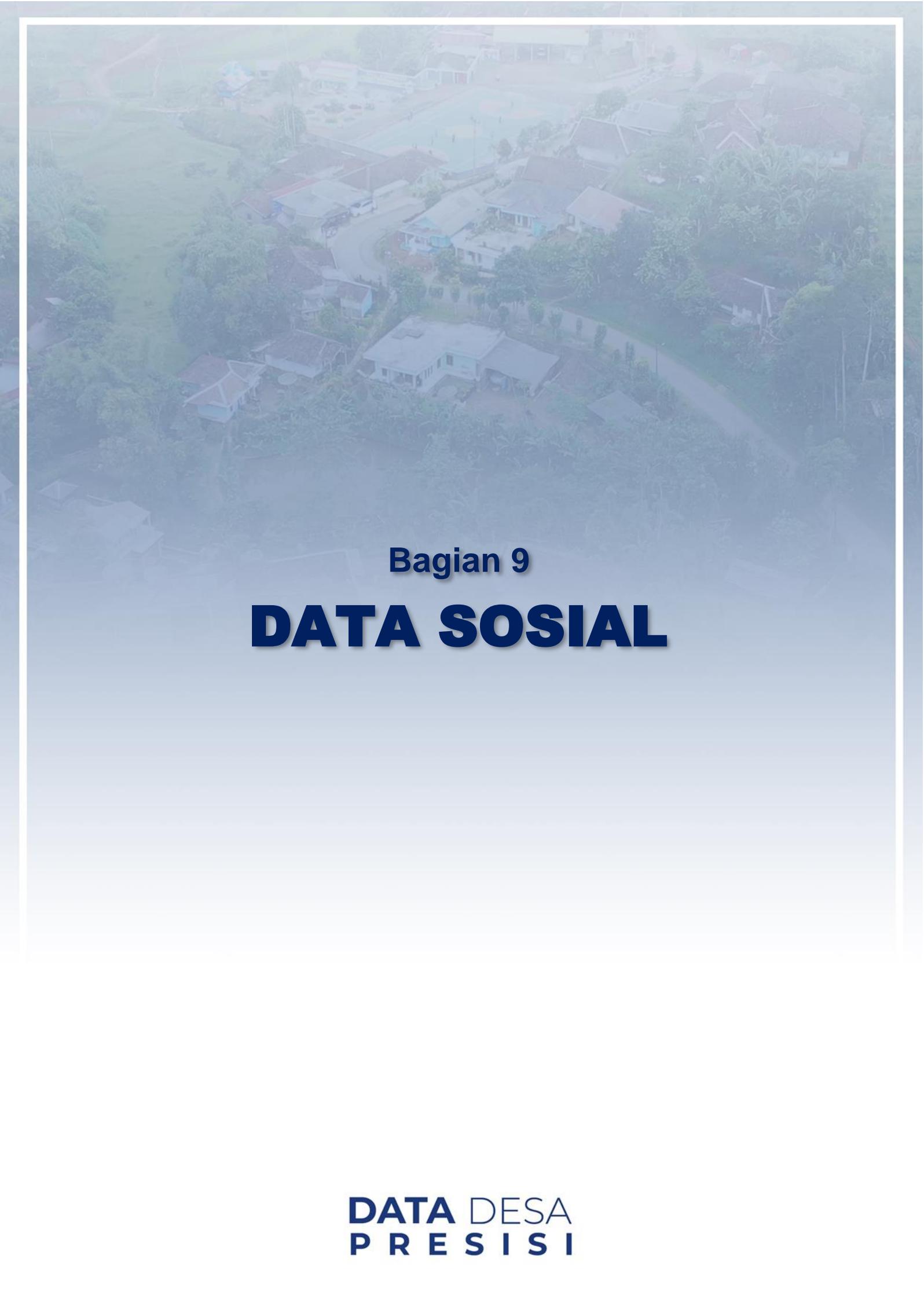
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Batanguru

Hasil data berdasarkan ragam jenis tanaman pekarangan terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni 1 jenis tanaman buah, 2 jenis sayur, 3 jenis pati, 4 jenis pakan ternak, 5 jenis bumbu, 6 jenis obat, 7 jenis hias, 8 jenis industri, dan penanggung, bahwa didominasi oleh 53 keluarga yang memiliki 1 jenis tanaman pekarangan buah.



Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Batanguru

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Batanguru terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni 1 jenis tanaman buah, 2 jenis sayur, 3 jenis pati, 4 jenis pakan ternak, 5 jenis bumbu, 6 jenis obat, 7 jenis hias, 8 jenis industri, dan penanggung. Berdasarkan Gambar 87, Desa Batanguru terdapat 53 keluarga yang memiliki 1 jenis tanaman pekarangan buah, 47 keluarga 2 jenis tanaman pekarangan sayur, tidak ada keluarga 3 jenis tanaman pekarangan pati, 29 keluarga 4 jenis tanaman pekarangan pakan ternak, 16 keluarga 5 jenis tanaman pekarangan bumbu, 4 keluarga 6 jenis tanaman pekarangan obat, 20 keluarga 7 jenis tanaman pekarangan hias, tidak ada keluarga 8 jenis tanaman pekarangan industri, dan tidak ada keluarga dengan jenis tanaman pekarangan penanggung.



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Berdasarkan hasil FGD bersama perwakilan tokoh masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022, di Aula Kantor Desa Batanguru. Hasil FGD sejarah desa disajikan pada tabel 6 tentang kejadian penting di Desa Batang Uru. Tabel 1 menunjukkan sejarah awal berdirinya Desa Batanguru yakni pada tahun 1991 mulai dilakukan persiapan pemekaran dari kelurahan Tabone dengan menunjuk pelaksana tugas dari staf kelurahan yakni Bapak Pampang. Kemudian secara administratif Desa Batanguru terbentuk pada tahun 1993. Menurut Bapak Zakaria, alasan pengambilan nama Desa Batanguru diambil dari nama Kayu Uru karena di wilayah tersebut banyak ditanami pohon uru. Pohon uru adalah jenis pohon yang dimanfaatkan batang/kayunya oleh masyarakat sebagai bahan mendirikan rumah. Desa Batanguru mayoritas masyarakatnya beretnis Toraja, sebab nenek moyang dari masyarakat lokal di desa berasal dari tanah toraja, Sulawesi Selatan. Menurut informasi bahwa di Desa Batanguru ada perkampungan tertua diatas bukit yakni di dusun Kolonglau, Ato Pau dan Pendarangan di Dusun Ratte. Wilayah tersebut merupakan tempat pertama yang ditinggali oleh orang toraja, namun wilayah itu sudah ditinggalkan. Mayoritas masyarakat di Desa Batanguru adalah berprofesi sebagai Petani Kopi.

Tabel 5 Kejadian penting di Desa Batanguru

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
2000	Longsor di jalan poros desa	<ul style="list-style-type: none">- Tidak ada korban jiwa- Tidak Fasilitas yang rusak- Masyarakat desa melaksanakan Gotong	Aktivitas ekonomi warga sempat terhenti karena akses jalan yang tertutup longsor	Pelayanan desa sempat terhenti
2002	Longsor di jalan poros desa	<ul style="list-style-type: none">- Tidak ada korban jiwa- Masyarakat desa melaksanakan Gotong- Akses jalan antar desa terputus	Aktivitas ekonomi warga sempat terhenti karena akses jalan yang tertutup longsor	Pelayanan desa sempat terhenti

Lanjutan Tabel 5 Kejadian Penting di Desa Batanguru

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
2003	Longsor Longsor di jalan poros desa	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada korban jiwa - Masyarakat desa melaksanakan Gotong royong - Akses jalan antar desa terputus 	Aktivitas ekonomi warga sempat terhenti karena akses jalan yang tertutup longsor	Pelayanan desa sempat terhenti
2019	Banjir Bandang dan Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan terputus - Pipa sumber air warga ke pemukiman rusak - Irigasi rusak - Turbin listrik rusak - >20 ekor kerbau hanyut - >10 rumah warga rusak total - Fasilitas umum banyak yang rusak; sekolah, jalan, puskesmas, dll - Banyak Warga mengungsi ke lokasi rumah warga lain yang tidak terdampak - 1 orang korban luka berat - Aktivitas warga lumpuh selama 3 minggu - Aktivitas pendidikan terhenti - Kerugian ditaksir hingga ratusan juta 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas ekonomi lumpuh total - Banyak lahan pertanian terendam banjir - Kebun warga tertimbun lumpur akibat longsor - Aktivitas jual beli tidak stabil - Kebutuhan ekonomi warga dibantu dari donasi berbagai pihak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan di Desa lumpuh total - Banyak pihak dari luar desa membantu korban, baik dari unsur pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kecamatan hingga Legislatif - BPBD, Dinas Sosial, TNI/Polri dikerahkan untuk membantu para korban membersihkan puing-puing bangunan yang tertimbun tanah - Banyak donasi sembako dari pihak luar desa

Lanjutan Tabel 5 Kejadian Penting di Desa Batanguru

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
2022	Rambu Solo	<ul style="list-style-type: none"> - Semua warga desa berkumpul di lokasi perayaan pemakaman selama seminggu, - Warga berbondong-bondong memberikan bantuan seperti beras, kerbau, babi, dll kepada warga yang melaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar Aktivitas ekonomi dihentikan selama perayaan rambu solo sebagai penghormatan bagi warga yang melaksanakan Rambu Solo 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah juga ikut terlibat dalam acara rambu solo sehingga proses pelayanan di desa juga sempat terhenti. - Aktivitas semua terfokus dalam acara rambu sollo

Pada tahun 1993 Desa Batanguru melaksanakan pemilihan umum perdana pasca terbentuknya desa. Pada kontestasi PEMILU yang dilaksanakan di Desa Batanguru menetapkan Bapak Yusuf sebagai Kepala Desa terpilih periode 1993-2000. Di Masa pemerintahan Bapak Yusuf, praktek pernikahan dini masih marak terjadi, banyak warga yang belum mengenyam Pendidikan dengan alasan lebih memilih Bertani karena ikut pemahaman orang tua. Selain itu, tingkat keamanan di desa masih minim, alasannya masih marak terjadi pencurian ternak di desa yang pelakunya adalah orang dari luar desa. Dari sisi ekonomi, masyarakat Batanguru yang sebelumnya mayoritas berprofesi petani kopi, di era ini pun mulai membuka lahan persawahan untuk menambah pemasukan ekonomi rumah tangga. Namun pada tahun 1998 ketika terjadi krisis ekonomi, harga kopi di Batanguru malah turun ketika harga sembako naik drastis. Hal ini menyebabkan banyak petani yang mengeluhkan harga dipasaran. Selama pemerintahan Bapak Yusuf, kejadian yang paling diingat oleh masyarakat adalah terjadi longsor di beberapa titik wilayah desa pada tahun 2000 yang menutup akses jalan antar dusun dan desa. Meski tidak ada korban jiwa namun aktivitas ekonomi warga dan pelayanan di desa sempat terhenti karena harus membersihkan lumpur yang menutupi badan jalan.

Kemudian setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Yusuf, dilakukan penunjukan Penjabat Sementara Kepala Desa yakni Bapak Randa dengan tujuan mempersiapkan PILKADES selanjutnya pada periode 2001-2008. Selama masa jabatan Pj. Kades, sudah mulai ada warga yang melanjutkan ke

jenjang Pendidikan. Namun praktek pernikahan dini masih juga terjadi seperti tahun-tahun sebelumnya. Pun hanya menjabat selama periode 2000-2001, selama pemerintahan Bapak Randa, adat-istiadat masih tetap dirawat dan dilestarikan. Terbukti dari tradisi adat tuo serta adat Karo yang menjadi fenomena sosial yang sangat unik di Desa Batanguru.

Namun disisi lain, masih banyak warga yang mengeluhkan soal harga bahan pokok yang belum stabil pasca krisis moneter tahun 1998. Tidak jarang, sebagian warga Desa Batanguru keluar desa untuk mencari pekerjaan. Sedangkan warga lainnya memilih untuk menanam komoditas pertanian lainnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, seperti tanaman vanilla, seong, cengkeh, alpukat, coklat, jagung dan pisang. Di era ini pula kondisi infrastruktur sudah mulai dibangun meski belum lengkap, seperti Gedung sekolah dasar, Gedung pusat Kesehatan (belum beroperasi), turbin listrik, serta jalan yang terbilang belum memadai.

Setelah masa jabatan Pj. Kades selesai maka dilaksanakan Pilkades kedua yang menetapkan Bapak Linggi sebagai Kepala Desa Batanguru terpilih periode 2001-2008. Namun Bapak linggi tidak selesai sampai akhir masa jabatan karena ikut menjadi peserta pemilu legislatif di Kabupaten Mamasa. Selama masa jabatan bapak Linggi. lembaga desa mulai dibentuk yakni LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Selain itu, perbaikan infrastruktur desa mulai dirampungkan, seperti sumber air yang dihubungkan melalui pipa ke pemukiman warga, pembangunan jembatan yang menghubungkan antar desa, pusat pelayanan kesehatan mulai beroperasi.

Disisi lain, era ini pula sudah banyak masyarakat yang mulai sadar untuk menyekolahkan anak-anaknya karena merasa betapa pentingnya Pendidikan ke depan. Selain itu semangat gotong royong selalu digaungkan di Desa Batanguru, hal ini terbukti dari perayaan Rambu Solo (Acara pemakaman). Banyak warga yang menyumbangkan beras, babi, kerbau saat ada warga yang melaksanakan rambu solo. Selain itu juga kondisi ekonomi warga mulai membaik. Produksi kopi banyak dipasarkan ke luar desa karena harganya mulai stabil. Dari hasil penjualan kopi tersebut sebagian besar masyarakat membiayai untuk kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Namun dalam proses perjalanan masa jabatan Bapak Linggi, di Desa Batanguru terjadi Longsor sebanyak 2 kali yakni di tahun 2002 dan 2003 yang mengakibatkan akses jalan antar desa terputus. Meski pun tidak memakan korban jiwa, ternak dan fasilitas umum, namun kejadian ini cukup menguras energi warga karena harus membersihkan lumpur yang menutupi badan jalan di beberapa titik longsor.

Selanjutnya setelah memutuskan pilihan untuk menjadi peserta pemilihan legislatif pada tahun 2006, Bapak Linggi menyerahkan Pj. Kades

kepada Bapak Andarias melanjutkan sisa masa jabatannya sampai tahun 2008 dan mempersiapkan Pilkades selanjutnya pada tahun 2010.

Selama melanjutkan sisa masa jabatan, Bapak Andarias mulai membentuk lembaga PKK di Desa. Pemerintah desa juga mulai berkolaborasi dengan pihak dari luar untuk mensosialisasikan program KB di desa. Selain itu, mendorong warga desa untuk mengenyam pendidikan 12 tahun untuk anak-anak muda. Di Masa pemerintahan ini pula kondisi ekonomi warga semakin membaik karena sudah banyak pengepul kopi di desa. Petani kopi tidak lagi menjualnya langsung ke luar desa karena mengeluhkan biaya operasional.

Kemudian pada tahun 2010 pilkades ketiga dilaksanakan yang menetapkan Bapak Solon, SH sebagai Kepala Desa Batanguru periode 2010-2016. Di awal masa jabatan bapak Solon terjadi perubahan di desa baik dari tata kelola desa seperti perubahan struktur lembaga LKMD menjadi LPM desa serta didirikan BUMDES. Selama 6 tahun menjabat, Bapak Solon sering melaksanakan program sosialisasi pencegahan pernikahan usia dini yang bersinergi dengan BKKBN dan Gereja. Tidak hanya itu, di pemerintahan ini pula Sosialisasi KB mulai masif dijalankan serta melarang praktek dukun beranak di desa. Disisi lain dari aspek ekonomi masyarakat Desa Batanguru semakin membaik dengan bantuan mesin pertanian, subsidi benih padi dan jagung sangat membantu masyarakat petani. Selain itu mayoritas masyarakat menjual Vanili dengan harga yang mahal sehingga cukup untuk membantu kebutuhan ekonomi masyarakat. Kemudian dari aspek infrastruktur di Desa Batanguru tiang listrik PLN sudah mulai dibangun, irigasi yang terbuat dari beton, jembatan mulai bertambah, fasilitas internet sudah ada yakni Wifi desa, serta di dusun kolonglau dibangun 1 gedung sekolah dasar.

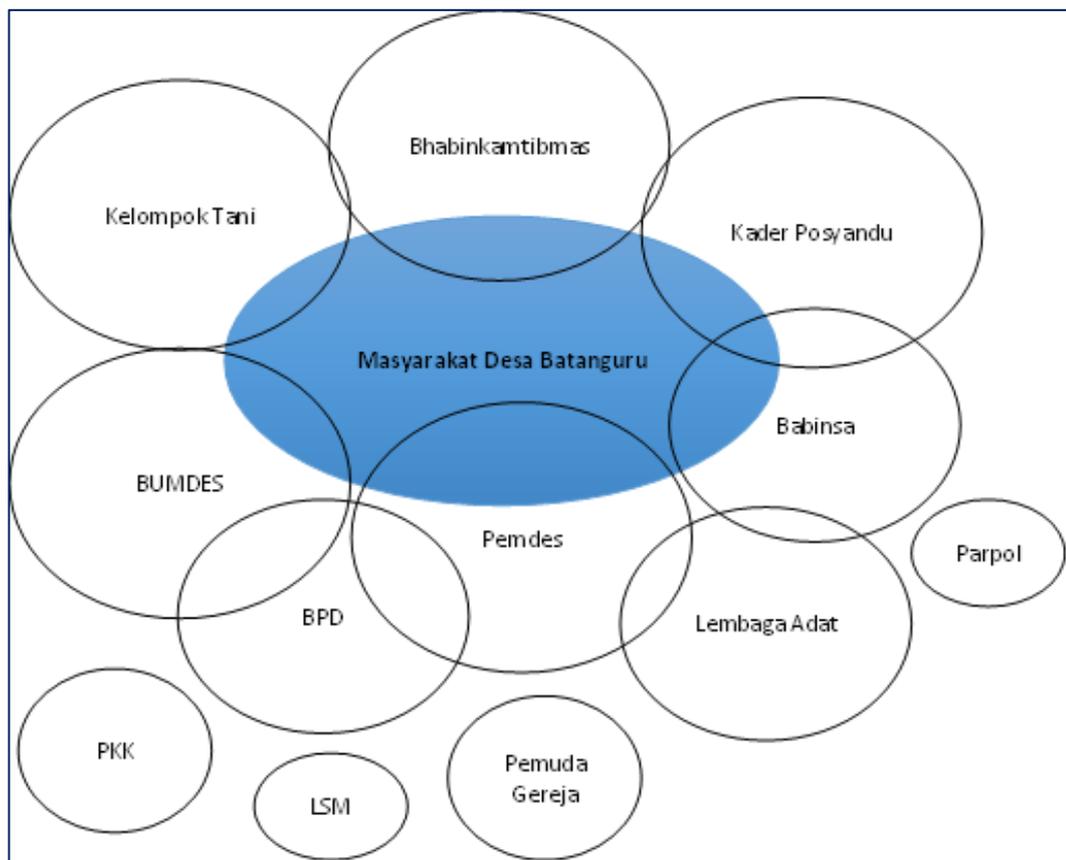
Setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Solon, pada tahun 2016-2017 dilaksanakan penunjukan penjabat kepala desa yakni Bapak Hartono, S.Pd dengan tujuan mempersiapkan Pilkades selanjutnya. Selama mempersiapkan pilkades selanjutnya, struktur di desa sudah mulai lengkap dari Kaur hingga ke kepala dusun. Selain itu banyak lembaga-lembaga baru yang dibentuk. Dari sisi sosialnya sudah banyak warga desa yang lulusan sarjana dengan kembali mengabdikan di Desa Batanguru dan mulai berkurangnya pernikahan dini serta warga mulai memahami betapa pentingnya program KB bagi masyarakat Desa. Kemudian dari sisi ekonomi, hasil produksi komoditas pertanian dan perkebunan masyarakat semakin meningkat. Terbukti banyak warga yang bisa membiayai anaknya sekolah hingga ke perguruan tinggi dari hasil pertanian.

Pada tahun 2017 dilaksanakan Pilkades yang menetapkan Bapak Zakaria sebagai Kepala Desa terpilih periode 2017-sekarang. Pada periode ini

banyak bantuan dari pemerintah yang masuk ke Desa Batanguru. Infrastruktur desa mulai banyak yang berubah seperti, PLN sudah masuk ke desa, sumber air bersih tersebar di seluruh dusun, pembangunan jalan tani, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang mulai memadai. Akan tetapi jaringan seluler hingga sekarang belum masuk ke desa. Sebagian besar masyarakat menggunakan wifi di beberapa titik di desa untuk kebutuhan informasi dari luar.

Dari sisi lain, mayoritas warga desa yang telah menyelesaikan studi sarjana kembali mengabdikan diri di desa, baik sebagai guru, tenaga kesehatan, serta menjadi aparat desa. SDM di desa sudah mulai membaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun kejadian yang paling diingat di masa pemerintahan Bapak Zakaria adalah peristiwa Banjir Bandang dan Tanah Longsor yang terjadi pada tahun 2019 silam. Pun tidak menelan korban jiwa, namun akibat peristiwa tersebut 1 orang luka berat, fasilitas umum banyak yang rusak, aktivitas ekonomi lumpuh total, kurang lebih 20 ekor kerbau hanyut, akses jalan putus serta ditaksir kerugian hingga ratusan juta.

9.2 Kelembagaan Desa Batanguru (Diagram Venn)



Gambar 88 Diagram Venn Kelembagaan Desa Batanguru

Hasil FGD pada gambar 88 menunjukkan secara kelembagaan, pemerintah desa, BUMDES, Kelompok Tani, Kader Posyandu, dan Bhabinkamtibmas merupakan Lembaga yang sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat. Menurut penuturan masyarakat Desa Batanguru, kelima lembaga tersebut lebih dekat dengan masyarakat, alasannya ketika mengurus berbagai kebutuhan yang ada di desa, seperti pelayanan dan kebutuhan lainnya sangat mudah, sehingga kelima lembaga tersebut memiliki posisi penting didalam struktur masyarakat.

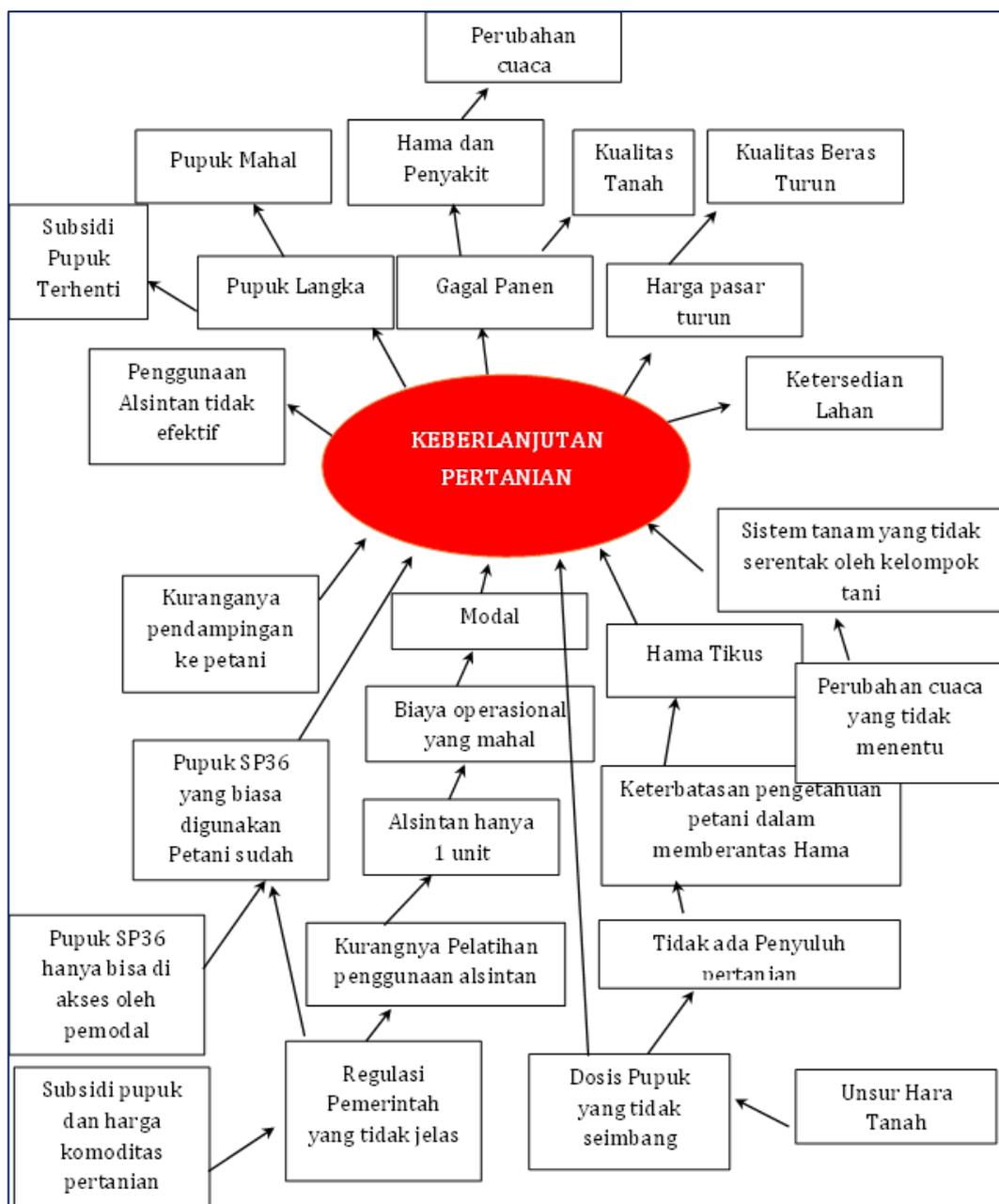
Selain itu lembaga yang menurut masyarakat memiliki relasi yang kuat adalah Lembaga adat, BPD, dan Babinsa yang memiliki nilai yang sama. Lembaga-lembaga tersebut menjadi wadah yang penting dan berpengaruh selain kelima lembaga sebelumnya. Bagi mereka lembaga-lembaga itu mudah untuk diakses dalam menyampaikan berbagai aspirasi masyarakat, memutuskan serta menghasilkan solusi dari berbagai persoalan masyarakat. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut mampu menghubungkan satu sama lain terkait berbagai program yang ada di desa batanguru.

Selanjutnya, PKK dan pemuda gereja meski tidak terlalu berpengaruh secara signifikan relasi dengan masyarakat, namun lembaga-lembaga itu tetap dibutuhkan keberadaannya. Hal ini disebutkan lembaga itu akan terlihat dan dibutuhkan jika pada momen tertentu. Berbeda dengan Lembaga-lembaga yang disebutkan diatas. Terakhir, lembaga parpol dan LSM yang memiliki nilai terendah dari masyarakat desa batanguru. Menurut mereka bahwa kedua lembaga tersebut tidak terlalu dibutuhkan atau berpengaruh di masyarakat sebab parpol dan LSM kadang dan jarang terlihat aktivitasnya di desa, kecuali hanya pada momen tertentu.

9.3 Pohon Masalah

Gambar 89 menyajikan hasil pohon masalah Desa Batanguru diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah soal keberlanjutan pertanian. Aktivitas pertanian yang dilakukan masyarakat belum optimal baik pada aspek produksi hingga pemasaran. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam aktivitas pertanian berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Akar permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah pertama, keterbatasan modal untuk bertani. Tidak jarang sebagian besar petani terlambat melakukan penanaman di musim penghujan sehingga hama dan penyakit banyak menyerang kebun-kebun atau sawah milik masyarakat. Selain itu, modal juga sangat berpengaruh terhadap biaya operasional penggunaan Alsintan ke kelompok tani. Hal ini menurut mereka cukup berpengaruh terhadap keberlanjutan pertanian, sementara kurangnya pengetahuan petani terhadap penggunaan alsintan.



Gambar 89 Pohon Masalah Desa Batanguru

Kedua, minimnya pendampingan kepada petani dari pemerintah (penyuluh) maupun mitra maupun dari pihak-pihak yang berkompeten di bidang pertanian. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi petani dalam melakukan aktivitas pertanian. Ketika wabah hama dan penyakit tanaman menyerang petani tidak dapat berbuat banyak untuk mempertahankan komoditas yang sedang diusahakan dan tidak jarang terjadi gagal panen.

Ketiga, keterbatasan pupuk. Sebagian besar masyarakat di Desa Batanguru harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli pupuk. Sementara subsidi pupuk sudah jarang didapatkan. Sebelumnya masyarakat petani menggunakan pupuk SP36 yg terhitung murah dan cocok untuk

digunakan di lahan mereka, tetapi jenis pupuk tersebut sudah tidak ada lagi. Pun kalau ada itu hanya bisa di akse bagi pemodal. Sehingga banyak petani yang harus menerima kualitas gabahnya tidak terkirim di pasaran.

Keempat, sistem tanam yang tidak serentak oleh kelompok-kelompok tani juga akar permasalahan di Desa Batanguru. Tidak jarang banyak yang gagal panen akibat serangan hama tikus. Hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan lokal masyarakat petani sehingga tidak bisa memprediksi perubahan-perubahan yang terjadi pada saat proses penanaman sampai waktu panen tiba.

Kelima, terkait dengan regulasi pemerintah yang menurut mereka tidak sejalan dengan kepentingan masyarakat petani, baik dari segi subsidi pupuk, benih, pendampingan dari dinas terkait, perbedaan harga, serta bantuan-bantuan terkait dengan pertanian yang berkelanjutan. Dari kelima akar permasalahan tersebut berdampak pada ketidakberlanjutan komoditas yang diusahakan oleh masyarakat Desa Batanguru. Masyarakat mudah untuk beralih komoditas karena faktor kekecewaan atas kegagalan hasil panen komoditas yang sebelumnya ditanam.

9.4 Kalender Musim

Tabel 6 Kalender Musim Desa Batanguru

Aspek		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Kopi Arabika			Panen	Panen							Tanam	
	Kopi Robusta								Panen			Tanam	
	Padi		Tanam			Panen				Tanam			Panen
	Avokado	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen						Tanam	
	Nenas	Tanam	Panen										
	Siong		Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen				Tanam	
	Cabai	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen						Tanam	

Lanjutan Tabel 6 Kalender Musim Desa Batanguru

Aspek		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengeluaran	Pertanian		Rp			Rp				Rp		Rp	Rp
	Pendidikan	Rp					Rp						
	Penyakit Flu							Rp					
	Panen Raya					Rp							Rp
	Agustus								Rp				
	Rambu Solo (Pemukaman)						Rp				Rp		
	Rambu Tuka (Pernikahan)				Rp		Rp						
	Natal/Tahun Baru	Rp											Rp

Berdasarkan hasil FGD bersama masyarakat Desa Batanguru, jika dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa secara umum masyarakat desa mayoritas pekerjaannya sebagai Petani/Pekebun, dimana letak desa berada di wilayah dataran datar yang sebagian besar dikelilingi hutan. Bagi para pekebun khususnya komoditas kopi, pola rutin penanaman hingga panen dilakukan 2 kali dalam setahun setelah masa tanam selama 3 tahun. Untuk jenis kopi Arabika, petani/pekebun kopi menanam yakni penanaman pertama bulan November dan waktu panen pada bulan Maret dan April. Selanjutnya untuk jenis kopi robusta, waktu penanaman dilakukan di bulan yang sama, tetapi waktu panen berbeda dengan jenis kopi Arabika yakni di bulan Agustus setahun hanya sekali panen.

Disisi lain, bagi petani sawah waktu tanam pertama di lakukan di bulan februari dan waktu panen di bulan mei. Selama menunggu waktu panen, sebagian besar petani memanen hasil komoditas lainnya yakni Avokad, Nenas, Siong, dan Cabai yang di tanam pada bulan november. Selanjutnya untuk penanaman padi kedua dilakukan di bulan september dan panen di bulan

desember. Di desa batanguru selain kopi dan padi yang menjadi komoditas unggulan, namun petani juga banyak menanam avokad, nenas, siong dan cabai yang dilakukan bersamaan di bulan november. Proses pemanenan dari keempat komoditas ini dilakukan juga bersamaan sampai panen tiba, misalnya di bulan february proses panen raya hingga beberapa bulan ke depan.

Sementara itu untuk biaya pengeluaran sebagian besar petani banyak mengeluarkan biaya operasional yang begitu besar di waktu tanam, pemupukan hingga panen. Disisi lain, bagi masyarakat Desa Batanguru ada waktu tertentu masyarakat mengeluarkan biaya yang begitu besar, seperti perayaan agustusan yang melibatkan masyarakat desa, pemdes hingga pemerintah kecamatan di bulan agustus.

Selanjutnya, Rambu Solo atau acara pemakaman yang menjadi tradisi masyarakat lokal menjadi agenda yang paling besar mengeluarkan biaya. Sebab menurut masyarakat ketika acara ini dilakukan semua berbondong-bondong menyumbangkan hartanya dalam acara tersebut. Pun waktunya tidak menentu, karena menyesuaikan dengan kebutuhan yang melakukan acara tersebut apalagi terkait dengan kematian seseorang, akan tetapi menurut masyarakat hanya ada waktu yang tepat melakukan acara rambu solo yakni di bulan Juni dan Oktober. Berbeda dengan Rambu Tuka atau Acara pernikahan, mayoritas masyarakat desa melaksanakan di bulan April dan Juni.

Kemudian, waktu masyarakat banyak mengeluarkan biaya adalah pada saat awal bulan anak-anak mereka menempuh pendidikan, yakni di bulan januari dan di bulan juni. Menurut masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak banyak orang tua rela mengeluarkan biaya besar. Dari kebutuhan seragam, biaya operasional anak ke luar desa (fasilitas pendidikan belum memadai di Desa Batanguru) hingga uang saku. Uniknya di desa batanguru ada musim penyakit flu yakni di bulan juli. Menurut mereka di bulan tersebut banyak masyarakat yang terserang flu, meski tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya namun cukup meresahkan masyarakat desa. Terakhir, bulan untuk panen raya yang dilakukan di gereja-gereja biasanya sebagai rasa syukur bagi masyarakat yang rutin dilakukan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Among Jati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**